

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMICU KESULITAN
MEMBACA PADA SISWA KELAS II DI MI AL ISLAM DIBAL
KECAMATAN NGEMPLAK KABUPATEN BOYOLALI
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

ROKHIMATUL MUBASHIROH

NIM: 173141044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr.i Rokhimatul Mubashiroh

NIM : 173141044

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Rokhimatul Mubashiroh

NIM : 173141044

Judul : Analisis Faktor-Faktor yang Memicu Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas II di MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022


Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Surakarta, April 2022

Pembimbing,



Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag

NIP. 19740501200501 1007

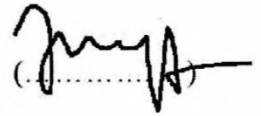
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMICU KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS II DI MI AL ISLAM DIBAL KECAMATAN NGEMPLAK KABUPATEN BOYOLALI TAHUN AJARAN 2021/2022 yang disusun oleh Rokhimatul Mubashiroh (173141044) telah dipertahankan di Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada tanggal 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji I, Merangkap Ketua Sidang : : Nurwulan Purnasari, S.TP., M.Si
NIP. 19890409201801 2001

Penguji II Merangkap Sekretaris : : Dr. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag
NIP. 19740501200501 1007

Penguji Utama : : Dr. Suyatman, M.Pd.
NIP. 19710720200501 1000



Surakarta, 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302199603 1001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa puji syukur kepada Allah SWT skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, kakak dan adik saya yang saya cintai Bapak Mardi, Ibu Siti Manirah, Rifai Nurudin dan Fika Sari yang telah membesarkan, mendidik dengan penuh kasih sayang serta melakukan pengorbanan yang penuh dan senantiasa mendoakan saya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dan bisa mencapai cita-cita yang saya inginkan.
2. Dosen pembimbing Bapak Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. yang telah membimbing serta memberi masukan dan dorongan agar segera terselesaikannya tugas akhir ini.
3. Dosen UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah mendidik, memberikan ilmu pengetahuan dan membimbing sampai sekarang ini.
4. Teman-teman seperjuangan Prodi PGMI khususnya keluarga besar PGMI B Angkatan 2017 (terutama Yuktiani Khasanah, Danik Putri A, Aditya Wibowo, dan Muhammad Yunan), teman-teman kos Surya Cantika (Syiwi Dewi P, dan Setiaji Nur Z) yang selalu memberikan semangat dan dukungannya, dan terimakasih atas pengalaman berharganya.
5. Rekan kerja dan Guru-guru MI Al Islam Dibal terutama Bu Umi dan Bu Nurjanah yang selalu mensupport saya agar segera menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمٌ سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rokhimatul Mubashiroh

NIM : 173141044

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Memicu Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas II di MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022” adalah asli hasil karya atas penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini adalah hail karya plagiasi maka siap dikenakan sanksi akademik

Surakarta, Mei 2022

Yang Menyatakan



Rokhimatul Mubashiroh

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam, karena atas limpahan karunia dan ridho-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Memicu Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas II di MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022”. Sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya proses bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami haturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S. Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dan Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
4. Ibu Kustiarini, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Bapak dan Ibu Dosen dan Staff pengajar, Staff akademik, dan pengelola perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta
6. Bapak Mahmud Darul Kurniyadi, S.Si, selaku Kepala Sekolah MI Al Islam Dibal, Program Plus Tahfidzul Quran yang telah memberikan izin guna mengadakan penelitian
7. Ibu Nurjanah, S.Pd.I. selaku Guru Kelas II MI Al Islam Dibal
8. Teman-teman program studi PGMI, terutama kelas B angkatan 2017 yang telah kebersamai selama perkuliahan dan memberi banyak pelajaran yang berharga
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis umunya dan bagi pembaca pada umumnya.

Surakarta, April 2022

Penulis

Rokhimatul Mubashiroh

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| MOTTO..... | v |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| ABSTRAK | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 9 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 9 |
| D. Rumusan Masalah..... | 10 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 11 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 13 |
| A. Kajian Teori..... | 13 |
| 1. Analisis..... | 13 |
| 2. Membaca..... | 14 |
| 3. Kesulitan Membaca | 29 |
| 4. Faktor-Faktor yang Memicu Kesulitan Membaca..... | 31 |
| 5. Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca..... | 33 |
| 6. Siswa Kelas II..... | 36 |
| B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu..... | 40 |
| C. Kerangka Berfikir | 44 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 48 |
| A. Jenis Penelitian | 48 |

| | |
|--|----|
| B. Setting Penelitian..... | 50 |
| C. Subyek dan Informan..... | 52 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 54 |
| E. Teknik Keabsahan Data..... | 58 |
| F. Teknik Analisis Data | 61 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 64 |
| A. Fakta Temuan Penelitian | 64 |
| 1. Profil Temuan Penelitian..... | 64 |
| 2. Deskripsi Penelitian Terkait Faktor Pemicu Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II di MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngeplak Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022 | 72 |
| B. Interpretasi Hasil Penelitian..... | 80 |
| 1. Faktor-faktor yang memicu kesulitan membaca pada siswa kelas II MI Al Islam Dibal kecamatan Ngeplak kabupaten Boyolali | 81 |
| 2. Solusi Mengatasi Permasalahan Pada Siswa Dalam Kesulitan Membaca..... | 85 |
| 3. Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca..... | 86 |
| BAB V PENUTUP..... | 89 |
| A. Kesimpulan..... | 89 |
| B. Saran | 92 |
| DAFTAR PUSTAKA | 94 |
| LAMPIRAN | 98 |

ABSTRACT

Rokhimatul Mubashiroh. 2021, Analysis of Factors Triggering Reading Difficulties in Grade II Students at MI Al Islam Dibal Ngemplak District, Boyolali Regency, 2021/2022 Academic Year. Thesis: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program. Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta

Supervisor : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag

Keywords: Reading Skills, Strategies, Triggers and Supporting Factors

Reading is an activity carried out to find various information contained in writing. By reading, you will have broader insight and knowledge. Reading skills are very necessary in the learning process in the classroom, because reading is a language skill that can be developed so that knowledge and insight can be obtained. Learning to read in class II MI Al Islam Dibal has not been maximized because of the lack of student interest in reading, besides that there are also internal and external factors that affect the low reading ability in class II MI Al Islam Dibal. The purpose of this study is to analyze the factors that trigger reading difficulties, resulting in low reading skills of students, as well as to find appropriate solutions and strategies to support the reading skills of second grade students at MI Al Islam Dibal, Ngemplak District, Boyolali Regency, for the 2021/2022 Academic Year.

This study uses a qualitative descriptive research method. The subjects of this study were second grade teachers and second grade students of MI Al Islam Dibal, Ngemplak District, Boyolali Regency and the informants of this study were the head of MI Al Islam Dibal, Ngemplak, Boyolali. Data obtained through observation, interviews, and documentation. The data validity technique uses source triangulation and method triangulation. Data analysis in this study uses data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions

Based on the results of the study, it can be concluded that with the supporting factors for reading skills and choosing the right strategy to support reading learning carried out in class II MI Al Islam Dibal Ngemplak District, Boyolali Regency, the research findings obtained are that students are more active and conducive when learning in In the classroom, students' reading skills are quite developed, the factors that trigger students' reading difficulties can gradually be overcome with the support and motivation as well as cooperation between teachers and students' parents, the teacher delivers the material according to the lesson plan accompanied by using creative learning models and media, and the teacher begins to implement interesting strategies in each lesson in order to increase the spirit of learning in class II students of MI Al Islam Dibal, Ngemplak District, Boyolali Regency.

ABSTRAK

Rokhimatul Mubashiroh. 2021, *Analisis Faktor-Faktor yang Memicu Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas II di MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta
Pembimbing : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag
Kata Kunci : Keterampilan Membaca, Strategi, Faktor Pemicu dan Pendukung

Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Dengan membaca, maka akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang semakin luas. Keterampilan membaca sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas, karena membaca merupakan suatu keterampilan dalam bahasa yang dapat dikembangkan sehingga dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan. Pembelajaran membaca di kelas II MI Al Islam Dibal belum dapat maksimal karena minimnya minat siswa dalam membaca, selain itu juga terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca di kelas II MI Al Islam Dibal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang memicu kesulitan membaca sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan membaca siswa, serta mencari solusi dan strategi yang tepat untuk menunjang kemampuan membaca siswa kelas II di MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas II dan siswa kelas II MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali dan informan penelitian ini yaitu kepala MI Al Islam Dibal, Ngemplak, Boyolali. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya faktor pendukung kemampuan membaca serta pemilihan strategi yang tepat untuk menunjang pembelajaran membaca yang dilakukan di kelas II MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali maka hasil temuan penelitian yang didapat yaitu siswa lebih aktif dan kondusif saat melakukan pembelajaran di kelas, kemampuan membaca pada siswa cukup berkembang, faktor pemicu kesulitan membaca siswa lambat laun dapat teratasi dengan adanya dukungan dan motivasi serta kerjasama antara guru dan wali murid, guru menyampaikan materi sesuai dengan RPP disertai menggunakan model dan media pembelajaran yang kreatif, dan guru mulai menerapkan strategi yang menarik disetiap pembelajaran agar dapat meningkatkan semangat belajar pada siswa kelas II MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali.

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2. 1 Bagan Kerangka berfikir | 47 |
| Gambar 3. 1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif | 62 |
| Gambar 4. 1 Bagan struktur organisasi MI Al Islam Dibal, Ngemplak, Boyolali | 68 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3. 1 Waktu dan Tahapan Penelitian | 52 |
| Tabel 4. 1 Daftar guru & staff MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali..... | 69 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Pedoman Observasi | 99 |
| Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi | 100 |
| Lampiran 3 Pedoman Wawancara | 101 |
| Lampiran 4 Field Note Observasi | 106 |
| Lampiran 5 Field Note Wawancara | 111 |
| Lampiran 6 Foto Dokumentasi Penelitian..... | 136 |
| Lampiran 7 Jadwal Pembelajaran | 145 |
| Lampiran 8 Jadwal Tambahan Jam..... | 146 |
| Lampiran 9 RPP Kelas II Semester 2 | 147 |
| Lampiran 10 Silabus kelas II semester 2 | 149 |
| Lampiran 11 Daftar Nama Siswa Kelas II..... | 151 |
| Lampiran 12 Surat Tugas Pembimbing..... | 152 |
| Lampiran 13 Surat Ijin Penelitian | 153 |
| Lampiran 14 Surat Keterangan Penelitian | 154 |
| Lampiran 15 Biodata Penulis | 155 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan mengajar dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki pengetahuan, kecerdasan, kepribadian, budi pekerti yang baik, akhlak yang mulia serta keterampilan yang bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Tujuan dari Pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri seseorang. Potensi-potensi tersebut dapat berkembang dan terbentuk melalui proses pembelajaran yang berjalan secara terus menerus dan konsisten. Hal tersebut juga terdapat dalam Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam Pendidikan, belajar merupakan suatu proses yang tidak akan pernah berhenti selama manusia masih hidup, dan tidak ada manusia yang mendapatkan kesuksesan tanpa melalui proses belajar. Karena di dalam proses belajar inilah manusia bisa mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman baru. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Pendidikan di sekolah, antara lain yaitu

fasilitas sekolah, kurikulum, metode pengajaran, lingkungan, guru, dan siswa itu sendiri. Dalam hal ini lingkungan memiliki peran yang sangat penting dan mendukung. Ada tiga lingkungan utama dalam pendidikan, antara lain keluarga (merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama karena manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan saat dalam kandungan), sekolah (merupakan pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat dan berkesinambungan sehingga disebut pendidikan formal), dan yang terakhir yaitu masyarakat (merupakan tempat pergaulan sehari-hari antara anak-anak dan lingkungan sekitar dan memiliki aturan yang tidak begitu ketat/longgar sehingga disebut sebagai pendidikan non formal). Dalam hal ini, lingkungan sekolah diusahakan dibuat se nyaman mungkin agar dapat membantu siswa dalam konsentrasi belajar sehingga memberikan rasa aman dan kepuasan serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam proses belajar tidak selalu berjalan dengan baik dan lancar, dan pastinya ada kendala atau kesulitan dalam proses belajar. Kesulitan belajar merupakan suatu permasalahan yang umum dan biasa terjadi pada peserta didik dalam akademisnya. Namun permasalahan tersebut tidak bisa dianggap remeh karena masalah tersebut dapat berpengaruh dalam akademiknya dan hendaknya dilakukan tindakan atau penanganan khusus agar peserta didik mampu menyelesaikan studinya di sekolah dengan baik. Menurut Muhamad Irham dalam bukunya Psikologi Pendidikan teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran (2017:252) keberhasilan siswa dalam menyelesaikan program-program pembelajaran dan mengikuti proses pembelajaran dapat terlihat dari prestasi belajar yang dicapai. Dengan asumsi prestasi belajar tinggi, sistem

pembelajaran dapat dianggap menemukan kesuksesan. Namun, jika prestasi belajar siswa berada di bawah standar yang ditentukan, siswa tersebut seharusnya kurang atau tidak berhasil. Berdasarkan prestasi belajar, guru akan menentukan siswa mana yang benar-benar membutuhkan perhatian dan bantuan belajar secara khusus. Oleh sebab itu, pendidik diharapkan untuk melihat dan memahami siswa secara individual agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat terbantu dengan secara optimal, efektif, dan efisien.

Kesulitan belajar pada seorang siswa mungkin bisa menetap atau hanya sementara dan berlangsung dalam kurun waktu tertentu. Hal itu berpengaruh terhadap faktor dari siswa, yaitu usaha untuk mengatasi kesulitan dalam belajar yang dialaminya. Jadi kesulitan belajar pada setiap siswa itu berbeda-beda (Muhammad Irham dan Novan Ardy, 2017:266-267)

Berdasarkan hasil observasi di MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali, pembelajaran yang ada di sekolah ini sepertinya belum berhasil dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar yang dialami oleh beberapa siswa khususnya pada siswa kelas rendah di MI Al Islam Dibal kecamatan Ngemplak kabupaten Boyolali. Hal itu terlihat dari hasil wawancara dengan Guru kelas II Ibu Nurjannah, S.Pd.I pada tanggal 07 Agustus 2021, untuk perkembangan membaca di kelas II sudah cukup baik, namun masih ada beberapa siswa di kelas tersebut yang membacanya masih dieja atau belum lancar, ada yang masih suka terbalik-balik dalam membaca huruf, dan ada juga yang belum bisa membaca tapi siswa tersebut bisa memahami bacaan yang dibacakan oleh guru. Dari pernyataan yang disampaikan hal tersebut bisa diamati bahwa kemampuan membaca pada siswa

kelas II di MI Al Islam masih rendah sehingga perlu adanya strategi guna menunjang kemampuan membaca siswa kelas II di MI Al Islam Dibal. (Wawancara pada 07 Agustus 2021)

Pada umumnya pembelajaran membaca di Sekolah Dasar dilaksanakan sesuai dengan perbedaan antara kelas awal atau rendah (kelas 1-3) dan kelas tinggi (kelas 4-6). Dalam hal ini pembelajaran membaca terbagi menjadi dua tahap, pada kelas rendah disebut tahap membaca permulaan, sedangkan pada kelas tinggi disebut membaca lanjut. Membaca itu sendiri merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia Pendidikan, karena dengan membaca kita akan mendapatkan banyak ilmu pengetahuan baru dan mempunyai wawasan yang luas. Kemampuan membaca siswa adalah suatu dasar yang sangat penting untuk menguasai semua materi pelajaran di sekolah. Jika kemampuan membaca pada siswa kurang, maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran yang ada di sekolah. Sedangkan dalam agama islam, membaca juga dianjurkan untuk manusia dalam meningkatkan derajat kehidupannya. Hal tersebut terdapat dalam Al Quran surat Al-Alaq ayat 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Yang artinya:

(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya (Q.S Al-Alaq 1-5)

Menurut Fitria Akhyar dalam bukunya Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar (2017:13) Membaca adalah keterampilan reseptif

bahasa tulis yang dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara, membaca merupakan suatu proses penyerapan informasi yang ingin disampaikan penulis. Namun fakta yang ditemukan dilapangan dalam observasi di kelas II MI Al Islam Dibal pada tanggal 06 Agustus 2021 saat pembelajaran berlangsung siswa diminta maju satu persatu untuk membacakan dongeng disetiap paragrafnya, saat siswa maju kedepan kelas untuk membacakan dongeng yang ada dibuku dapat dilihat bahwa masing-masing siswa memiliki kemampuan membaca yang berbeda (ada yang sudah lancar membacanya, ada yang masih terbata-bata, dan masih ada yang mengeja huruf demi huruf pada bacaan yang ada didongeng tersebut). Berdasarkan hasil observasi diatas dapat dilihat bahwa kenyataan sekarang ini, minat baca yang ada siswa sekolah dasar ini sangat rendah. (observasi pada 06 Agustus 2021)

Rendahnya minat baca siswa sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca pada siswa, hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor . Menurut Novan Ardi (2017:15-16) ada beberapa faktor pendukung dalam kemampuan membaca, antara lain:

1. Perpustakaan sekolah yang memadai
2. Guru memberi motivasi kepada murid untuk membaca
3. Guru menggunakan proses pembelajaran yang menarik
4. Bahan bacaan, kebanyakan murid lebih menyukai cerita dongeng atau cerita bergambar.
5. Lingkungan keluarga (orang tua bisa mengajak anaknya ketoko buku untuk membeli buku agar dibaca anaknya saat di rumah)

Selain faktor pendukung juga ada faktor pemicu dalam kemampuan membaca antara lain:

1. Hambatan siswa yang paling utama yaitu siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf abjad dari A-Z.
2. Hambatan saat siswa mengalami kebingungan dalam membedakan huruf yang bentuknya hamper sama seperti “b” dengan “d” , “m” dengan “w”, “p” dengan “q”, dan sebagainya. Terkadang siswa juga kesulitan dalam membedakan huruf “f” dengan “v” karena bunyinya hampir sama.
3. Hambatan saat anak bingung atau belum dapat menghubungkan huruf dan kata. Seperti anak yang sudah memahami fonem, tahu bahwa kata “MATA” terdiri dari bunyi/ huruf M-A-T-A. sedangkan bagi anak yang masih memiliki hambatan fonemetik, maka anak tersebut akan kesulitan dalam membedakan suara/ irama dan menggabungkan suku kata.
4. Hambatan dalam mengeja, beberapa siswa terkadang ketika mengeja, mereka akan menghilangkan beberapa huruf, misalnya pada tulisan “mendengarkan” dibaca “mendengar”. Hal tersebut dikarenakan siswa menganggap kata atau huruf yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan.
5. Hambatan dalam pengucapan, masalah ini banyak terjadi pada siswa kelas I dan II, dimana saat siswa tersebut baru belajar membaca dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membimbingnya. Misalnya saat disuruh membaca salah satu nama buah seperti “APEL” , kadang apa yang mereka ucapkan terderang kurang pas / pengucapannya salah. Anak terkadang mengucapkannya “apél” terdengar seperti kata “apel bendera”. Hal ini dapat di perbaiki dengan cara siswa dibiasakan untuk sering

berlatih membaca, semakin banyak siswa berlatih membaca, maka akan semakin mudah siswa tersebut dalam menguasai cara pengucapan yang baik dan benar.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas II Ibu Nurjannah, S.Pd.I pada tanggal 07 Agustus 2021, dalam proses pembelajaran terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor penghambat (pemicu) dan juga faktor pendukung, dilihat dari faktor penghambatnya ada faktor intelektual/kecerdasan dari diri setiap siswa, karena setiap siswa itu memiliki kemampuan yang berbeda-beda (ada yang kemampuan membacanya masih kurang sehingga siswa tersebut lebih lamban dalam proses membacanya), selain itu ada faktor lingkungan keluarga, karena dukungan dan bimbingan dari pihak keluarga juga sangat penting dan berpengaruh kepada anak. Selain faktor penghambat juga terdapat faktor pendukung dalam kemampuan membaca yaitu faktor internal dalam diri siswa dengan cara memotivasi siswa tersebut agar belajar, selain itu juga dari faktor guru (pendidik sebisa mungkin mengutamakan siswa yang kurang dalam kemampuan membacanya dengan cara dibimbing dengan baik agar tidak tertinggal dengan teman yang lainnya), selain itu pemberian motivasi juga diperlukan untuk mendukung siswa agar semangat dalam meningkatkan kemampuan membacanya serta diperlukannya kerjasama antara orang tua dengan guru agar dapat membangun hubungan kerjasama yang baik dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. (wawancara pada tanggal 07 Agustus 2021)

Analisis kemampuan membaca siswa ini perlu dilakukan secara dini di kelas-kelas awal seperti kelas 1, 2, dan 3 untuk mengetahui akar masalah dalam

hal kemampuan membaca pada siswa, dengan demikian maka guru atau pengajar tidak akan terlambat untuk melakukan perbaikan dengan memberikan solusi, strategi dan penanganan yang tepat kepada siswa. Berdasarkan hal-hal yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca pada siswa yang telah diuraikan di atas, maka sebagai pendidik harus berusaha untuk lebih mengembangkan kemampuan pemahaman siswa dan mencari tahu dimana kesulitan yang dialami siswa dalam belajar, karena kemampuan yang dimiliki oleh siswa bermacam-macam, begitupula dengan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. MI Al Islam Dibal terkenal dengan program unggulan yaitu Tahfidzul Qur'an, oleh sebab itu agar program spiritual seimbang dengan intelektual, pendidik juga harus mengembangkan kemampuan membaca pada siswanya agar kemampuan membaca di sekolah ini tidak kalah dengan sekolah yang lain dan menjadi sekolah unggulan dan bermutu yang menghasilkan siswa yang bertaqwa, cerdas dan kreatif yang berbasis pada pengembangan skill, intelektual serta spiritual. Berdasarkan permasalahan hal tersebut, maka penelitian yang berjudul "**Analisis Faktor-Faktor yang Memicu Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas II di MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022**", selain penting dilakukan karena membaca merupakan kemampuan mendasar bagi siswa serta suatu hal yang sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran yang ada di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Siswa belum bisa membedakan huruf.
2. Masih ada siswa yang memiliki kemampuan membaca yang kurang atau rendah di MI Al Islam Dibal
3. Siswa masih kurang minat dalam membaca buku

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka diperlukan pembatasan masalah untuk lebih memperjelas dalam menentukan arah penelitian. Agar penelitian ini dapat terfokus dan terorganisasi dengan baik, maka penelitian ini menitikberatkan pada analisis faktor-faktor yang memicu kesulitan membaca pada siswa kelas II di MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Alasan peneliti menggunakan kelas II untuk diteliti yaitu karena masih banyak siswa di kelas tersebut yang mengalami kesulitan dalam proses membacanya. Maka masalah dalam penelitian ini terbatas pada Analisis Faktor-Faktor yang Memicu Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II di MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan:

1. Apa saja faktor-faktor kendala dan pendukung kemampuan membaca pada siswa kelas II di MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali tahun 2021/2022?
2. Apa saja solusi yang digunakan Guru untuk mengatasi permasalahan pada siswa dalam kesulitan membaca di kelas II MI AL Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali tahun 2021/2022?
3. Bagaimana strategi yang digunakan Guru untuk mengembangkan kemampuan membaca pada siswa di kelas II MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali tahun 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan utama yang dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor kendala dan pendukung kemampuan membaca pada siswa kelas II di MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali tahun 2021/2022
2. Untuk mengetahui solusi apa yang digunakan oleh guru untuk mengatasi permasalahan pada siswa dalam kesulitan membaca di kelas II MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali tahun 2021/2022
3. Untuk mengetahui Strategi apa yang digunakan oleh pendidik untuk mengembangkan kemampuan membaca pada siswa di kelas II MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali tahun 2021/2022

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, adapun manfaat yang dapat ditinjau secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dasar, khususnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam upaya menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi dalam kemampuan membaca pada siswa dan mengetahui cara atau solusi yang dapat digunakan untuk mengurangi faktor-faktor yang memicu kesulitan membaca dan dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa sehingga dapat tercapai tujuan dalam belajar secara baik dan optimal.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Madrasah/Lembaga Pendidikan

Memberikan gambaran tentang kemampuan membaca pada siswa, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan bagi sekolah/madrasah untuk mendukung proses perbaikan dalam pembelajaran untuk menjadi lebih baik lagi.

b. Bagi Guru/ Pendidik

Dapat memberikan gambaran langsung pada guru MI Al Islam Dibal tentang faktor-faktor yang memicu kesulitan membaca pada siswa sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah yang timbul pada siswa dalam kemampuan membacanya.

c. Bagi Siswa

Dapat memberikan informasi serta pemahaman tentang apa saja faktor yang mempengaruhi dalam kemampuan membaca yang mereka alami, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka menjadi lebih baik dan berkembang.

d. Bagi Orang tua

Dapat memberikan masukan kepada orang tua siswa untuk lebih memperhatikan anaknya dalam belajar serta ikut berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

e. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian dan analisis, peneliti diharapkan dapat mengetahui apa saja faktor-faktor yang memicu kesulitan membaca pada siswa, baik faktor penghambat maupun pendukung sehingga dapat memberikan solusi dan menyelesaikan masalah tersebut dengan tepat sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa dan membuat tujuan belajar dapat tercapai.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Analisis

a. Pengertian Analisis

Menurut Jogiyanto dalam Mujiati (2014:24) analisis dapat didefinisikan sebagai penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya. Dari pengertian tersebut, analisis dapat dikatakan sebagai kegiatan berfikir untuk memilah, menguraikan, membedakan sesuatu kemudian di kelompokkan sesuai kriteria dan mencari pengertian agar mendapatkan pemahaman arti yang tepat serta dapat mengatasi atau memperbaiki suatu hambatan bila terjadi masalah

b. Bentuk Analisis

Bentuk dari kegiatan analisis yaitu seperti kegiatan merangkum serta mengolah beberapa data yang masih mentah menjadi sebuah informasi yang bisa disampaikan kepada khalayak umum. Dalam hal ini, analisis dapat diartikan menjadi sebuah penelitian atau penyelidikan terhadap suatu peristiwa dengan tujuan dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi.

c. Fungsi dan Tujuan

Fungsi dari analisis yaitu untuk mengumpulkan data-data yang terdapat pada suatu lingkungan tertentu. Dalam hal ini analisis dapat diterapkan diberbagai jenis lingkungan dan juga keadaan. Selain itu, Analisis akan lebih optimal jika dipergunakan daam keadaan kritis dan juga keadaan yang membutuhkan strategi. Karena dengan itu analisis dapat mengetahui keadaan mengenai lingkungan secara mendetail.

Sedangkan tujuan dari analisis yaitu untuk mengumpulkan data-data yang akan digunakan untuk berbagai keperluan dalam analisis. Biasanya akan digunakan untuk menyelesaikan suatu konflik dan bisa juga digunakan sebagai arsip. Dalam bidang pendidikan, analisis/analisa digunkanan untuk melakukan sebuah penelitian dalam berbagai subjek keilmuan (Dalma: 2020)

2. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Dengan membaca, maka kita akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang semakin luas. Membaca juga merupakan perintah dalam agama, seperti dalam agama islam membaca merupakan perintah yang termasuk dalam Al Quran bahkan merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana disebutkan dalam Al Quran surat Al-Alaq ayat 1-5 yang artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakanmu dengan

segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dai mengajar manusia apa yang tidak diketahui.

Pada hakikatnya, membaca merupakan suatu proses yang meliputi proses fisik dan psikologis (Sri Wahyuni, 2012:33). Yang dimaksud proses fisik dalam membaca yaitu pada saat anak mengucapkan kata atau kalimat yang sedang dibaca, sedangkan proses psikologisnya yaitu pada saat anak menerima stimulus (rangsangan) berupa huruf lalu mempersepsikan (menanggapi/menerima) huruf sehingga anak dapat merangkai huruf tersebut menjadi kata, dan dari kata tersebut dapat menjadi kalimat.

Menurut Fitria Akhyar (2017:13) membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis yang dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara. Selain itu, membaca merupakan suatu proses penyerapan informasi dari sebuah teks tertulis untuk mengetahui informasi yang disampaikan penulis. Sama dengan yang dikatakan Terigan dalam Taufik (2019: 54) yaitu membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui kata-kata dalam bahasa tulis.

Menurut Farr dalam Dalman (2013:5) mengemukakan, *“reading is the heartof education”* yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Pengertian lebih lanjut Khasanah (2016: 162) menambahkan bahwa membaca merupakan suatu keterampilan

berharga yang dapat digunakan sepanjang hidup. Dalam hal ini, orang yang rajin membaca merupakan orang yang pendidikannya akan maju serta memiliki pengalaman yang luas, dan juga hasil membacanya itu akan menjadi skemata baginya. Skemata artinya yaitu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang. Sejalan dengan hal itu, semakin seseorang rajin membaca, maka semakin besarlah peluang mendapatkan skemata dan semakin maju pula pendidikannya. Demikian pula, hal inilah yang melatarbelakangi istilah membaca sama artinya dengan membuka jendela dunia, karena dengan membaca kita dapat mengetahui seisi dunia dan pola berpikir kitapun akan lebih berkembang.

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu keterampilan dalam bahasa yang dapat dikembangkan sehingga dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas.

b. Tujuan Membaca

Pada dasarnya, kegiatan membaca bertujuan untuk mencari informasi dan menambah wawasan menjadi lebih luas dan berkembang. Menurut Akhyar Fitria (2017:13) tujuan umum membaca diantaranya yaitu untuk memperoleh kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, dan memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.

Menurut Anderson dalam Terigan (2008: 9-11) tujuan utama dalam membaca yaitu untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, serta memahami makna bacaan. Selain itu terdapat beberapa hal penting dalam membaca antara lain:

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa yang telah dilakukan oleh tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk mendapatkan perincian-perincian dan fakta-fakta (*reading for details or facts*)
- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terkandung dalam cerita, apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, merangkum hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*)
- 3) Membaca untuk menemukan atau mencari tahu apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, ketiga /seterusnya setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian-kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*)
- 4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan

oleh pengarang kepada pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*)

- 5) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*)
- 6) Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh berkata dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*)
- 7) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*)

Menurut Nurhadi dalam Dalman (2013:13) tujuan utama pembelajaran membaca dibagi menjadi dua, yaitu: tujuan behavioral (tertutup dan instruksional) dan tujuan ekspresif (terbuka). Tujuan behavioral diarahkan pada kegiatan-kegiatan membaca: (a) pemahaman makna kata, (b) ketreampilan-keterampilan studi, dan (c) pemahaman

terhadap teks bacaan. Sedangkan tujuan ekspresif diarahkan pada kegiatan-kegiatan: (a) membaca pengarahannya sendiri, (b) membaca penafsiran atau membaca interpretative, dan (c) membaca kreatif. Dalam pembelajaran membaca, belajar membaca harus sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Oleh sebab itu, tujuan membaca dapat berupa:

- 1) Memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan. Cara membacanya adalah baca dengan teliti dalam kecepatan normal. Pahami setiap gagasan yang diungkapkan dengan cermat. Buatlah catatan bila perlu.
- 2) Menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat (waktu terbatas). Caranya bacalah dengan kecepatan tinggi halaman demi halaman. Gerak mata menaarah kebawah (vertikal). Perhatikan kata-kata kunci, dan agak mengabaikan hal-hal yang kurang menunjang. Teknik ini biasa disebut dengan teknik *skimming*.
- 3) Mendapatkan informasi tentang sesuatu (misalkan dan entri katanya dengan cepat, sampai anda menemukan entri "Indian". Kemudian, baca dengan kecepatan normal tentang bagian itu.
- 4) Mengenali makna kata-kata (istilah) sulit. Caranya dengan: Skimlah huruf awal kata dalam kamus. Temukan kata yang anda maksud, dan pahami maknanya.
- 5) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia. Caranya: Skimlah dan entri katanya dengan cepat sampai anda

menemukannya, misalnya kata “Indian”, maka entri “Indian”.

Kemudian, baca dengan kecepatan normal tentang bagian itu.

- 6) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar. Caranya: Skimlah huruf awal kata dalam kamus. Temukan kata yang anda maksud, dan pahami maknanya.
- 7) Ingin memperoleh kenikmatan dari karya fiksi. Caranya: Baca dengan santai, nikmati bahasa, jalan cerita, tema atau suasananya. Buatlah catatan bila perlu.
- 8) Ingin memperoleh kenikmatan dari karya fiksi. Caranya: Skimlah kolom-kolom iklan yang ada. Temukan bagian lowongan pekerjaan. Baca dengan teliti.
- 9) Ingin mencari merek barang yang cocok untuk di beli. Caranya: Skimlah kolom iklan. Temukan keterangan tentang barang yang anda perlukan. Bacalah dan bandingkan.
- 10) Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis. Caraya: Bacalah dengan teliti keseluruhan bacaan (buku). Bandingkan dan ujilah antara judul, tujuan penulisan, data yang diungkapkan,serta kesimpulan yang dibuat. Juga bandingkan dengan pendapat orang lain.
- 11) Ingin mendapatkan alat tertentu (*instrument affect*). Caranya: Baca dan teliti setiap petunjuk yang diberikan, ikuti nasihat-nasihatnya. Praktikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 12) Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu istilah. Caranya: Skimlah

daftar indeks yang ada dalam buku. Pilih indeks yang ada dalam buku. Pilih indeks yang sesuai, lalu temukan kata atau nama pengarang (ahli) yang anda cari. Kemudian bacalah penjelasannya di halaman yang ditunjuk.

Dalam hal ini, tujuan pembelajaran membaca harus disesuaikan dengan kurikulum standar kompetensi lulusan (SKL) sehingga siswa dapat memiliki kemampuan di dalam pokok bahasa membaca. Demikian juga, peserta didik juga diharapkan terampil dalam membaca agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu pembelajaran membaca perlu difokuskan pada pemahaman isi bacaan. Dengan demikian, peserta didik diharapkan terampil memahami isi bacaan, menyimpulkan dan dapat mengklasifikasikan isi dari bacaan.

c. Teknik membaca

Menurut Razak dalam Iswara (2014:20-21) mengemukakan bahwa teknik membaca buku habya dengan membuka-buka buku ini diklaim sebagai temuan baru dalam khazanah teknik pembelajaran membaca lanjut. Teknik ini dapat diterapkan di semua jenjang sekolah, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah dan perguruan tinggi. Namun, sering kita temui pada buku-buku siswa sekolah dasar terlihat tebal dan isinya hanya tulisan atau materi, padahal yang mereka butuhkan adalah buku yang memuat materi dengan huruf-huruf yang besar dan memuat gambar-gambar sehingga dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk membaca buku-buku tersebut. Teknik membuka-buka buku dapat digunakan untuk membantu siswa

menguasai bacaan. Selain itu, teknik ini merupakan teknik yang cukup cepat untuk mengetahui isi atau gambaran dari sebuah buku dan juga dapat meningkatkan minat baca siswa.

Tampubolon dalam Dalman (2013: 15-17) Untuk menemukan informasi fokus secara efisien, ada beberapa Teknik yang digunakan dalam membaca, antara lain yaitu:

1) Baca-pilih (*Selecting*)

Teknik baca-pilih (*Selecting*) ialah pembaca memilih bahan bacaan atau bagian-bagian bacaan yang dianggapnya relevan, atau berisi informasi fokus yang ditentukannya. Dalam hal ini, pembaca hanya memilih dan membaca bagian-bagian buku/bacaan yang diperlukan saja. Misalnya dengan membaca teks judul buku terlebih dahulu maka kita akan mengetahui secara umum apa saja yang terkandung didalam buku tersebut.

2) Baca-lompat (*Skipping*)

Teknik baca-lompat (*Skipping*) yaitu pembaca memilih dan menemukan bagian-bagian yang relevan, dengan melampaui atau melompati bagian-bagian lain. Dalam teknik ini pembaca hanya membaca hal-hal yang penting saja, sedangkan maksud dari bagian-bagian yang kurang relevan yaitu bagian yang dianggap tidak sesuai dengan keperluan pembaca atau bagian yang sudah dipahami tidak perlu diperhatikan (cukup dihuraukan saja).

3) Baca-layap (*Skimming*)

Teknik baca-layap (*Skimming*) yaitu membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum (informasi utama) suatu bacaan atau bagiannya. Membaca dalam teknik ini yaitu baca dengan mengarah ke awal, tengah atau akhir bagian dengan mengambil pokok atau intisari dalam bacaan tersebut atau dengan cara melompati bagian yang tidak kita butuhkan dalam bacaan tersebut

4) Baca-tatap (*Scanning*)

Teknik baca-tatap (*scanning*) yaitu membaca dengan cepat dan dengan memusatkan perhatian untuk menemukan bagian bacaan yang berisi data informasi yang telah ditentukan serta membaca bagian itu dengan teliti sehingga informasi fokus itu ditemukan dengan tepat dan dapat dipahami dengan baik dan benar. Umumnya, membaca dengan cepat sering kali diperlukan ketika kita sedang membaca dengan teliti. Hal itu disebabkan karena tidak semua informasi perlu diketahui dan diingat. Biasanya bahan bacaan ini dapat dilakukan saat membaca bacaan ringan seperti koran maupun berita harian, karena dengan itu kita tidak perlu membutuhkan pemahaman secara mendalam.

d. Metode Membaca

Menurut Meliawati dalam Umi Faizatul (2020: 25-27) menjelaskan bahwa metode yang digunakan dalam membaca merupakan suatu strategi pengajaran dan salah satu cara untuk mencapai suatu tujuan. Metode yang digunakan dalam membaca sangat banyak digunakan oleh para pendidik dan dapat memberikan

kemudahan bagi seorang guru atau pendidik dalam memberikan materi pada siswa dalam proses membaca. Untuk dapat mengajarkan membaca dan menulis permulaan seperti dikutip dari Mulyati & Kemendikbud dalam Andi Halimah (2014: 193-199) ada beberapa metode yang dapat dijadikan acuan untuk mengajarkannya, antara lain:

1) Metode Eja

Sebelum memasuki Sekolah dasar (SD/MI), beberapa siswa ada yang sudah mengenal dan hafal huruuf abjad. Namun, mereka belum bisa merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah kata/kalimat yang bermakna. Contohnya seperti ada anak yang sudah mengenal huruf /A/, /B/, /C/, /D/, /E/, /F/, dan seterusnya sebagai [a], [be], [ce], [de], [e], [ef], dan seterusnya. Namun, mereka belum dapat merangkai huruf/lambang tersebut menjadi kata.

Contoh: kita mengambil fonem /ng/. anak-anak mengenal huruf tersebut sebagai [en] dan [ge], lalu mereka berkesimpulan bahwa fonem itu jika dilafalkan akan menjadi [en-ge] atau [neg] atau [ne-ge].

2) Metode Bunyi

Metode bunyi merupakan bagian dari metode eja, hanya saja dalam pelaksanaan metode bunyi melalui proses Latihan.

Contoh: huruf /b/ dilafalkan [eb], /d/ dilafalkan [ed], /e/ dilafalkan dengan e (pepet) seperti dilafalkan pada kata *benar*, /g/ dilafalkan

[eg], dan /p/ dilafalkan dengan [ep]. Dengan demikian kata *nani* dieja menjadi: /en-a/ [na], /en-i/ [ni] dibaca na-ni.

3) Metode Suku Kata

Metode ini biasa disebut dengan metode silibel. Proses pembelajaran membaca dengan metode ini diawali dengan pengenalan suku kata, seperti:

/ba, bi, bu, be, bo/;

/ca, ci, cu, ce, co/

/da, di, du, de, do/, dan seterusnya.

Suku kata tersebut kemudian dirangkai menjadi kata-kata bermakna. Contohnya seperti;

Ba - ju cu - ci da - kika - ki

Bi - ru ci - ca da - ru ka - ku

Setelah itu, dapat dilanjutkan dengan proses perangkaian kata menjadi kalimat sederhana, contoh dari perangkaian kata tersebut yaitu;

Na - ni ba - ca bu - ku

Ri - na cu - ci ka - ki

Ma - ma cu - ci ba - ju (dan sebagainya)

Setelah perangkaian suku kata menjadi kata, kemudian kata menjadi kelompok atau kalimat sederhana, kemudian dilanjutkan dengan proses pengupasan atau penguraian bentuk-bentuk tersebut menjadi satuan Bahasa terkecil. Dari proses yang melibatkan kegiatan merangkai dan mengupas kata ini, kemudian istilah ini

diberi nama metode rangkai-kupas. Jika ditarik kesimpulan dari Langkah-langkah metode ini yaitu;

- a) Tahap pertama, pengenalan suku-suku kata,
 - b) Tahap kedua, perangkaian suku-suku kata menjadi kata,
 - c) Tahap ketiga, perangkaian kata menjadi kelompok kata atau kalimat sederhana,
 - d) Tahap keempat, perangkaian kata dan pengupasan.
- 4) Metode Global

Metode ini dikenal dengan istilah “metode kalimat”, mengapa dikatakan demikian, karena dalam proses pembelajaran ini yang diperlihatkan melalui metode ini yaitu dimulai dengan pengenalan beberapa kalimat secara global. Untuk membantu pengenalan kalimat dapat menggunakan gambar, dibawah gambar tersebut dituliskan sebuah kalimat yang kira-kira merujuk pada makna gambar yang dimaksud.

Contohnya yaitu; jika kalimat yang diperkenalkan berbunyi “*ini agus*” maka gambar yang cocok untuk menyertai kalimat tersebut adalah gambar anak laki-laki.

5) Metode SAS

SAS atau Struktural Analitik Sintetik merupakan salah satu metode yang digunakan dalam membaca dan menulis permulaan. Dalam pelaksanaannya metode ini dibagi dalam dua teknik, yaitu membaca tanpa buku dan membaca dengan buku. Membaca tanpa buku merupakan tahap pertama dalam dalam proses pengajaran

membaca. Pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu media selain buku, caranya seperti merekam Bahasa siswa, menampilkan gambar sambil bercerita, dan membaca gambar. Sedangkan metode membaca menggunakan buku yaitu, setelah siswa mengenal huruf melalui kegiatan membaca tanpa buku, kemudian siswa dihadkan pada tulisan dan buku, proses pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan membaca buku pelajaran (buku paket), membaca buku/majalah anak, membaca bacaan sederhana yang dipilih guru, dll.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pemula membutuhkan metode yang sesuai salah satunya adalah metode membaca global. “Metode global” adalah metode yang melihat segala sesuatu sebagai keseluruhan. Penemu dari metode ini ialah seorang ahli ilmu jiwa dan ahli Pendidikan bangsa Belgia yang bernama *Decroly*. Menurut Depdiknas dalam Wahyuning (2015:61) mendefinisikan bahwa metode global adalah cara belajar membaca kalimat secara utuh. Metode global ini didasarkan pada pendekatan kalimat, dengan cara guru mengajarkan membaca dan menulis dengan menampilkan kalimat di bawah gambar. Metode global dapat juga diterapkan dengan kalimat tanpa bantuan gambar. Kemudian siswa menguraikan kalimat menjadi kata, menguraikan kata menjadi suku kata, dan menguraikan suku kata menjadi huruf.

Dalam membaca juga terdapat metode dalam pengajaran membaca, menurut Aulia dalam Munawaroh (2016:187)

mengemukakan bahwa berbagai metode pengajaran dipraktikan oleh pendidik dengan harapan bisa membantu anak didiknya menguasai keterampilan membaca. Banyak hal yang harus disiapkan untuk membantu anak dalam membaca, karena membaca tidak muncul begitu saja pada diri anak, tetapi perlu melalui proses yang panjang dengan adanya stimulasi dan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Menurut Suhendra dalam Meliyawati (2016:79-80) mengemukakan metode pengajaran membaca yaitu:

- 1) Peningkatan ucapan, yaitu kegiatan difokuskan pada peningkatan kemampuan murid mengucapkan bunyi-bunyi bahasa.
- 2) Kesadaran fonetik bunyi, yaitu difokuskan untuk menyadarkan anak bahwa kata dibentuk oleh fonem atau bunyi yang membedakan makna.
- 3) Hubungan antara bunyi huruf, yaitu pengetahuan tentang hubungan bunyi huruf merupakan persyaratan bahasa.
- 4) Membedakan bunyi-bunyi, merupakan hal penting dalam memperoleh bahasa.
- 5) Kemampuan mengenal huruf.
- 6) Orientasi membaca dari kiri kekanan.
- 7) Keterampilan pemahaman.
- 8) Penguasaan kosa kata.

3. Kesulitan Membaca

a. Pengertian Kesulitan Membaca

Kesulitan belajar (*learning difficulty*) merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan pada lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran. Dalam hal ini kesulitannya tergantung pada suatu kondisi dari belajar yang terganggu untuk mencapai hasil belajar, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Menurut Oktadiana (2019:147) yang dimaksud dengan kesulitan belajar membaca yaitu kesulitan siswa dalam mengeja huruf menjadi suku kata dan membedakan huruf b-d, p-q. Sedangkan menurut Intan (2020:21) kesulitan membaca merupakan proses belajar yang ditandai dengan kesulitannya dalam mengeja, dan menerima informasi. Kesulitan membaca juga termasuk gangguan yang disebabkan karena ketidakmampuan siswa saat sedang membaca.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, dalam tahap perkembangan membaca melalui banyak proses dan juga terdapat faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Proses ini dapat dimulai sejak anak mengenal sebuah huruf. Hal ini dapat dilakukan dengan cara guru/pendidik memberikan buku yang menarik agar anak tersebut mempunyai rasa ingin tahu untuk membuka dan membacanya. Peran orang tua dan guru yaitu memberikan rangsangan dengan cara membacakan sesuatu kepada anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal sebuah huruf, hal ini akan membantu dan mendorong anak secara perlahan-lahan untuk

mengenali sebuah huruf pada bacaan. Setelah mengenali huruf, tahap selanjutnya yaitu pengenalan bacaan, pada tahap ini anak mulai tertarik untuk mengingat tulisan pada konteks tertentu, serta berusaha untuk mengenali tanda-tanda pada lingkungan sekitar seperti pada papan iklan. Dalam tahap ini orang tua harus mulai mendampingi dan membantu anak dalam memahami cerita dengan cara orang tua menceritakan hal yang menyenangkan yang ada pada sebuah papan iklan tersebut kepada anak, sehingga dengan ini dapat mendorong anak untuk belajar membaca. Tahap selanjutnya yaitu tahap membaca lancar, pada tahap ini anak sudah dapat membaca dengan lancar tanpa didampingi oleh guru ataupun orangtua. Hal ini bertujuan agar anak menjadi semakin pandai dan dapat memahami beragam isi bacaan dan materi dan dapat mengambil kesimpulan dan makna yang mereka dapat dari apa yang telah mereka baca.

b. Karakteristik Kesulitan Membaca

Berdasarkan informasi yang ditemukan bahwa kesulitan belajar membaca sebagai jenis kesulitan belajar yang paling banyak dihadapi siswa SD kelas awal atau kelas rendah (Fauzi, 2018:97)

Menurut Vernon dalam Rizkiana (2016:20) karakteristik anak yang mengalami kesulitan belajar membaca adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekurangan dalam perbedaan penglihatan,
- 2) Tidak dapat menganalisis kata menjadi huruf-huruf,
- 3) Memiliki kekurangan dalam memori visual,

- 4) Memiliki kekurangan dalam melakukan diskriminasi auditoris atau pendengaran,
- 5) Tidak dapat memahami sumber bunyi,
- 6) Kurang mampu mengintergrasikan atau menggabungkan penglihatan dan pendengaran,
- 7) Kesulitan dalam mempelajari asosiasi simbol-simbol irregular (khusus yang berbahasa inggris)
- 8) Kesulitan dalam menyusun kata dan huruf
- 9) Membaca kata demi kata
- 10) Kurang memiliki kemampuan dalam berfikir konseptual.

4. Faktor-Faktor yang Memicu Kesulitan Membaca

Di sekolah dasar (SD/MI) masih banyak ditemui siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, terutama bagi siswa kelas rendah (I, II, dan III). Jika hal ini dibiarkan begitu saja maka kesulitan membaca ini akan mengakibatkan kurangnya kemampuan siswa untuk memahami materi pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan. Dalam membaca tentunya terdapat faktor-faktor yang berpengaruh baik faktor internal dari dalam diri siswa maupun eksternal dari luar diri siswa yang mencakup lingkungan sekitar

Menurut Yulinda (2019: 41) terdapat faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar, antara lain:

a. Faktor Internal Siswa

- 1) Faktor Intelektual Siswa

Faktor intelektual siswa mencakup tingkat kecerdasan setiap anak, yaitu kemampuan siswa tersebut lebih rendah dibandingkan dengan teman-temannya sehingga siswa tersebut lamban dalam proses membaca dan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas,

2) Minat Baca

Minat baca merupakan salah satu hal yang timbul secara sadar dalam diri seorang anak, maka minat baca dalam diri anak perlu dikembangkan.

3) Motivasi

Kegiatan belajar mengajar di kelas akan belajar dengan lancer apabila dalam diri siswa terdapat motivasi yang besar sehingga dapat mencapai tujuan belajar.

4) Kepemilikan Minat Baca

Keterampilan berbahasa terdapat 4 macam yaitu membaca, berbicara, menulis, dan menyimak. Keempat keterampilan tersebut harus dilakukan secara baik agar keterampilan membaca dapat dimiliki oleh siswa dengan baik.

b. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternalnya terdiri dari lingkungan sekitar, bagaimana lingkungan sekitar mendukung siswa agar menyukai kegiatan membaca. Hal ini dapat diwujudkan dengan adanya fasilitas perpustakaan yang lengkap, bersih dan juga memadai sehingga siswa

akan senang untuk melakukan aktifitas/kegiatan membaca dengan tenang dan nyaman didalam perpustakaan sekolah.

c. Solusi Mengatasi Permasalahan Pada Siswa Dalam Kesulitan Membaca

Menurut Fitria (2018:287) Dalam mengatasi faktor-faktor kesulitan membaca tersebut dapat menggunakan solusi dengan cara:

- 1) Guru kelas harus lebih memprioritaskan siswa yang mengalami hambatan dan kesulitan dalam membaca,
- 2) Guru kelas juga harus memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca,
- 3) Hubungan Kerjasama yang baik antara guru kelas dengan orang tua siswa,
- 4) Orang tua harus lebih memperhatikan anaknya,
- 5) Minat siswa harus lebih dikembangkan dan dilatih terus menerus.

5. Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Sehati dan Tria (2015:2) bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Apabila siswa pada usia sekolah dasar masih kurang memiliki kemampuan membaca, maka mereka akan menghadapi banyak kesulitan dalam mempelajari bidang studi pada kelas - kelas berikutnya. Oleh sebab itu anak harus memiliki kemampuan membaca agar dapat membantu dalam proses belajar. Dengan demikian, strategi pembelajaran membaca, harus dilakukan oleh guru/pendidik dan siswa

dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Menurut Subadiyono (2014:12-19) adanya teori membaca yang dikenal dengan beberapa model-model strategi dalam membaca, diantaranya sebagai berikut:

a. Strategi *Bottom-Up*

Strategi ini umumnya digunakan pada pembelajaran kelas awal, dan juga digunakan jika dalam memahami teks-teks yang mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi. Dalam proses ini, tahap awal memulainya terletak pada teks itu sendiri. Pembaca berhadapan dengan kata individual dan struktur dalam teks, dari ini secara bertahap membentuk interpretasi secara keseluruhan. Misalnya seperti, dalam pembelajaran membaca diawali dengan memperkenalkan nama-nama dan bentuk huruf kepada siswa, dan selanjutnya menggabungkan huruf menjadi kata-kata kemudian menjadi suatu kalimat, strategi ini juga dikenal dengan metode eja.

b. Strategi *Top-Down*

Strategi *top-down* merupakan kebalikan dari strategi *bottom-up*. Proses ini dimulai dengan membuat prakiraan atau menebak makna sejumlah unit tulisan. Strategi ini menggarisbawahi bahwa proses informasi selama membaca dipicu oleh pengetahuan awal pembaca dan pengalaman yang berhubungan dengan pesan penulis. Dalam hal ini latar belakang pengetahuan menjadi suatu variabel yang sangat penting karena disini siswa belajar membaca dalam tataran tinggi. Tujuan dari

model ini adalah kegiatan yang bersifat mengembangkan makna dan tidak pada penguasaan kosa kata.

c. Strategi interaktif

Strategi ini merupakan gabungan dari dua model yaitu *bottom-up* dan *top-down*. Model interaktif ini merupakan model yang paling tepat untuk diterapkan karena model ini gambaran yang terbaik mengenai apa yang terjadi ketika membaca.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar, guru atau pendidik harus memperhatikan dan memilih strategi yang tepat dalam proses pengajaran membaca dan juga mencari penyebab atau problem yang dihadapi siswa dalam membaca. Hal tersebut juga disampaikan oleh Meliza, dkk (2016:27) bahwa, pemilihan strategi yang tepat dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran dengan baik. Selain itu, hal yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dan proses pengajaran yang efektif, guru juga perlu mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi dan tidak hanya bertumpu pada satu metode pembelajaran saja. Dengan strategi yang bervariasi dapat mengubah kejenuhan siswa sehingga siswa lebih tertarik, senang, dan bersemangat dalam belajar. Oleh sebab itu, guru harus dapat menerapkan strategi yang tepat dalam mengajarkan membaca pada siswa di kelas rendah, dengan penggunaan strategi yang tepat, maka hal tersebut dapat membantu siswa dalam menguasai kemampuan membaca.

6. Siswa Kelas II

a. Karakteristik Siswa

Karakter merupakan nilai khas pada kepribadian seseorang yang mendorong aktifitas atau tindakan seseorang dalam berfikir, bersikap, sudut pandang, berperilaku dan berbicara dalam suatu kondisi tertentu yang menjadi pembeda seseorang dengan orang lainnya. Menurut Soemarno Soedarsono (dalam Rada, 2021) karakter adalah sebuah nilai yang telah terpatri di dalam diri seseorang melalui pengalaman, pendidikan, pengorbanan, pengaruh lingkungan serta percobaan yang kemudian dipadukan dengan nilai-nilai yang mendasari sikap dan perilaku, serta pemikiran seseorang.

Berdasarkan definisi diatas, dapat diartikan bahwa karakteristik peserta didik sekolah dasar umumnya berusia 7-12 tahun, anak mulai memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan cara menyelidiki, mencoba, dan bereksperimen mengenai suatu hal yang dianggap menarik bagi dirinya, dan peserta didik mampu memahami dan mengkombinasikan beberapa golongan benda yang bervariasi dan juga sudah mampu berfikir sistematis mengenai benda dan peristiwa yang konkret. Dalam hal ini, karakteristik siswa sekolah dasar terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Karakteristik siswa kelas rendah

Siswa kelas rendah yaitu siswa kelas 1 sampai 3 memiliki karakteristik perkembangan sebagai berikut:

- a) Hubungan positif keadaan jasmani dengan prestasi
 - b) Sikap taat dan tunduk pada aturan permainan
 - c) Cenderung suka memuji diri sendiri
 - d) Membandingkan diri sendiri dengan orang lain
 - e) Jika tidak dapat menyelesaikan masalah ini, itu dianggap tidak penting
 - f) Menginginkan nilai yang baik tanpa alasan
- 2) Karakteristik siswa kelas tinggi

Siswa kelas tinggi yaitu siswa kelas 4 sampai 6 memiliki karakteristik perkembangan sebagai berikut:

- a) Lebih suka dengan keadaan yang praktis
- b) Realistik, ingin mengetahui, dan ingin belajar
- c) Minat terhadap mata pelajaran khusus
- d) Membutuhkan bantuan orang lain untuk menyelesaikan tugas
- e) Memandang nilai sebagai ukuran yang tepat
- f) Suka membentuk kelompok bermain sebaya
- g) Ingin berkuasa serta menunjukkan sikap senioritas.

b. Perkembangan Siswa

Menurut Yusuf dalam Yunita (2018:74) mengungkapkan bahwa anak usia SD/MI sudah dapat belajar bagaimana mengontrol serta mengendalikan ekspresi dari emosinya. Selain itu indikator yang menunjukkan bahwa anak memiliki stabilitas emosional yaitu ketika anak memiliki perawakan yang ceria dan dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan sekitarnya dan mampu menghargai orang lain dan juga

dirinya sendiri. Sedangkan menurut Yusi Riksa (2012: 86-93) anak usia 6 sampai 12 tahunan pada periode ini disebut masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada usia ini, anak akan memasuki Pendidikan formal, intitusi Pendidikan formal pertama yaitu jenjang Pendidikan sekolah dasar. Hal tersebut juga disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa setiap warga negarayang berusia 6 tahun dapat mengikuti program wajib belajar. Secara psikologi usia 6 tahun sudah mulai memasuki usia kematangan untuk menempuh Pendidikan formal. Anak yang akan memasuki Pendidikan dasar haruslah matang dalam tahap perkembangannya. Kematangan dalam tahap perkembangan anak menjadi indikator utama dalam memasuki pendidikan Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI). Berikut beberapa perkembangan kematangan anak dalam memasuki pendidikan formal sekolah dasar:

1) Perkembangan fisik

Dalam perkembangan fisik dan psikomotorik, siswa diharapkan sudah mampu:

- a) Mengontrol tubuh: koordinasi gerak serta dapat membantu diri sendiri saat buang air kecil dan besar.
- b) Melakukan berbagai aktifitas dan kemampuan yang berbeda terkait dengan memegang benda dan berjalan dengan berbagai variasi.
- c) Mencapai rata-rata tinggi badan normal antara 105cm-128cm dengan variasi antara 10 sampai 20cm dan rata-rata berat

badan normal antara 17 kg hingga 24 kg dengan variasi antara 2 kg hingga 10 kg.

2) Perkembangan kognisi

Dalam aspek perkembangan kognisi siswa diharapkan memiliki:

- a) Kualitas kemampuan kognitif untuk:
 - (1) Memahami masalah yang berhubungan dengan waktu
 - (2) Memperhatikan dan mengingat objek secara sekaligus dan menyimpan ingatan dalam waktu yang lama
 - (3) Memecahkan masalah dengan cara mempertimbangkan kembali keadaan sebenarnya dari masalah tersebut
- b) Keterampilan berfikir yang berhubungan dengan :
 - (1) Mengklasifikasikan
 - (2) Konservasi tentang angka, massa, cairan, dan panjang
 - (3) Menyusun, mengurutkan, membandingkan dan mengklasifikasikan
 - (4) Memahami perbedaan waktu
 - (5) Memahami berbagai hubungan, tempat dan ruang seperti membaca peta
 - (6) Mengatur dan mengingat berbagai data informasi
 - (7) Perkembangan bahasa

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan judul “Analisis Faktor- Faktor yang Memicu Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II di MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022” ini relevan dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu:

1. Jurnal yang ditulis oleh Sonya Kristiani Maria dari Universitas Nusa Nipa, Maumere pada tahun 2020 dengan judul “Penggunaan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu PTK merupakan susatu tinadakan kelas. Penelitian ini dilakukan di SD Katolik Nitakloang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes kemampuan membaca, tes hasil belajar dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan baca siswa, diantaranya yaitu: 1) kurang tersedianya media pembelajaran yang digunakan siswa, 2) rendahnya minat siswa dalam membaca karena siswa lebih memilih bermain dari pada belajar membaca, 3) belum optimalnya pembelajaran yang dilakukan guru kelas 2, 4) kurangnya motivasi. Oleh sebab itu peneliti ini berupaya mencari solusi agar dapat meningkatkan kemampuan membaca di sekolah tersebut dengan cara menggunakan media kartu kata sebagai alat penunjang pembelajaran. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan minat baca siswa kelas II SD Katolik Nitakloang. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi penilaian kemampuan membaca pada siklus I pertemuan I mencapai rata-rata 68,75 dengan kategori baik, dan siklus II pertemuan I

mencapai rata-rata 79,68, pada siklus II pertemuan I kemampuan membaca siswa mencapai rata-rata 90,62, dan siklus II pertemuan II mencapai rata-rata 93,75 dengan kategori sangat baik. Sementara itu, hasil belajar pada siswa kelas II SD Katolik Nitakloang sudah mengalami peningkatan kearah yang lebih baik setelah penggunaan media kartu baca ini.

Perbedaan antara penelitian Sonya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terkait penggunaan media kartu baca, karena peneliti hanya meneliti tentang faktor yang memicu kesulitan membaca, bukan media yang digunakan. Persamaan nya yaitu sama-sama meneliti tentang faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa kelas II SD/MI.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ayuk Ida Rahmawati pada tahun 2019 (Institut Agama Islam Negeri Surakarta) ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan judul “Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di MI Muhammadiyah Kramat Mulur Bendosari Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019”. Dari hasil penelitian Ayuk Ida Rahmawati ini, menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca menggunakan media Kartu huruf dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membacanya.

Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang cara meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas 1 SD/MI, dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut adalah penelitian

terdahulu menggunakan media kartu huruf sebagai alat bantu dalam pembelajaran membaca. Sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan metode apa saja yang sesuai dengan kesulitan atau kondisi siswa di kelas. Pada objek penelitian terdahulu berlokasi di Mulur, Bendosari, Sukoharjo. Sementara pada objek penelitian sekarang berlokasi di Dibal, kecamatan Ngemplak, kabupaten Boyolali.

3. Skripsi yang ditulis oleh Masykuri mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Skripsi tahun 2019 ini berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 MI Pesantren Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun 2017/2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif karena memaparkan dan menggambarkan hasil-hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Hasil dari penelitian ini yaitu menjelaskan tentang kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas 1 di MI Pesantren Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, terkait faktor-faktor yang menghambat siswa dalam kesulitan membaca permulaan di kelas 1 yaitu banyak dipengaruhi oleh kemalasan dalam belajar membaca, tidak sekolah Taman Kanak-kanak (TK), dan tidak adanya keluarga yang mendampingi siswa dalam belajar. Solusi yang didapat dari hasil penelitian tersebut yaitu diterapkannya guru untuk memberikan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran membaca permulaan sehingga siswa tidak malas atau bosan dalam belajar. Dengan hal ini maka dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Persamaan dari ketiga peneliti tersebut yaitu sama-sama membahas tentang faktor pemicu kesulitan membaca siswa kelas dasar di SD/MI, dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan PTK. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut adalah, penelitian terdahulu hanya membahas dan menganalisis tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dan media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang faktor-faktor yang memicu kesulitan membaca siswa kelas II di SD/MI. Pada objek penelitian terdahulu berlokasi di Maumere, Cibeunying, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap. Sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Dibal, kecamatan Ngemplak, kabupaten Boyolali.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya peneliti sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca, dan juga media penunjang untuk pembelajaran, tetapi nampaknya dari penelitian sebelumnya belum terdapat peneliti yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang memicu kesulitan membaca kelas II SD/MI secara lebih dalam. Oleh sebab itu peneliti akan meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang Memicu Kesulitan Membaca Siswa Kelas II di MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali.

C. Kerangka Berfikir

Keterampilan dalam membaca adalah salah satu syarat setiap individu untuk menjadikan dirinya maju dan berkembang. Dalam hal ini, kemampuan membaca merupakan suatu keahlian atau kesanggupan setiap individu untuk memahami suatu kata ataupun kalimat dalam bacaan. Tidak hanya itu, kemampuan membaca siswa juga menjadi alasan penting untuk menguasai semua materi pelajaran di sekolah. Jika kemampuan membaca pada siswa kurang, maka siswa tersebut akan mengalami kendala dalam menguasai materi pembelajaran yang ada di sekolah.

Membaca adalah salah satu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dalam dunia Pendidikan, karena dengan membaca kita akan mendapatkan banyak informasi baru dan mempunyai pengalaman yang luas. Kemampuan membaca siswa kelas II tergolong masih rendah, sehingga masih ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan membaca yang kurang dan memerlukan perhatian khusus. Dalam proses meningkatkan kemampuan membaca pada siswa, tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya yaitu faktor pendukung dan faktor pemicu dalam kemampuan membaca. Faktor pemicu kesulitan siswa dalam membaca diantaranya yaitu (1) faktor intelektual, mencakup tingkat kecerdasan setiap anak, yaitu kemampuan siswa tersebut lebih rendah dibandingkan dengan teman-temannya sehingga siswa tersebut lamban dalam proses membaca dan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, (2) faktor lingkungan keluarga, hal ini mencakup latar belakang dan pengalaman siswa yang kurang, siswa sangat memerlukan keteladanan dan bimbingan dalam membaca, tidak hanya itu namun juga

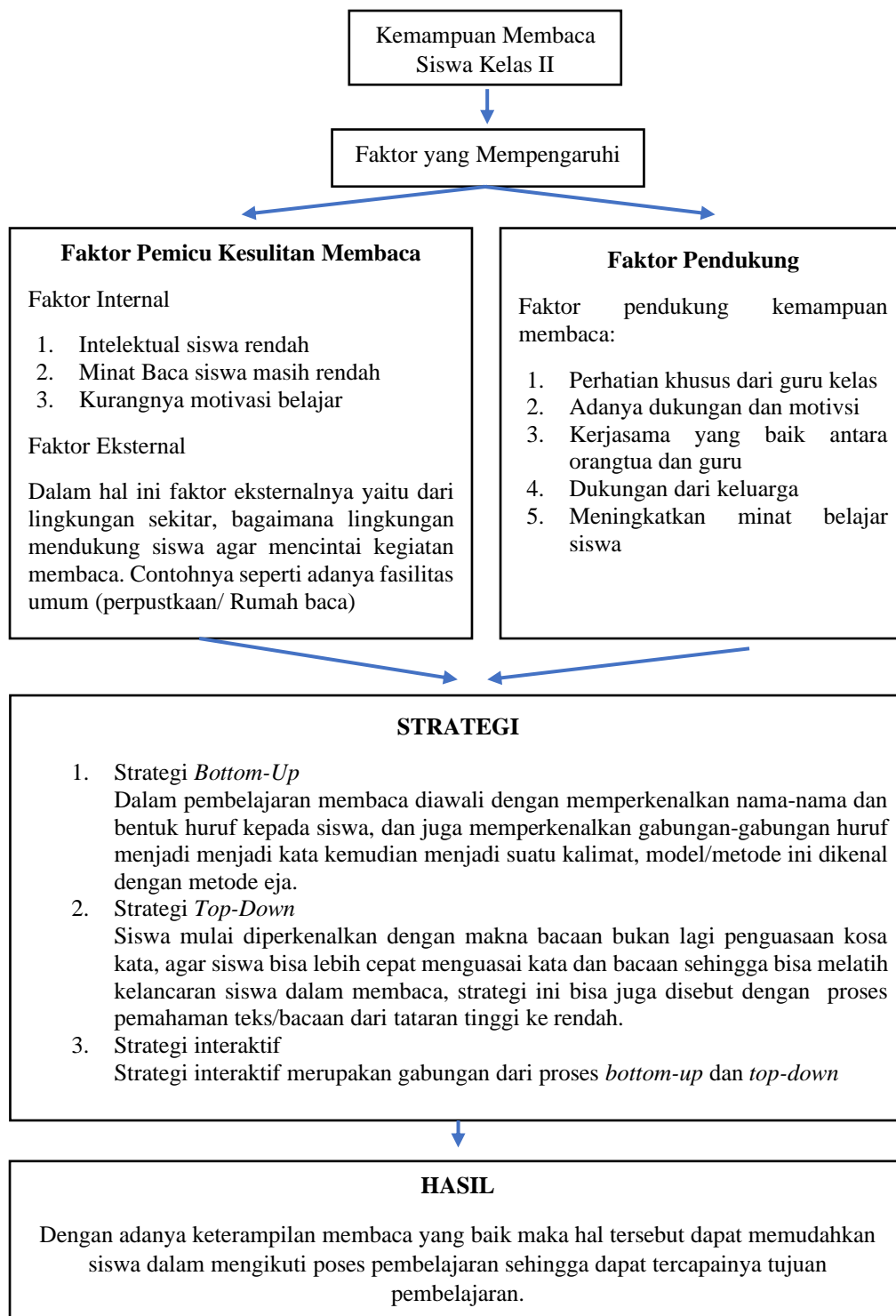
keadaan ekonomi keluarga yang rendah menyebabkan anak mengalami hambatan dalam belajar membaca, (3) kurangnya motivasi dari orang tua siswa atau pendidik untuk mendorong dan memberi semangat kepada siswa dalam belajar membacanya, (4) kurangnya minat membaca siswa yang rendah dapat menyebabkan tingkat keberhasilan siswa dalam membaca menjadi sulit dicapai. Selain faktor penghambat/pemicu dalam kemampuan membaca, juga terdapat solusi atau faktor pendukung, diantaranya yaitu: (1) guru kelas harus lebih memprioritaskan anak-anak yang mengalami hambatan dan kesulitan dalam membaca, (2) guru kelas juga harus memberikan dukungan dan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, (3) membangun hubungan kerjasama yang baik antara guru kelas dan orang tua siswa, (4) orang tua harus lebih memperhatikan anaknya dan mendukung setiap proses belajar pada anak, (5) minat siswa harus lebih dikembangkan dan dilatih terus menerus agar siswa memiliki minat belajar yang baik.

Masalah utama penyebab siswa kurang dalam membaca yaitu disebabkan karena kurang tepatnya media atau cara yang digunakan guru dalam pengajaran membaca di kelas. Cara guru mengajar di kelas hanya dengan membuat tulisan dipapan tulis dan juga guru hanya terpaku pada buku bacaan sekolah saja tanpa menggunakan media yang dapat menarik minat dan perhatian siswa, sehingga siswa hanya diberikan sesuatu yang abstrak atau dengan kata lain yaitu guru menggunakan cara mengajar hanya dengan berceramah saja, sehingga siswa bisa cepat bosan dan enggan mendengarkan penjelasan yang diajarkan oleh guru di depan kelas. Dengan demikian, maka dapat mempengaruhi daya pikir dan pola pikir siswa yang rendah, sehingga

menyebabkan siswa kurang terampil dan berkembang dalam kemampuan membacanya.

Dari kondisi kelas tersebut peneliti menjadi termotivasi untuk menganalisis tentang apa saja faktor-faktor yang memicu kesulitan membaca pada siswa kelas II yang dapat menyebabkan kemampuan membaca siswa menjadi rendah dan juga mencari solusi yang tepat agar dapat meningkatkan kemampuan/keterampilan membaca pada siswa kelas II di MI Al Islam Dibal, kecamatan Ngemplak, kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022.

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan objek yang diteliti tentang Analisis faktor-faktor yang memicu kesulitan membaca pada siswa kelas II di MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2021/2022, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut J. Maleong (2017:11) metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan karena adanya penerapan metode kualitatif, dan juga semua data yang dikumpulkan kemungkinan dapat menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015:9)

Dari berbagai definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang umumnya menggunakan analisis, dan lebih menonjolkan pada proses dan makna dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan juga dengan memanfaatkan berbagai latar dan metode yang alamiah.

Tahapan-tahapan dalam penelitian kualitatif terdiri dari identifikasi masalah, penelusuran kepustakaan, maksud dan tujuan penelitian, pengumpulan data, analisa data, penarikan kesimpulan dan pelaporan. Dalam tahap identifikasi masalah dari penelitian kualitatif, umumnya membicarakan tentang spesifikasi isu ataupun gejala yang dipelajari. Pada tahap penelusuran kepustakaan umumnya mempelajari dan menemukan kembali semua kepustakaan yang pernah terbit atau pernah ada. Pada tahap pengumpulan data, umumnya data yang diperoleh berkaitan dengan pemilihan dan penentuan calon partisipan yang potensial. Sedangkan dalam tahap analisis data biasanya berbentuk teks, dalam tahap ini terdapat empat langkah analisis data, antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pelaporan, biasanya laporan tersebut akan menghasilkan laporan yang cukup banyak, hal ini dikarenakan laporan tersebut berbentuk laporan deskriptif. Sedangkan hasil dari laporan penelitian ini menempatkan pembaca sebagai orang yang secara langsung terlibat dalam keadaan tersebut, dan pada tahap ini juga dapat diartikan sebagai tahap penelitian yang paling akhir.

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis terkait faktor-faktor yang memicu kesulitan membaca pada siswa kelas II dan juga mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas II di MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al Islam Dibal, Ngemplak, Boyolali yang berlokasi di Wangkis, RT.01/RW.07, Dibal, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Sekolah tersebut berada dipinggir jalan sebelah selatan. MI Al Islam Dibal memiliki 11 Ruang kelas yang terbagi dalam 5 (Lima) kelas program khusus (tahfidz), dan 6 (Enam) kelas reguler. Namun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini hanya siswa kelas II Reguler. Adapun alasan pemilihan MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2021/2022 sebagai tempat penelitian yaitu dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Di MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali terdapat data yang peneliti perlukan sehingga memungkinkan untuk digunakan sebagai lokasi penelitian.
- b. Di kelas II MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali terdapat beberapa permasalahan siswa yang masih kesulitan dalam pembelajaran membaca sehingga mempunyai nilai dibawah Standar Ketuntasan Minimal dan hal ini perlu segera dipecahkan dan mencari solusi dari permasalahan tersebut.
- c. Peneliti telah mengenal lingkungan sekolah tersebut dengan baik.
- d. MI Al Islam Dibal termasuk sekolah yang unggul dan cukup berkembang karena dilihat dari antusias orang tua yang mendaftarkan anak-anaknya di MI Al Islam Dibal.

2. Waktu Penelitian

Penelitian di MI Al Islam Dibal telah dilaksanakan pada bulan Januari 2021 sampai selesai yang dimulai dari tahap persiapan sampai tahap penyelesaian. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2021 sampai bulan April 2022. Adapun rincian waktu dan kegiatan penelitian dilaksanakan secara garis besar dibagi menjadi tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap ini dimulai dari pengajuan judul dan menyusun proposal penelitian BAB I, II, dan III dengan mengumpulkan referensi dan data-data yang akan digunakan sebagai penyusunan dan pembuatan proposal. Persiapan yang dilakukan yaitu dengan membuat pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini meliputi semua kegiatan yang berlangsung selama di MI Al Islam Dibal. Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi sesuai pedoman yang telah dibuat guna Menyusun laporan penelitian.

c. Tahap penyelesaian

Tahap ini meliputi analisis data yang telah terkumpul dan Menyusun laporan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Setelah tahap penyelesaian peneliti akan Menyusun laporan hasil penelitian BAB IV-V dengan menggunakan data hasil penelitian yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, setelah tahap penyelesaian selesai,

peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 3. 1 Waktu dan Tahapan Penelitian

| No | Tahapan | Bulan Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-----------------------------------|------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|-----|-----|-----|
| | | 2021 | | | | | | | | | | | | 2022 | | | |
| | | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Agu | Sep | Okt | Nov | Des | Jan | Feb | Mar | Apr |
| 1 | Pengajuan & Revisi Judul proposal | √ | √ | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Observasi awal & Wawancara | | | √ | √ | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Pembuatan & Revisi Proposal | | | | √ | √ | √ | √ | | | | | | | | | |
| 4 | ACC proposal | | | | | | | √ | | | | | | | | | |
| 5 | Ujian Seminar Proposal | | | | | | | √ | | | | | | | | | |
| 6 | Observasi awal | | | | | | | √ | | | | | | | | | |
| 7 | Persiapan penelitian | | | | | | | | √ | | | | | | | | |
| 8 | Pengumpulan data | | | | | | | | √ | | | | | | | | |
| 9 | Analisis data | | | | | | | | | √ | | | | | | | |
| 10 | Penyusunan hasil | | | | | | | | | √ | √ | √ | | | | | |
| 11 | Penyelesaian Laporan Hasil | | | | | | | | | | | √ | √ | √ | √ | √ | |

C. Subyek dan Informan

1. Subjek Penelitian

Subjek adalah orang yang melakukan penelitian, sedangkan penelitian adalah orang atau sesuatu yang akan diteliti. Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden, informan yang akan dimintai informasi atau digali datanya (lutfiyah, 2017:152). Hal tersebut juga dijelaskan oleh Sugiyono dalam Abdul Rahim (2021:110) bahwa subjek penelitian merupakan suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang

mempunyai variable tertentu yang diterapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Teknik sampling dalam penelitian ini meliputi aspek, peristiwa, dan orang yang dijadikan fokus pada situasi tertentu. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan untuk menentukan siapa saja siswa yang akan digunakan sebagai subjek dalam penelitian adalah *Snowball sampling* yaitu teknik pengambilan datanya berasal dari subjek utama yaitu guru kelas II. Pengambilan teknik sampling ini dilakukan dengan cara meminta data kepada guru terkait siswa yang kemampuan membacanya rendah kemudian peneliti menggunakan informasi yang diberikan oleh guru sehingga mendapatkan data terkait sampel yang memenuhi kriteria yang akan dijadikan subjek dalam penelitian yaitu terdapat 2 siswa yaitu Wibi dan Lathifah. Berdasarkan penjelasan diatas, Subjek penelitian atau orang yang dapat dijadikan sampel oleh peneliti terkait penelitian yang akan diteliti adalah guru kelas II dan siswa kelas II MI Al Islam Dibal, Ngemplak, Boyolali.

2. Informan Penelitian

Menurut Lexi J. Maleong (2013:132) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan keadaan latar penelitian. Dengan kata lain, informan merupakan seorang narasumber yang memberikan data atau informasi tentang sumber utama kepada peneliti. Dalam penelitian kali ini, yang menjadi informan adalah Kepala Sekolah di MI Al Islam Dibal, Ngemplak, Boyolali.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena Teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrument penelitian. Instrument penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi penelitian (Kristanto, 2018). Teknik pengumpulan data ini termasuk langkah yang paling utama dalam penelitian, hal itu dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi, catatan lapangan, pengalaman personal, dan partisipasi dalam kaji tindak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2015:231) wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara merupakan suatu bentuk interaksi antara penanya dengan narasumber untuk mencari informasi yang diperoleh dari narasumber sebagai salah satu langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data yang valid. Hal tersebut juga ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (dalam Maleong, 2017:186) yaitu wawancara digunakan untuk membangun tentang individu, kejadian, organisasi, perasaan, inspirasi, permintaan, kepedulian, memverifikasi, memperluas data yang didapat

dari orang lain, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Adapun menurut Rina Hayati dalam tulisannya berjudul *Jenis Wawancara Penelitian dan Contohnya* yaitu, dalam kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber atau responden terdapat beberapa jenis-jenis wawancara, antara lain:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang memperhatikan unsur 5W+1H tanpa berkembang menjadi pokok-pokok pertanyaan yang lain. Proses wawancara ini dapat dilakukan di MI Al Islam Dibal dengan menanyakan beberapa hal seperti; apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca?, bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa?, dls. Namun, proses dalam wawancara ini memakan waktu yang relatif singkat karena bahasan sesuai dengan topik penelitian yang telah dibuat.

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara yang panjang dan rinci. Wawancara ini dapat dilakukan di MI Al Islam Dibal dengan menanyakan berbagai hal seperti; bagaimana cara guru dalam mengelola kelas dengan baik?, fasilitas apa saja yang dapat menunjang kemampuan membaca siswa?, metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca?, dls. Kelebihan dari metode ini yaitu dalam wawancara ini meskipun sudah berpedoman pada pertanyaan yang sudah dibuat, selain itu, topik

tersebut juga dapat dikembangkan lagi dan peneliti dapat menggali lagi pertanyaan jika menemukan ide untuk bertanya. Namun teknik wawancara ini membutuhkan waktu yang relative lama karena memiliki pertanyaan yang panjang dan rinci.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang tidak menggunakan format yang tetap dalam pelaksanaannya. Wawancara ini dapat dilakukan di MI Al Islam Dibal dengan menanyakan beberapa hal yang topik bahasannya tidak berdasarkan pokok-pokok pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, selain itu dalam praktik pelaksanaannya menggunakan percakapan yang lebih bersahabat/ non formal. Namun dalam proses wawancara ini relatif memakan waktu yang cukup lama, karena jenis wawancara ini biasanya dipergunakan dalam metode penelitian etnografi atau studi kasus.

Dari berbagai definisi dan jenis-jenis wawancara diatas, peneliti memilih menggunakan jenis wawancara semi terstruktur karena peneliti bisa mengembangkan topik pertanyaan ketika muncul ide secara spontan, namun peneliti tetap berpedoman pada sejumlah daftar pertanyaan yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai subjek penelitian yaitu guru kelas II dan informan penelitian yaitu kepala madrasah dan siswa kelas II MI Al Islam Dibal. Wawancara ini digunakan peneliti untuk menganalisis

dan mengetahui apasaja faktor-faktor yang memicu Kesulitan membaca pada siswa kelas II MI Al Islam Dibal, Ngemplak, Boyolali.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Nining, 2017:212) observasi adalah proses yang kompleks, sebuah proses yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Pada dasarnya observasi merupakan suatu proses yang digunakan dalam melakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk memperoleh informasi dengan melalui tahap: pemilihan, pengubahan, pencatatan, pengkodean, rangkaian perilaku dan suasana, dan untuk tujuan empiris. Sedangkan menurut Stamboel (dalam Ayuk Ida, 2019:56) yang dimaksud dengan observasi adalah suatu pengamatan dalam jangka waktu tertentu dan dalam suatu situasi social yang bersifat “bebas” atau bisa dikatakan subjek tidak merasa dirinya sedang diamati, sehingga akan bertingkah laku seperti keadaan biasanya. Pengertian tersebut juga dijelaskan bahwa:

- a. Observasi merupakan kegiatan pengamatan dalam sebuah penelitian
- b. Pengamatan tersebut dilakukan dalam jangka waktu tertentu.
- c. Kegiatan pengamatan tersebut mengambil setting situasi sosial. Maksud dari situasi sosial yaitu “bebas” atau subjek tidak merasa diperhatikan, jadi cara subjek berperilaku tidak diarahkan dalam format kegiatan tertentu (subjek harus bertingkah begini atau begitu)
- d. Dengan demikian, maka akan diperoleh gambaran yang wajar/ natural tentang perilaku subjek yang diamati untuk bahan penelitian.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode observasi penelitian secara sistematis, yaitu dimana pengamatan akan dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen dalam pengamatan. Metode ini digunakan untuk mengamati dan menganalisis guru ketika sedang mengajar dan berinteraksi dengan murid dalam proses pembelajaran membaca di kelas II MI Al Islam Dibal, Ngemplak, Boyolali.

3. Dokumentasi

Menurut M. Burhan (dalam Ayuk Ida R, 2019:59) metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Dalam hal ini, metode dokumentasi digunakan untuk menelusuri data dan historis, maka dalam penelitian sejarah, dokumentasi memegang peranan yang sangat penting. Pada dasarnya dokumentasi digunakan sebagai bahan pelengkap sekaligus bukti dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai bukti dan data pendukung yang sudah diperoleh pada saat melakukan penelitian. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini berupa foto, video dalam pembelajaran, tugas harian siswa daftar absen dan nilai siswa, dan data pendukung lainnya. Dengan ini, dokumentasi dapat digunakan untuk mengetahui apa saja faktor yang memicu kesulitan membaca pada siswa kelas II MI Al Islam Dibal, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibitas) menurut versi 'positivisme' dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri (Maleong, 2017:321). Dalam pengumpulan data, sering kali terjadi suatu perbedaan antara sumber satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu, perlu adanya cara atau usaha untuk memecahkan suatu masalah untuk mendapatkan solusi dan menemukan titik terangnya dan mendapatkan kesepakatan terkait sumber mana yang akan digunakan.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam membuktikan dan mencari keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Menurut Maleong (2017:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dengan kata lain yaitu triangulasi merupakan suatu Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data-data tersebut. Menurut Arnild (2020:145) triangulasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat disebut juga dengan triangulasi data. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Dengan menggunakan teknik ini maka dapat mengarahkan peneliti untuk dapat mengumpulkan berbagai sumber yang ada. Dari berbagai data yang telah dianalisis, dapat

menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (*member check*) dari berbagai sumber data tersebut.

2. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara benar-benar melihat informasi kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu dan keadaan yang berbeda. Contohnya seperti ketika kita akan mengidentifikasi faktor pemicu dan pendukung dari peningkatan kemampuan menulis di Sekolah dasar, maka informan yang sebelumnya telah melakukan wawancara yang mendalam, maka diulang wawancaranya pada waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menunjukkan data yang berbeda, maka peneliti dapat melakukannya secara berulang hingga ditemukan data yang pasti/valid.

3. Triangulasi teori

Triangulasi teori merupakan teknik yang dilakukan oleh peneliti yang menggunakan lebih dari satu teori atau dapat memadukan beberapa teori dalam membicarakan masalah yang dikaji. Maka dari itu, perlunya reng-rengan penelitian dalam pengumpulan informasi/data dan analisis data yang lebih lengkap. Dengan cara ini maka akan dapat memberikan hasil yang menyeluruh dan lebih komprehensif.

4. Triangulasi metode

Triangulasi metode yaitu usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan penemuan dalam penelitian. Triangulasi metode

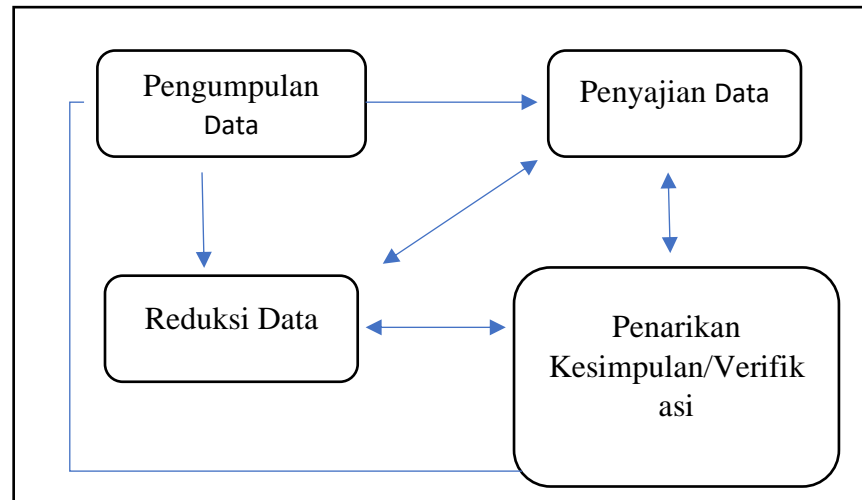
dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang serupa.

Dari berbagai macam cara dan definisi triangulasi di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil teknik triangulasi sumber/data dan triangulasi metode. Dimana penulis dapat mencocokkan hasil informasi data dari informan yaitu kepala sekolah dengan informan lain yaitu Guru kelas II serta dengan observasi melalui pengamatan langsung di lapangan dan juga menggunakan sumber informasi yang didapat dari dokumen sekolah MI Al Islam Dibal.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:244) analisis data adalah kegiatan mencari dan menyusun informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara memilah informasi/data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, memadukan, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan juga membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model interaktif. Menurut Ahmad Rijali (2018:91) Dalam model interaktif ada tiga jenis kegiatan analisis (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) serta pengumpulan data. Berikut penjelasan dari tahapan-tahapan analisis model interaktif:

Gambar 3. 1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif



1. Tahap Pengumpulan Data

Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan, ngumpulan data berupa dokumentasi dan wawancara secara mendalam. Dalam pengumpulan data, tahap ini akan berhenti jika informasi yang didapat sudah memadai dan tidak ada lagi informasi yang baru.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, dan penyempurnaan data atau informasi yang sudah diperoleh peneliti dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Dari informasi tersebut akan mengalami penurunan dan peningkatan, penurunan akan dilakukan apabila terdapat informasi atau data yang tidak penting dan kurang relevan terhadap masalah yang diteliti, sedangkan penambahan terjadi apabila masih terdapat kekurangan data atau informasi yang diperlukan.

3. Tahap Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, maka kemudian data diolah. Setelah diolah, maka tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan data atau informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah selesai diolah, kemudian data tersebut disajikan kedalam penjelasan yang lebih ringkas dan detail.

4. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan dapat dilakukan setelah interpretasi data terhadap suatu data yang telah disajikan sebelum interpretasi data (proses penafsiran atau pemahaman makna dari serangkaian informasi dan data yang sudah diungkapkan sebelumnya). Interpretasi data ini dilakukan secara objektif sesuai dengan fakta dan hasil yang ditemukan di lapangan, sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Profil Temuan Penelitian

Gambaran umum MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali.

a. Identitas Madrasah

- 1) Nama : MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali
- 2) NSM : 111233090076
- 3) Alamat : Wangkis Rt.01 Rw.07 Dibal Ngemplak Boyolali
- 4) Kode Pos : 57375
- 5) Status : Swasta
- 6) Terakreditasi : B
- 7) Kepala Sekolah
 - a) Nama : Mahmud Darul Kurniyadi, S.Si
 - b) Alamat : Wangkis Dibal Ngemplak Boyolali
 - c) Telp/HP : 085806353236

b. Sejarah berdirinya MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali

MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali berdiri pada tanggal 01 Januari 1960 pada awalnya di daerah Wangkis Kidul RT 04 RW 11. Kemudian terjadi pemekaran wilayah menjadi RT 01 RW 07 di atas tanah wakaf seluas 697 m², dibawah naungan yayasan

Perguruan Al Islam cabang Boyolali. MI Al Islam Dibal berawal dari Madrasah Diniyah yang berada di masjid-masjid. Kemudian berkembang menjadi Madrasah Ibtidaiyah. Dikarenakan belum memiliki gedung madrasah, maka pembelajaran berada di rumah-rumah warga. Setelah memiliki tanah wakaf baru mendirikan gedung madrasah. Pada saat itu MI Al Islam Dibal Ngemplak berkembang dengan baik dan merupakan Madrasah Ibtidaiyah tertua di Kecamatan Ngemplak. Sehingga siswa-siswi selain dari desa Dibal juga berasal dari desa-desa sekitar seperti Donohudan, Gagagsipat, Sindon, Manggung, dan Kismoyoso.

c. Visi, Misi dan Tujuan MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali

1) Visi Madrasah

MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali mempunyai Visi sebagai berikut “Menjadi Madrasah Ibtidaiyah unggulan dan bermutu yang menghasilkan siswa yang beriman, bertaqwa, pandai beramal, cerdas, kreatif dan mandiri yang berbasis pada pengembangan *skill, knowledge* (intelektualitas) dan *spiritual* (agama)”. (Lampiran 6 nomor 5)

2) Misi Madrasah

Adapun Misi madrasah adalah sebagai berikut :

- a) Mengembangkan kurikulum berbasis syari’ah dengan memadukan antara ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi dengan ilmu spiritual keagamaan

- b) Membina mendidik dan membimbing peserta didik supaya beriman, bertaqwa, dan senang beramal
- c) Menumbuh kembangkan anak didik yang cerdas, kreatif dan mandiri, serta mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan efisien
- d) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disesuaikan dengan kebutuhan siswa
- e) Menerapkan manajemen modern dalam pengelolaan sekolah yang berorientasi pada proses hasil yang berlandaskan asas demokrasi. (lampiran 6 nomor 5)

3) Tujuan Madrasah

MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali juga memiliki tujuan dalam pendirian sekolah ini, yaitu :

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik yang didasari penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
- b) Mewujudkan cita-cita pesesyarikatan, amar ma'ruf nahi mungkar melalui pencerdasan dan pencerahan peserta didik.
- c) Memanfaatkan peran stake holder pendidikan dalam partisipasi manajemen berbasis masyarakat
- d) Meningkatkan kegiatan akademik peserta didik, melalui keterpaduan tenaga pendidik, orang tua peserta didik serta masyarakat dalam pengelolaan sekolah
- e) Mendorong peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan kependidikan intra maupun ekstra kurikuler

sebagai bagian dari peningkatan kualitas dan ketrampilan kecakapan hidup peserta didik

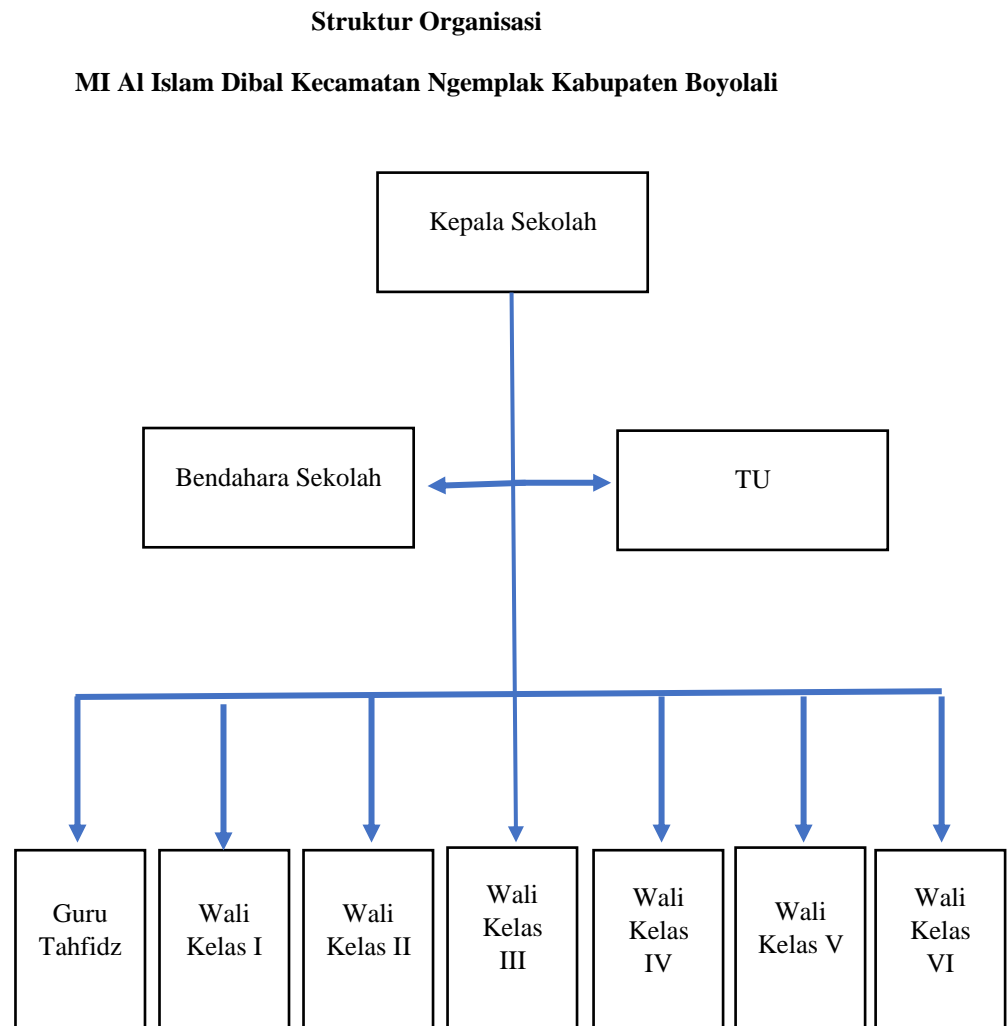
- f) Meningkatkan aplikasi manajemen sekolah berbasis masyarakat (Sumber: Dokumen MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali, 2020)

d. Lokasi MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali

MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali dapat dilihat lokasi bangunannya di google maps (<https://maps.app.goo.gl/ghsymoGZPrdKigf78>) . Pada awal berdirinya, MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar masih menempati rumah-rumah warga selama beberapa periode. Setelah beberapa waktu, kemudian mendapatkan tanah wakaf untuk kemudian dibangun gedung sekolah di Dukuh Wangkis RT 04 RW 07 Desa Dibal, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Gedung ini masih digunakan sampai sekarang, dan saat ini sedang dalam masa pembangunan gedung lantai II (Sumber: Dokumen MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali, 2020)

- e. Struktur Organisasi MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngeplak Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022.

Gambar 4. 1 Bagan struktur organisasi MI Al Islam Dibal, Ngeplak, Boyolali



f. Susunan Kepengurusan MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022

Tabel 4. 1 Daftar guru & staff MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali

| No | Nama | Jabatan |
|----|-----------------------------------|------------------|
| 1 | Mahmud Darul K, S.Si | Kepala Madrasah |
| 2 | Laminah, S.Pd.I. | Wali Kelas I A |
| 3 | Puji Lestari, S.Pd.I. | Wali Kelas I B |
| 4 | Umi Shlihah, S.Pd.I. | Wali Kelas I C |
| 5 | Fathu Rohmani Nurjanah, S.Pd.I. | Wali Kelas II A |
| 6 | Dwi Oktaviana Kurniawati, S.Pd.I. | Wali Kelas II B |
| 7 | Rokhimatul Mubashiroh | Wali Kelas II C |
| 8 | Zulfaini Miftakhul Jannah | Wali Kelas III A |
| 9 | Siska Prawesti, S.Pd. | Wali Kelas III B |
| 10 | Agus Sunarto, S.Pd.I. | Wali Kelas IV |
| 11 | Nur Farida Fatmah, S.Ag | Wali Kelas V |
| 12 | Sumari, S.Pd.I. | Wali Kelas VI |
| 13 | Bayu Abidin. S.Pd | Guru PJOK |
| 14 | Sofyan Choerudin M, S.Pd.I. | Guru Tahfidz |
| 15 | Muhammad Asip | Guru Tahfidz |
| 16 | Indah Noviasari, M.Pd. | Guru Tahfidz |
| 17 | Rafik Kusuma | TU |

Sumber: Dokumen MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali, 2021

g. Keadaan Guru dan Siswa MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali tahun Ajaran 2021/2022

1) Keadaan Guru

Dalam pelaksanaan proses Kegiatan Belajar Mengajar di MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali, diampu oleh guru-guru alumni pondok pesantren dan perguruan tinggi yang berjumlah 17 orang, yang terdiri dari 1 kepala madrasah, 11 guru kelas, 3 guru tahfidz, 1 guru olah raga, dan 1 karyawan TU yang mana mereka saling membantu dan saling mengevaluasi kinerja bersama setiap ada waktu senggang di kantor hal ini dibuktikan setiap peneliti observasi dan ke kantor guru selalu ada pembicaraan tentang bagaimana tingkah dan perkembangan murid-murid di kelas dan saling memberi masukan dari guru lain jika ada yang memiliki

masalah. Walau masih dalam masa pembangunan, namun pembelajaran tetap berjalan lancar, kondusif dan interaktif dengan nuansa islami. Secara keseluruhan guru berjumlah 17 orang pada tahun Ajaran 2021/2022, dengan rincian tujuh Guru laki-laki dan sepuluh guru perempuan. (Sumber: Dokumen MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali, 2020)

2) Keadaan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian di MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali bahwa jumlah keseluruhan siswa pada Tahun Ajaran 2021/2022 adalah 275 dengan rincian sebagai berikut:

- a) Kelas I A : 31 Siswa
- b) Kelas I B : 20 Siswa
- c) Kelas I C : 18 Siswa
- d) Kelas II A : 18 Siswa
- e) Kelas II B : 19 Siswa
- f) Kelas II C : 18 Siswa
- g) Kelas III A : 17 Siswa
- h) Kelas III B : 19 Siswa
- i) Kelas IV : 37 Siswa
- j) Kelas V : 39 Siswa
- k) Kelas VI : 39 Siswa

Jumlah Total : 275 Siswa (Lampiran 6 nomor 7)

- h. Kondisi sarana dan prasarana MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali untuk dapat menyelenggarakan pendidikan secara

baik maka sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk menunjang dalam pendidikan sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali adalah sebagai berikut:

- 1) Gedung sekolah MI Al Islam Dibal
 - 2) Mushola
 - 3) Perpustakaan
 - 4) Ruang Kepala Sekolah dan Guru
 - 5) Ruang kelas berjumlah 11 ruang
 - 6) Toilet/WC ada 4 ruang
 - 7) Tempat parkir Guru dan Siswa
 - 8) Ruang TU dan Koperasi (Observasi MI Al Islam Dibal, Jumat, 6 Agustus 2021)
- i. Kurikulum MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali

Kurikulum yang digunakan MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolal masih menggunakan Kurikulum Nasional dan Kurikulum Kementerian Agama. Kurikulum Kementerian Agama meliputi mata pelajaran : Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Bahasa Arab, SKI, Fiqih. Untuk Kurikulum Nasional terdiri atas: Matematika, Bahasa Inggris, IPA, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, SBDB, Olahraga, Bahasa Jawa, IPS. Untuk program

tahfidz dari sekolah yaitu Tahfidz dan BTA. (Sumber: Dokumen MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali, 2020)

2. Deskripsi Penelitian Terkait Faktor Pemicu Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II di MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022

Sebagaimana yang diketahui bahwa terdapat tiga poin dalam tujuan penelitian yang terdapat di bab 1 yaitu untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang memicu kesulitan membaca pada siswa kelas II di MI Al Islam Dibal, untuk mengetahui apa saja solusi yang digunakan Guru untuk mengatasi permasalahan pada siswa dalam kesulitan membaca di kelas II MI Al Islam Dibal, untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan Guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa di kelas II MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali tahun 2021/2022. Adapun untuk mencapai tujuan tersebut, maka peneliti mendeskripsikan dalam beberapa uraian sebagai berikut:

- a. Analisis faktor-faktor yang memicu kesulitan membaca pada siswa kelas II di MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun Pembelajaran 2021/2022

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Tujuan dari membaca yaitu untuk mencari serta memperoleh informasi yang terdapat dalam artikel, buku, pusat informasi lainnya. Membaca sangat penting diajarkan kepada anak. Terutama siswa kelas II harus sudah bisa memiliki kemampuan membaca yang baik agar dapat mengikuti proses belajar dengan baik.

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan di kelas II MI Al Islam Dibal yaitu, peneliti masih menemukan beberapa siswa yang kemampuan membacanya masih rendah.

Berdasarkan pernyataan dari guru kelas II MI Al Islam Dibal ibu Nurjannah terkait dengan kemampuan membaca pada siswa kelas II dalam wawancara pada Sabtu, 07 Agustus 2021 yang menuturkan bahwa:

“Untuk perkembangan membaca di kelas II sudah cukup baik, cuman masih ada beberapa siswa di kelas itu yang membacanya masih dieja atau belum lancar ibaratnya masih *gratul-gratul mocone*, ada yang masih suka terbalik-balik dalam membaca huruf, ada juga yang belum bisa membaca tapi siswa tersebut bisa memahami bacaan yang dibacakan oleh guru.”

Berdasarkan pernyataan dari Guru kelas II dapat diketahui bahwa kemampuan membaca setiap siswa itu berbeda-beda ada yang masih lemah (terbata-bata) dalam membaca, ada yang belum menguasai huruf abjad, ada yang belum bisa membaca namun sudah bisa memahami bacaan yang dibacakan oleh guru.

Dalam membaca tentunya terdapat berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi proses kemampuan membaca. Hal tersebut juga diutarakan oleh bu Nurjannah dalam wawancara pada Sabtu, 07 Agustus 2021 yang menuturkan bahwa:

“Untuk faktor yang mempengaruhi itu saya bedakan menjadi dua mbak, ada faktor pendukung sama penghambat dalam kesulitan membaca itu sendiri.

Dari hasil analisis lapangan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa yaitu:

1) Faktor penghambat yang mempengaruhi siswa dalam kemampuan membaca antara lain:

a) Faktor intelektual siswa

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, kemampuan intelektual siswa yang masih kurang dalam membaca lebih rendah dibandingkan siswa yang sudah bisa membaca, sehingga siswa tersebut lebih lambat dalam proses membaca dan mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran di kelas. Kesulitan yang dialami siswa pun berbeda-beda, ada yang belum mengenal huruf A-Z, belum bisa membedakan huruf, kesalahan dalam membaca huruf, dll.

b) Faktor lingkungan keluarga

Apabila lingkungan keluarga membantu dan membimbing anak tersebut dalam proses membaca, maka siswa tersebut bisa lebih mudah dalam belajar membaca karena adanya support dari orang tua atau anggota keluarga lainnya. Jadi apabila dalam lingkungan keluarga memberikan energi positif kepada anak, maka anak tersebut akan lebih semangat dalam belajar membacanya.

c) Kurangnya dorongan atau motivasi dari pendidik

Banyak dari siswa yang malas dalam belajar salah satu faktor pemicunya yaitu kurangnya dorongan dari pendidik. Baik dari

guru maupun orang tua siswa diharuskan untuk memberi semangat kepada siswa dalam belajar, dengan adanya orongan dari pendidik maka siswa tersebut juga akan ikut terdorong dan semangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan proses belajar membacanya.

d) Faktor internal dari diri siswa

Dalam hal ini masih banyak siswa yang malas belajar membaca dan sulit berkonsentrasi saat belajar, serta kurangnya minat siswa dalam membaca yang menyebabkan siswa tersebut lemah dalam proses membacanya, sehingga keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca sulit dicapai.

2) Berdasarkan hasil analisis lapangan, faktor pendukung dalam kemampuan membaca antara lain yaitu:

a) Faktor internal atau dari diri siswa

Siswa harus dapat memotivasi dirinya sendiri untuk meningkatkan kemampuan membacanya agar tidak tertinggal oleh teman-temannya, karena dengan memotivasi diri sendiri siswa akan lebih semangat dalam belajar tanpa tekanan dari orang lain.

b) Faktor dari guru kelas

Dalam hal ini guru kelas harus lebih mengutamakan dan memprioritaskan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca serta membimbing siswa tersebut agar dapat

membaca. Dengan ini guru juga harus membuat strategi pembelajaran yang menarik dan bervariasi agar siswa tidak cepat bosan dan malas dalam mengikuti pembelajaran.

c) Pentingnya motivasi dari guru

Guru harus memberikan motivasi serta dukungan dan senantiasa memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Dengan motivasi dan dukungan dari guru siswa akan menjadi lebih semangat dalam belajar.

d) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga juga memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar anak, terutama orang tua anak, karena mereka adalah guru pertama bagi anak. Dalam hal ini masih banyak orang tua yang kurang maksimal dalam memberi perhatian kepada anaknya, karena orang tuanya sibuk bekerja, sehingga mereka menyerahkan ke sekolah untuk mendidik anaknya. Sehingga proses belajar dan pembelajaran membaca yang diperoleh anak di rumah menjadi kurang maksimal. Dengan demikian seharusnya orang tua juga harus lebih memperhatikan pola belajar anaknya dan membimbing serta memberi dukungan dalam proses belajar anak sehingga anak dapat mendapatkan bimbingan belajar secara maksimal.

e) Mengembangkan minat belajar siswa

Minat belajar siswa harus lebih dikembangkan dan dilatih untuk terus membaca agar siswa memiliki minat dan tekad yang kuat untuk meningkatkan kemampuan membacanya,

f) Membangun kerjasama yang baik antara orangtua dan guru

Yaitu antara guru dan siswa harus membangun hubungan kerjasama yang baik dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa.

“...Tidak hanya itu kita juga perlu membangun Kerjasama antara orang tua dengan guru agar dapat membangun hubungan Kerjasama yang baik dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa tersebut.”
(Sumber: wawancara Guru kelas II MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali, 2021)

b. Strategi dan upaya yang digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas II di MI Al Islam Dibal

Dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa, guru kelas II MI Al Islam Dibal harus memperhatikan dan memilih strategi yang tepat terlebih dahulu agar dalam proses pembelajaran membaca dapat berjalan dengan baik. Dalam pemilihan strategi guru juga harus memperhatikan kemampuan setiap siswa, karena kemampuan dari setiap siswa itu berbeda-beda. Oleh sebab itu, guru harus menggunakan strategi yang bervariasi sehingga guru dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif, kondusif dan menyenangkan. Dengan demikian siswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dan dapat memotivasi siswa untuk terus semangat dalam belajar.

Dalam pemilihan Strategi dalam mengajar Bu Nurjanah menjelaskan:

“Strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran yaitu strategi interaktif karena strategi ini dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran dengan baik.” (Sumber: wawancara Guru Kelas II MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali, 2021)

Dalam pemilihan strategi mengajar, guru lebih menekankan pada metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Umumnya guru menggunakan metode SAS atau Struktural Analitik Sintetik yang merupakan salah satu metode yang digunakan dalam membaca dan menulis permulaan. Dalam pelaksanaannya metode ini dibagi dalam dua teknik, yaitu membaca tanpa buku dan membaca dengan buku. Membaca tanpa buku merupakan tahap pertama dalam dalam proses pengajaran membaca. Pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu media selain buku, caranya seperti merekam Bahasa siswa, menampilkan gambar sambil bercerita, dan membaca gambar. Sedangkan metode membaca menggunakan buku yaitu, setelah siswa mengenal huruf melalui kegiatan membaca tanpa buku, kemudian siswa dihadapkan pada tulisan dan buku, proses pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan membaca buku pelajaran (buku paket), membaca buku/majalah anak-anak, membaca bacaan sederhana yang dipilih guru, dll.

Selain buku paket, guru juga menggunakan media kartu huruf, dalam penggunaan media tersebut guru menyusun setiap huruf menjadi sebuah kata atau kalimat, dan siswa tersebut disuruh untuk membaca

nya. Apabila siswa tersebut sudah dapat memahami maka guru akan meminta siswa untuk menyusun huruf tersebut menjadi sebuah kalimat yang dibacakan oleh guru. Penggunaan dari media ini cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa karena siswa kelas II umumnya lebih tertarik pada praktek dari pada teori.

Dengan strategi yang telah disebutkan diatas, pendidik berharap dapat meningkatkan kemampuan membaca setiap siswa sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik.

- c. Solusi yang digunakan oleh pendidik untuk mengatasi permasalahan pada siswa dalam kesulitan membaca pada siswa kelas II di MI Al Islam Dibal

Kesulitan membaca yang dialami siswa kelas II sekolah dasar sering kali menjadi masalah utama yang dihadapi oleh guru kelas, karena dengan membaca dapat memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran di kelas. Apabila kemampuan membaca siswa kurang maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam menerima materi pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar menjadi kurang. Bagi seorang pendidik atau guru, diperlukan cara khusus untuk mengatasi kesulitan belajar membaca yang dihadapi oleh siswa.

Berdasarkan analisis lapangan yang telah saya lakukan, Guru kelas II MI Al Islam Dibal menggunakan beberapa cara untuk mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa. Hal tersebut telah diungkapkan dalam wawancara pada Sabtu, 07 Agustus 2021 dengan

guru kelas II MI Al Islam Dibal yaitu ibu Nurjannah, yang menuturkan bahwa:

“solusi yang saya gunakan untuk mengatasi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca yaitu saya memberikan perhatian dan bimbingan khusus kepada siswa tersebut, bimbingan yang saya lakukan yaitu dengan memberikan tambahan jam kepada siswa yang masih kurang dalam kemampuan membacanya, namun cara tersebut masih kurang efektif apabila tidak ada usaha atau keinginan dalam diri siswa untuk belajar membaca.”

Dari pendapat yang dipaparkan oleh beliau maka dapat disimpulkan bahwa solusi yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar umumnya berasal ada pada diri siswa itu sendiri, apabila siswa tersebut memiliki semangat belajar yang baik maka siswa tersebut dapat cepat dalam belajar dan tugas dari guru hanyalah membimbing dan memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa tersebut agar semangat belajar dan meningkatkan kemampuan membaca menjadi lebih baik.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Membaca merupakan suatu keterampilan dasar bahasa yang sangat penting dalam dunia pendidikan yang didalamnya terdapat proses untuk memahami dan menggali informasi yang disampaikan oleh penulis melalui media tulisan seperti buku, majalah, koran, dll. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Fitria Akhyar (2017:13) membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis yang dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara. Selain itu, membaca merupakan suatu proses penyerapan informasi dari sebuah teks tertulis untuk mengetahui informasi yang disampaikan penulis. Tujuan dari membaca yaitu untuk memperoleh informasi dari sumber bacaan, dan juga memberikan pengetahuan kepada

pembaca serta dapat meningkatkan kemampuan membaca kepada para pembaca. Dalam hal ini, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa terutama peran guru kelas II karena membaca perlu diajarkan sejak dini.

Interpretasi hasil penelitian ini menyajikan tentang analisis faktor-faktor yang memicu kesulitan membaca pada siswa kelas II, solusi yang digunakan guru dalam mengatasai permasalahan membaca, dan juga strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas II MI Al Islam Dibal kecamatan Ngemplak kabupaten Boyolali tahun ajaran 2021/2022. Hasil penelitian ini diperoleh dari data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang memicu kesulitan membaca pada siswa kelas II MI Al Islam Dibal kecamatan Ngemplak kabupaten Boyolali

Menurut Yulinda (2019: 41) terdapat faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar, antara lain:

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Intelektual Siswa

Faktor intelektual siswa mencakup tingkat kecerdasan setiap anak, yaitu kemampuan siswa tersebut lebih rendah dibandingkan dengan teman-temannya sehingga siswa tersebut lamban dalam proses membaca dan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Teori tersebut sesuai dengan pernyataan wali kelas II dalam wawancara pada hari Sabtu, 7 Agustus 2021, faktor intelektual setiap siswa itu berbeda-beda hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kemampuan membaca

setiap anak yaitu ada yang lebih cepat membaca dan ada yang lambat dalam proses membacanya, ada yang belum mengenal huruf A-Z, belum bisa membedakan huruf, kesalahan dalam membaca huruf, dll. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap potensi akademik siswa.

2) Minat Baca

Minat baca merupakan salah satu hal yang timbul secara sadar dalam diri seorang anak, maka minat baca dalam diri anak perlu dikembangkan. Hasil temuan penelitian di MI Al Islam Dibal dalam minat membaca siswa kelas II masih kurang karena anak lebih suka melihat gambar dalam buku cerita daripada membaca cerita dalam buku tersebut, namun ada juga beberapa siswa yang sudah lancar dalam membaca mereka membaca cerita tersebut sambil memahami isi bacaan dari buku cerita tersebut.

3) Motivasi

Kegiatan belajar mengajar di kelas akan belajar dengan lancar apabila dalam diri siswa terdapat motivasi yang besar sehingga dapat mencapai tujuan belajar. Berdasarkan hasil observasi pada hari Jumat tanggal 6 Agustus 2021 di kelas II MI Al Islam Dibal, motivasi sangat diperlukan dan berpengaruh dalam diri siswa, karena dengan adanya motivasi siswa akan terdorong dan semangat dalam belajar. Hasil temuan penelitian guru kelas II memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai guna membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

4) Kepemilikan Minat Baca

Keterampilan berbahasa terdapat 4 macam yaitu membaca, berbicara, menulis, dan menyimak. Keempat keterampilan tersebut harus dilakukan secara baik agar dapat dimiliki oleh siswa dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara, observasi pada hari Jumat tanggal 6-7 Agustus 2021 di MI Al Islam Dibal kepemilikan minat baca siswa cukup baik ada yang suka membaca buku bergambar namun ada juga 2-3 siswa yang masih kurang minat dalam membaca, mereka cenderung hanya melihat gambar dalam buku dari pada membacanya, karena dalam proses membaca mereka masih mengeja huruf dalam bacaan di buku tersebut.

5) Faktor lingkungan keluarga

Apabila lingkungan keluarga membantu dan membimbing anak tersebut dalam proses membaca, maka siswa tersebut bisa lebih mudah dalam belajar membaca karena adanya suport dari orang tua atau anggota keluarga lainnya. Hal ini juga di utarakan oleh guru kelas II dalam wawancara pada hari Sabtu tanggal 7 Agustus 2021 dalam lingkungan keluarga sangat diperlukan dukungan dan bimbingan dari pihak keluarga, karena hal ini sangat berpengaruh serta memberikan energi positif kepada anak, agar anak tersebut dapat lebih semangat dalam belajar membacanya.

b. Faktor Penghambat

Faktor Penghambatnya yaitu dari lingkungan sekitar, dengan melihat bagaimana lingkungan mendukung siswa agar dapat menyukai kegiatan membaca. Hal ini dapat diwujudkan dengan adanya fasilitas perpustakaan yang bersih dan juga memadai sehingga siswa akan senang untuk melakukan aktifitas membaca dengan nyaman didalam perpustakaan sekolah. Menurut Novan Ardi (2017:15-16) menyatakan bahwa faktor yang mendukung kemampuan membaca bisa berasal dari eksternalnya antara lain perpustakaan sekolah yang memadai, pemberian motivasi oleh guru, proses pembelajaran yang menarik, bahan bacaan dari cerita bergambar agar dapat menarik minat siswa, dan juga lingkungan keluarga (orang tua bisa mengajak anaknya ketoko buku untuk membeli buku agar dapat dibaca anak saat berada di rumah). Teori tersebut sesuai dengan hasil wawancara dan observasi di MI Al Islam Dibal yaitu:

Pertama, faktor internal dalam diri siswa dengan cara kita memotivasi siswa tersebut agar mau belajar. Kedua, faktor guru, pendidik sebisa mungkin mengutamakan siswa yang kurang dalam kemampuan membacanya untuk dibimbing dengan baik agar tidak tertinggal dengan siswa yang lain. Ketiga, pemberian motivasi sangat diperlukan untuk mendukung siswa agar semangat dalam meningkatkan kemampuan membacanya. Keempat, membangun Kerjasama antara orang tua dengan guru agar dapat membangun hubungan kerjasama yang baik dalam meningkatkan kemampuan

membaca siswa tersebut. Kelima, sekolah memberikan fasilitas yang memadai agar siswa dapat memaksimalkan proses belajarnya di sekolah agar dapat tercapainya tujuan dari pembelajaran.

2. Solusi Mengatasi Permasalahan Pada Siswa Dalam Kesulitan Membaca

Menurut Fitria (2018:287) dalam mengatasi faktor-faktor kesulitan membaca tersebut dapat menggunakan solusi dengan cara:

- a. Guru kelas harus lebih memprioritaskan siswa yang mengalami hambatan dan kesulitan dalam membaca,
- b. Guru kelas juga harus memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca,
- c. Hubungan Kerjasama yang baik antara guru kelas dengan orang tua siswa,
- d. Orang tua harus lebih memperhatikan anaknya,
- e. Minat siswa harus lebih dikembangkan dan dilatih terus menerus

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di MI Al Islam Dibal pada hari Sabtu tanggal 7 Agustus 2021, solusi yang digunakan oleh bu Nurjannah selaku Guru kelas II dalam mengatasi kesulitan membaca yaitu dengan cara guru memberikan perhatian dan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, bimbingan yang dimaksud yaitu dengan memberikan tambahan jam kepada siswa, namun hal tersebut kurang efektif apabila dalam diri siswa belum ada tekad untuk belajar, oleh sebab itu guru merencanakan untuk mengadakan tambahan jam secara berkala, dan juga merencanakan model/strategi pembelajaran yang

menarik agar siswa dapat semangat dalam belajar serta memberikan motivasi yang lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar agar dapat memiliki tekad untuk semangat belajar sehingga siswa tersebut segera mahir dalam membaca. Hasil temuan dari penelitian yaitu, dengan adanya tambahan jam, dan strategi pembelajaran yang menarik ini diharapkan dapat menunjang kemampuan belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca

Strategi meningkatkan kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar, guru atau pendidik harus memperhatikan dan memilih strategi yang tepat dalam proses pengajaran membaca dan juga mencari penyebab atau problem yang dihadapi siswa dalam membaca. Hal tersebut dilanjutkan dengan adanya teori membaca yang dikenal dengan beberapa model-model strategi dalam membaca.

Menurut Subadiyono (2014:12-19) adanya teori membaca yang dikenal dengan beberapa model-model strategi dalam membaca, diantaranya sebagai berikut:

a. Strategi *Bottom-Up*

Strategi ini umumnya digunakan pada pembelajaran kelas awal, dan juga digunakan jika dalam memahami teks yang mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi. Pada proses ini, titik memulainya terletak pada teks itu sendiri. Pembaca berhadapan dengan kata individual dan struktur dalam teks, dari sini secara gradual membentuk interpretasi secara keseluruhan. Contohnya

seperti, dalam pembelajaran membaca diawali dengan memperkenalkan nama-nama dan bentuk huruf kepada siswa, dan juga memperkenalkan gabungan-gabungan huruf menjadi menjadi kata kemudian menjadi suatu kalimat, strategi ini juga dikenal dengan metode eja.

b. Strategi *Top-Down*

Strategi *top-down* merupakan kebalikan dari strategi *bottom-up*. Proses ini diawali dengan membuat prediksi atau menebak makna sejumlah unit tulisan. Strategi ini menekankan bahwa proses informasi selama membaca dipicu oleh pengetahuan awal pembaca dan pengalaman yang berhubungan dengan pesan penulis. Dalam hal ini latar belakang pengetahuan menjadi suatu variabel yang sangat penting karena disini siswa belajar membaca dalam tataran tinggi. Tujuan dari model ini adalah kegiatan yang bersifat mengembangkan makna dan tidak pada penguasaan kosa kata.

c. Strategi interaktif

Strategi ini merupakan gabungan dari dua model yaitu *bottom-up* dan *top-down*. Model interaktif ini merupakan model yang paling tepat untuk diterapkan karena model ini gambaran yang paling baik mengenai apa yang terjadi ketika membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi temuan penelitian di MI Al Islam Dibal pada hari Jumat dan Sabtu tanggal 6-7 Agustus 2021, guru kelas II cenderung menggunakan strategi interaktif karena strategi ini dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, sehingga

peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran dengan baik. Dengan pemilahan strategi yang bervariasi dapat mengubah kejenuhan siswa sehingga siswa lebih tertarik, senang, aktif dan bersemangat dalam belajar. Oleh sebab itu, guru harus dapat menerapkan strategi yang tepat dalam mengajarkan membaca pada siswa di kelas rendah, dengan penggunaan strategi yang tepat, maka hal tersebut dapat membantu siswa dalam menguasai kemampuan membaca.

Efektivitas penggunaan strategi interaktif dalam mengembangkan kemampuan membaca pada siswa kelas II MI Al Islam Dibal yaitu pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan (tidak membosankan), dengan adanya strategi pelajaran maka guru akan lebih menambah kreatifitas serta memahami materi yang akan diajarkan kepada siswa sehingga siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik serta membuat siswa menjadi ikut terlibat dalam pembelajaran tersebut, selain itu penggunaan strategi yang tepat dalam pembelajaran dapat membuat prestasi belajar siswa ikut meningkat.

Hasil temuan penelitian yang didapat setelah menggunakan strategi yang tepat di kelas II MI Al Islam Dibal yaitu:

- a. Siswa lebih aktif dan kondusif saat melakukan pembelajaran di kelas,
- b. Kemampuan membaca pada siswa cukup meningkat,
- c. Faktor penghambat yang memicu kesulitan membaca siswa lambat laun dapat teratasi dengan adanya dukungan dan motivasi serta kerjasama antara guru dan wali murid

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan analisis yang dilakukan tentang faktor-faktor yang memicu kesulitan membaca pada siswa kelas II di MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022 dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kemampuan membaca pada siswa kelas II di MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022 cukup baik, namun masih ada beberapa siswa yang kemampuan membacanya rendah oleh sebab itu membutuhkan bantuan dan bimbingan pendidik dalam guna menunjang kemampuan membaca siswa yang kemampuan membacanya masih rendah. Bimbingan yang dimaksud yaitu guru melatih siswa untuk membaca dengan menggunakan media yang berupa buku AISEM, media kartu huruf dan juga bulu penunjang lainnya. Selain media pembelajaran, guru juga menggunakan strategi yang tepat guna menarik perhatian dan konsentrasi siswa dalam belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa kelas II yaitu terdapat dua faktor, antara lain:
 - a. Faktor penghambat kemampuan membaca yaitu pertama, faktor intelektual atau tingkat kecerdasan siswa karena hal itu mempengaruhi cepat lambatnya kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran. Kedua, minat baca siswa di MI Al Islam Dibal, dalam

minat baca terdapat siswa yang suka membaca buku namun masih ada juga beberapa siswa yang enggan membaca dan lebih suka melihat-lihat gambar yang ada di buku tersebut. Ketiga, adanya motivasi dan dorongan dari guru dan orang tua, karena dengan adanya dorongan atau motivasi dapat mempengaruhi dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

- b. Faktor pendukung kemampuan membaca yaitu Pertama, faktor internal dalam diri siswa dengan cara kita memotivasi siswa tersebut agar mau belajar. Kedua, faktor guru, pendidik sebisa mungkin mengutamakan siswa yang kurang dalam kemampuan membacanya untuk dibimbing dengan baik agar tidak tertinggal dengan siswa yang lain. Ketiga, pemberian motivasi sangat diperlukan untuk mendukung siswa agar semangat dalam meningkatkan kemampuan membacanya. Keempat, membangun Kerjasama antara orang tua dengan guru agar dapat membangun hubungan kerjasama yang baik dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa tersebut. Kelima, sekolah memberikan fasilitas yang memadai agar siswa dapat memaksimalkan proses belajarnya di sekolah agar dapat tercapainya tujuan dari pembelajaran
3. Solusi yang digunakan guru kelas II MI Al Islam Dibal dalam upaya mengatasi kesulitan membaca yaitu dengan guru memberikan perhatian dan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan memberikan tambahan jam kepada siswa, namun hal tersebut kurang efektif apabila dalam diri siswa belum ada tekad untuk belajar, oleh

sebab itu guru merencanakan untuk mengadakan tambahan jam secara berkala, dan juga merencanakan model/strategi pembelajaran yang menarik seperti menggunakan media kartu huruf agar siswa dapat aktif dan semangat dalam belajar serta memberikan motivasi yang lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar agar dapat memiliki tekad untuk semangat belajar sehingga siswa tersebut segera mahir dalam membaca.

Strategi yang digunakan guru kelas II MI Al Islam Dibal dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dengan cara menggunakan strategi interaktif karena strategi ini dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran dengan baik. Dengan pemilahan strategi yang bervariasi dapat mengubah kejenuhan siswa sehingga siswa lebih tertarik, senang, aktif dan bersemangat dalam belajar. Oleh sebab itu, guru harus dapat menerapkan strategi yang tepat dalam mengajarkan membaca pada siswa di kelas rendah, dengan penggunaan strategi yang tepat, maka hal tersebut dapat membantu siswa dalam menguasai kemampuan membaca.

Efektivitas penggunaan strategi interaktif dalam mengembangkan kemampuan membaca pada siswa kelas II MI Al Islam Dibal yaitu pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan (tidak membosankan), dengan adanya strategi pelajaran maka guru akan lebih menambah kreatifitas serta memahami materi yang akan diajarkan kepada siswa sehingga siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik

serta membuat siswa menjadi ikut terlibat dalam pembelajaran tersebut, selain itu penggunaan strategi yang tepat dalam pembelajaran dapat membuat prestasi belajar siswa ikut meningkat. Hasil temuan penelitian yang didapat setelah menggunakan strategi yang tepat di kelas II MI Al Islam Dibal yaitu:

1. Siswa lebih aktif dan kondusif saat melakukan pembelajaran di kelas,
2. Kemampuan membaca pada siswa cukup meningkat,
3. Faktor penghambat yang memicu kesulitan membaca siswa lambat laun dapat teratasi dengan adanya dukungan dan motivasi serta kerjasama antara guru dan wali murid,
4. Guru mulai menerapkan strategi yang menarik disetiap pembelajaran agar dapat meningkatkan semangat belajar pada siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali, kepala madrasah sudah cukup baik dalam menjadi pemimpin serta mengelola madrasah, di sarankan untuk memberikan bimbingan, dukungan serta motivasi kepada guru-guru agar selalu mengembangkan potensi dan kreatifitasnya dalam mengajar, agar siswa dapat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat mencetak generasi yang unggul.
2. Kepada Guru MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali disarankan untuk selalu memberikan bimbingan, contoh/perilaku

yang baik serta motivasi kepada siswa agar siswa dapat bersemangat dalam belajar. Selain itu guru juga harus mempersiapkan materi atau bahan ajar serta menggunakan model/metode/strategi yang tepat, kreatif dan bervariasi agar siswa dapat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

3. Kepada siswa-siswi MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali tingkatkan semangat belajar kalian, patuh terhadap Bapak/Ibu guru yang sudah mendidik kalian dari yang belum mengenal apa-apa sekarang kalian bisa pandai, jangan tinggalkan sholat lima waktu dan berbaktilah kepada kedua orang tua.
4. Kepada peneliti selanjutnya, semoga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan informasi dalam melaksanakan penelitian terkait keterampilan membaca, serta diharapkan dapat dikembangkan dan disempurnakan oleh peneliti selanjutnya
5. Kepada orang tua/wali murid, diharapkan untuk senantiasa memberikan semangat dan motivasi siswa serta mendampingi dan mengawasi/memperhatikan perkembangan belajarnya selama di rumah agar dapat tercipta kerjasama yang baik dengan pihak sekolah untuk mencetak generasi yang unggul, bertaqwa, cerdas dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Fitria. 2017. *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Textium.
- Ana Rofiqoh. 2014. *Analisa Soal-Soal pada Buku Siswa Pelajaran Matematika SMP Kelas VII Kurikulum 2013 Berdasarkan Taksonomi Bloom Terevisi*. Skripsi. Purwokerto: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Ana, Widyastuti. 2018. Analisis Terhadap Perkembangan Membaca dan Stimulasi untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(1): 41.
- Augina Mekarisce, Arnild. 2020. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 3(12): 145-151.
- Basuki, Imam Agus. 2011. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Berdasarkan Tes Internasional dan Tes Lokal. *Bahasa dan Seni*, 39(2): 202-212.
- Dalma, M Afif. 2020. *Pengertian Analisis*, (Online), (<https://dosenpintar.com/pengertian-analisis/>, diakses 18 April 2021)
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Fauzi. 2018. Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 32(2): 95-105
- Halimah, Andi. 2014. Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD/MI. *Auladuna*, 1(2): 190-200
- Hariyani, Yunita. 2018. Peran Penting Psikologis Terhadap Peserta Didik SD Melalui Pembelajaran Tematik-Terpadu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2): 70-76
- Hasanah, Uswatun. 2017. *Strategi Guru Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di Sekolah Dasar 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hayati, Rina. 2019. *Jenis Wawancara Penelitian dan Contohnya*, (Online), (<https://penelitianilmiah.com/jenis-wawancara/>, diakses 6 Juni 2021)

- Herianto, H., Yarmani & Sutisyana, A. 2018. Analisis Kemampuan Open Spike Pada Siswa Putra Ekstrakurikuler Bola Voli di SMPN 18 Kota Bengkulu. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(2): 34-39.
- Ibrahim, Adzikra. 2021. *Pengertian Analisa Menurut Ahli*, (Online), (<https://pengertiandefinisi.com/pengertian-analisa-menurut-ahli/>, diakses 26 Maret 2021)
- Indah Pratiwi, Nining. 2017. Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Imiah Dinamika Sosial*, 1(2): 202-224.
- Irham, Muhammad dan Wiyani, Novan Ardi. 2017. *PSOLOGI PENDIDIKAN Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kaban, S., & Lutmila, T. 2015. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Sainifik Pada Siswa Kelas V SD Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 8(2): 1-14.
- Khasanah, A & Cahyani, Isah. 2016. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi Question Answer Relationship (QAR) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Padagogik Pendidikan Dasar*, 4 (2): 161-175.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kristiani M, Sonya. 2020. Penggunaan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuanh Membaca Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1): 34-41a
- Lexy J. Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Masykuri. 2019. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun 2017/2018*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Meliza, dkk. 2016. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas Rendah Gugus Inti Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2): 26-346.
- Melyawati. 2016. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Muh Fitrah dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Mujiati, Hanik. 2014. Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Stok Obat pada Apotek Arjowinangun. *Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi Journal*, 11(2): 24.
- Munawaroh & Ana, Fitrotu Nisa, 2016. Strategi Mengusik (Mengeja dengan Musik) Sebagai Cara Cepat Belajar Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. Al-Bidayah: *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(2):187.
- Pramesti, Fitria. 2018. Analisis Faktor-Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3): 283-289.
- Rada. 2021. *Pengertian Karakter: Jenis dan Unsur*, (Online), (<https://dosenpintar.com/pengertian-karakter/>, diakses 8 Juni 2021)
- Rezkiana. 2016. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa kelas I SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta.
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhamdharah*, 17(33): 81-95.
- Riksa, Yusi. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Subadiyono. 2014. *Pembelajaran Membaca*. Palembang: Noer Fikri Offset
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RAD*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Taufik, Susiati, & Amir, N. 2019. Strategi AMBT untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Namlea Kabupaten Buru. *Sang Pencerah*, 5(2): 53-62.
- Thama, Andri D. 2014. *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri Kerkap Berdasarkan Taksonomi Barret*. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses tanggal 21 Maret 2021 dari https://pusdiklat.perpusnas.go.id/public/media/regulasi/2019/11/12/2019_11_12-03_49_06_9ab7e1fa524ba603bc2cdbeb7bff93c3.pdf .

Wahyuni, Sri. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Refika Aditama.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang dirancang untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian di MI Al Islam Dibal, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali Tahun 2021/2022. Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian:

- A. Letak Geografis MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali
- B. Keadaan Madrasah, staff atau Karyawan, Guru dan peserta didik MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali
- C. Struktur Organisasi MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali
- D. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas
- E. Perkembangan kemampuan membaca siswa kelas II MI Al Islam Dibal

Lampiran 2

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman dokumentasi yang digunakan untuk mengambil beberapa arsip dokumentasi untuk memenuhi kevalidan data dan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian di MI Al Islam Dibal, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali Tahun 2021/2022. Berikut adalah pedoman dokumentasi yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian:

- A. Gedung MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali
- B. Visi, Misi, dan Tujuan MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali
- C. Daftar Guru dan Staff MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali
- D. Foto wawancara dengan kepala madrasah
- E. Foto wawancara dengan guru kelas II
- F. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali
- G. Materi pembelajaran
- H. Media pembelajaran
- I. Jadwal tambahan jam belajar membaca AISEM Kelas II B di MI Al Islam Dibal
- J. Surat izin penelitian
- K. Surat keterangan penelitian

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

| No | Sumber Data | Pertanyaan |
|----|-----------------|---|
| 1 | Kepala Madrasah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di MI Al Islam Dibal pada saat masa pandemi seperti ini? 2. Apa saja kesulitan atau problem yang dihadapi pihak sekolah dalam proses pembelajaran pada masa pandemi ini? 3. Bagaimana solusi dari pihak sekolah dalam menghadapi problem yang terjadi pada masa pandemi seperti ini? 4. Kebijakan apa saja yang bapak buat untuk meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah? 5. Menurut bapak, apakah pengelolaan kelas sudah cukup memadai untuk kegiatan belajar mengajar? 6. Bagaimana cara bapak mengatur lingkungan sekolah agar kondusif, nyaman, dan bersih? 7. Menurut bapak, apakah fasilitas di sekolah sudah cukup memadai untuk menunjang pembelajaran di sekolah? |

| | |
|--|--|
| | <p>8. Apakah bapak mengharuskan para guru untuk menggunakan model/metode/media pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar di kelas</p> <p>9. Menurut bapak, seberapa penting pemilihan dan penggunaan metode/ media pembelajaran bagi guru?</p> <p>10. Apakah ada koordinasi antara pihak sekolah dengan orang tua terkait hasil belajar siswa di sekolah?</p> <p>11. Bagaimana cara bapak meningkatkan sarana prasaranan di sekolah?</p> <p>12. Apa saja program unggulan yang ada di MI Al Islam Dibal?, dan bagaimana cara bapak mengembangkan program tersebut?</p> <p>13. Bagaimana perkembangan kemampuan membaca pada siswa kelas II?</p> <p>14. Apa saja faktor yang memicu kesulitan membaca pada siswa kelas II MI Al Islam Dibal?</p> <p>15. Bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II?</p> |
|--|--|

| | | |
|---|---------------|--|
| 2 | Guru Kelas II | <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana upaya ibu dalam mengelola kelas yang baik?2. Bagaimana cara ibu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan?3. Fasilitas apa saja yang ibu gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa?4. Menurut ibu, apakah kondisi sarana prasarana dan ruang kelas sudah cukup memadai untuk kegiatan belajar mengajar?5. Apakah ibu selalu membuat/menyiapkan RPP sebelum kegiatan pembelajaran dimulai?6. Bagaimana cara ibu dalam memotivasi siswa agar semangat dan rajin dalam belajar?7. Apakah motivasi yang ibu berikan pada siswa memberi dampak baik bagi siswa?8. Bagaimana cara ibu memberi motivasi kepada siswa yang malas belajar dan susah diatur?9. Bagaimana cara ibu dalam mengatasi siswa yang mulai bosan saat pembelajaran di kelas?10. Mengapa motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar di kelas? |
|---|---------------|--|

| | |
|--|--|
| | <ol style="list-style-type: none">11. Bagaimana perkembangan kemampuan membaca siswa kelas II di MI Al Islam Tahun Pelajaran 2021/2022?12. Metode apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran membaca di kelas II?13. Menurut ibu, apakah metode yang digunakan cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa?14. Menurut ibu, seberapa penting penggunaan metode atau media pembelajaran untuk pembelajaran membaca di kelas II?15. Media pembelajaran apakah yang ibu gunakan dalam pembelajaran membaca di kelas?16. Strategi apa yang ibu gunakan untuk meningkatkan minat membaca pada siswa?17. Berapa alakosi waktu yang ibu berikan dalam pembelajaran membaca di kelas?18. Kesulitan apa saja yang ibu alami dalam proses pembelajaran membaca di kelas?19. Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam kemampuan membaca pada siswa kelas II di MI Al Islam Dibal? |
|--|--|

| | | |
|---|----------------|--|
| | | 20. Apakah ibu memberikan perbaikan/evaluasi terhadap siswa yang nilainya dibawah KKM? |
| 3 | Siswa Kelas II | <ol style="list-style-type: none">1. Apakah sebelum pembelajaran dimulai kamu selalu belajar terlebih dahulu?2. Sebelum pembelajaran dimulai, apa saja kegiatan yang kamu lakukan?3. Apakah pihak sekolah memberikanmu buku pegangan untuk belajar membaca?4. Buku bacaan apa yang paling kamu sukai?5. Apa saja yang membuat kamu merasa kesulitan dalam membaca?6. Apakah kamu berani jika disuruh guru membaca di depan kelas?7. Apakah guru memberikan tambahan jam untuk belajar membaca?8. Bagaimana cara guru mengajarkan pembelajaran membaca di kelas?9. Hukuman apa yang biasa guru gunakan saat ada siswa yang tidak memperhatikan dalam pembelajaran di kelas?10. Apa manfaat yang kamu dapatkan dari pembelajaran membaca? |

Lampiran 4**FIELD NOTE OBSERVASI**

Kode : O.01
Judul : Permohonan Izin Observasi
Subyek : Kepala Sekolah (Bapak Mahmud Darul K, S.Si)
Tempat : Ruang Kepala Sekolah MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali
Waktu : Senin, 2 Agustus 2021

Pada hari Senin, 2 Agustus 2021 pukul 07.00 WIB saya sudah berada di MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali. Awalnya saya diminta datang kesekolah untuk mendampingi siswa kelas 3B yang kebetulan kelasnya sedang kosong karena gurunya sedang cuti hamil. Alasan bapak Darul meminta saya untuk mendampingi siswa yaitu karena saya dulu semester 6 sudah pernah melakukan observasi di sekolah ini dan juga saya sudah cukup mengenal sekolah ini karena saya Alumni dari MI Al Islam Dibal. Sebelum memasuki kelas, saya di breafing dulu oleh pak Darul selaku kepala sekolah MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali tentang apa saja yang harus saya lakukan untuk mendampingi siswa tersebut, yaitu mulai dari,meyiapkan siswa untuk berdoa dan murojaan juz 30, setelah itu dilanjutkan dengan pembelajaran seperti biasa. Setelah pembelajaran berakhir pada pukul 11.00 WIB saya menemui Bapak Darul (kepala sekolah) di kantor yang sedang duduk sambil menatap layar komputer. Setelah sedikit berbincang-bincang tentang kegiatan mengajar pagi tadi, peneliti mengutarakan maksud dan tujuan peneliti untuk meminta izin mengadakan penelitian di MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Kemudian bapak Darul memberikan izin untuk meneliti.

Field Note Observasi

Kode : O,02
Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Membaca
Subjek : Guru Kelas II (F. Nurjanah, S.Pd.I.)
Tempat : Ruang Kelas IIA MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali
Waktu : Jumat, 06 Agustus 2021

Pada hari Jumat, 06 Agustus 2021 peneliti sampai di MI Al Islam pukul 07.15 WIB. Kemudian peneliti menyapa Guru-guru yang datang kesekolah sembari menunggu bu Nurjanah datang kesekolah peneliti duduk di ruang tamu kantor. Tak lama kemudian bu Nurjannah datang dan menyapa peneliti. Jam mulai pembelajaran pun berbunyi, peneliti kemudian mengikuti Bu Nurjannah untuk memasuki kelas II A dan memulai pembelajaran. Di kelas II A terdapat 18 siswa. Peneliti duduk di kursi paling belakang agar dapat melihat secara keseluruhan pembelajaran yang dilakukan oleh bu Nurjannah. Pembelajaran diawali dengan membaca doa sebelum belajar dan murojaah jus 30 secara bersama di kelas. Setelah itu guru membuka kelas dengan salam dan memulai pembelajaran dilanjutkan dengan mengkondisikan siswa agar dapat konsentrasi dalam belajar dan juga memberi sedikit motivasi kepada anak-anak sebagai awal sebelum dimulainya pembelajaran. Dilanjutkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia materi menceritakan kembali isi dongeng. Saat pembelajaran berlangsung, siswa diminta maju satu persatu untuk membacakan dongeng disetiap paragrafnya. Saat siswa maju kedepan kelas untuk membacakan dongeng yang ada di buku, dapat dilihat bahwa masing-masing siswa memiliki kemampuan membaca yang berbeda-beda. Ada yang sudah lancar membacanya, ada yang masih mengeja huruf, ada juga yang terbata-bata saat

membaca kalimat dalam becaan dongen tersebut. Oleh sebab itu bu Janah membimbing siswa yang kurang dalam kemampuan membaca tersebut agar siswa tersebut segera bisa untuk membaca dan dapat mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan siswa yang belum bisa membaca, bu Nurjannah menggunakan media kartu huruf untuk melatih keterampilan siswa dalam menyusun huruf menjadi kalimat dan juga membaca huruf yang sudah mereka susun. Media tersebut cukup membantu anak dalam melatih keterampilan membacanya. Setelah selesai pembelajaran jam ke satu dua, bel istirahat berbunyi. Sebelum istirahat anak-anak melakukan sholat dhuha terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan istirahat.

Field Note Observasi

Kode : O.03
Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Membaca di Kelas II A
Subjek : Guru Kelas II A (F. Nurjanah, S.Pd.I.)
Tempat : Ruang Kelas II A MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali
Waktu : Sabtu, 07 Agustus 2021

Pada hari Sabtu, 07 Agustus 2021 pukul 09.30 WIB di MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali,. Saat itu bertepatan dengan jam istirahat, kemudian saya menemui Bu Nurjanah selaku wali kelas II A untuk melakukan wawancara terkait pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas II. setelah melakukan wawancara, peneliti meminta izin kepada bu Jannah selaku wali kelas II untuk melakukan observasi terkait pembelajaran membaca di kelas tersebut. Saat tiba di kelas, saya mengambil tempat duduk dibelakang agar dapat melihat secara keseluruhan proses pembelajaran yang dilakukan oleh bu Nurjanah.

Setelah bel masuk berbunyi bu Nurjanah memulai pembelajaran lalu membuka dengan salam dilanjutkan dengan mengkondisikan siswa agar dapat konsentrasi dalam belajar. Saat pembelajaran dimulai seperti biasa ada siswa yang susah untuk diajak berkonsentrasi dalam belajar sehingga mengganggu siswa lain yang siap untuk belajar. Untuk mengatasi siswa yang hiperaktif tersebut, bu Jannah mengambil tindakan untuk memisahkan siswa yang pendiam dan siswa yang rame, siswa yang rame disuruh untuk duduk didepan dekat guru agar bisa dikontrol oleh bu Jannah. Pembelajaranpun dilanjutkan, untuk mengetes kemampuan membaca saat pelajaran yang materi berisi tentang bacaan dongeng, dongen tersebut kemudian dibaca oleh siswa secara berurutan setiap paragrafnya, dari hasil

observasi masih terdapat siswa yang rendah dalam kemampuannya membacanya seperti Wibi, Latifah, dan Zaki, ketiga anak ini masih rendah dalam kemampuan membacanya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, bu Jannah membuat kelompok baca AISEM, kelompok tersebut dibuat untuk siswa yang masih rendah dalam kemampuan membacanya untuk diberi jam tambahan khusus untuk belajar membaca agar siswa-siswa yang tergabung dalam kelompok tersebut segera bisa untuk membaca dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Tambahan jam tersebut dilakukan 15 menit sebelum jam pulang sekolah atau pas jam istirahat. Dengan adanya tambahan jam ini agar siswa yang kurang dalam kemampuan membacanya agar dapat membaca dengan lancar dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik tanpa ada kendala dalam kesulitan membaca. Setelah kegiatan pembelajaran selesai kemudian ditutup dengan doa dan salam dari Guru.

Lampiran 5**Field Note Wawancara**

Kode : W.01
Judul : Permohonan Izin Observasi
Subyek : Kepala Sekolah (Bapak Mahmud Darul K, S.Si)
Tempat : Ruang Kepala Sekolah MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali
Waktu : Senin, 2 Agustus 2021

Pada hari Senin, 2 Agustus 2021 pukul 07.00 WIB saya sudah berada di MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali. Awalnya saya diminta datang kesekolah untuk mendampingi siswa kelas 3B yang kebetulan kelasnya sedang kosong karena gurunya sedang cuti hamil. Setelah pembelajaran berakhir pada pukul 11.00 WIB saya menemui bapak Darul (kepala sekolah) di kantor yang waktu itu sedang duduk sambil menatap layar komputer. Setelah sedikit berbincang-bincang tentang kegiatan mengajar pagi tadi, peneliti mengutarakan maksud dan tujuan peneliti untuk meminta izin mengadakan penelitian di MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Berikut isi perbincangan kami:

Peneliti : “Assalamualaikum Pak Darul...”
Kepala Sekolah : “Wa’alaikumusalam mbak imah, monggo ada yang bisa saya bantu?”
Peneliti : “Njih bapak, saya mau minta izin untuk melakukan penelitian disini, dan ini saya juga sudah membawa surat izin penelitiannya pak.”

- Kepala Sekolah : “Oh iya mbak, boleh monggo kalo mau melakukan penelitian disini, mbak juga udah kita anggap sebagai keluarga di MI juga jadi ndak usah sungkan nggeh, kalo butuh bantuan bisa bilang ke saya atau guru-guru lain insyaAllah siap membantu mbak”
- Peneliti : “Alhamdulillah, njih bapak terimakasih atas bantuannya.”
- Kepala Sekolah : “Yaa mbak sama-sama, oh ya penelitiannya tentang apa to mbak?”
- Peneliti : “Tentang faktor pemicu kesulitan membaca siswa kelas II pak”
- Kepala Sekolah : “Oalah ya mbak, kebetulan disini siswa kelas II juga masih banyak yang kesusahan dalam membaca, masih kaya *nggratul-nggratul* bacanya, jadi belum lancer gitu, mungkin ya karena kemarin sempet ada pandemi dan sekolah di daringkan jadi anak-anak juga kurang perhatiannya dalam belajar karena banyak faktor juga kan ya”
- Peneliti : “Iya betul pak, soalnya setelah saya amati juga masih banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca, jadi itu juga berpengaruh sama proses belajarnya pak, kan belum bisa membaca nanti kalo disuruh jawab soal tidak bisa, karena belum bisa membaca, oleh sebab itu saya berinisiatif untuk mengangkat permasalahan ini sebagai penelitian skripsi saya, begitu pak?”

- Kepala Sekolah : “Ya mbak saya setuju dengan rencana penelitian njenengan, semoga juga bisa mencari solusi dari masalah yang kita hadapi ini, oh ys, hla sekarang udah semester berapa mbak?”
- Peneliti : “Semester Sembilan pak, hehehe...”
- Kepala Sekolah : “Oalah ya mbak, insyaAllah kita usahakan siap bantu njenengan disini”
- Peneliti : “Njih bapak, terimakasih”
- Kepala Sekolah : “ya mbak, Oh ya rencana penelitian lagi kapan mbak?”
- Peneliti : “InsyaAllah besok Jumat pak, kira-kira bapak ada di sekolah mboten njih?”
- Kepala Sekolah : “InsyaAllah saya ada di sekolah mbak, yang penting kabarin aja nanti geh”
- Peneliti : “Njih bapak terimakasih, kalau begitu saya pamit dulu njih pak, mohon maaf dan terimakasih atas waktunya bapak”
- Kepala Sekolah : “Yaa mbak sama-sama, terimakasih juga tadi sudah dibantu untuk mendampingi kelas III”
- Peneliti : “Nggeh pak sami-sami, Monggo,, Assalamualaikum”
- Kepala Sekolah : “Njih mbak, Waalaikumusalam”

Field Note Wawancara

Kode : W.02

Judul : Pelaksanaan pembelajaran Membaca di Kelas II

Subyek : Kepala Sekolah (Bapak Mahmud Darul K, S.Si)

Tempat : Ruang Kepala Sekolah MI Al-Islam Dibal Ngemplak

Waktu : Sabtu, 07 Agustus 2021

Pada hari Sabtu, 07 Agustus 2021 pukul 07.30 WIB di MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali, saya menemui bapak Darul selaku Kepala Sekolah MI Al Islam Dibal untuk melakukan wawancara terkait hal yang akan saya teliti. Saat itu sudah ada beberapa guru yang sudah ada dikantor, setelah menyapa beberapa guru, lalu saya masuk keruangan kepala sekolah untuk bertemu dengan bapak darul guna melakukan wawancara, dan berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah:

Peneliti : “Assalamualaikum pak...”

Kepala Sekolah : “Waalaikumusalam, Oh mbak imah, monggo silahkan masuk mbak”

Peneliti : “Njih bapak”

Kepala Sekolah : “ Silahkan duduk mbak, gimana, ada yang bisa saya bantu mba?”

Peneliti : “Njih bapak trimakasih, dan maaf sebelumnya apabila mengganggu waktu njenengan bapak, saya disini ijin mau melakukan wawancara dengan pak Darul terkait pembelajaran Membaca atau kemampuan siswa kelas II dalam membaca pak”

Kepala Sekolah : “Ohh njih mbak monggo boleh silahkan”

- Peneliti : “ Njih maturnuwun bapak, langsung saja saya mulai geh bacakan pertanyaanya”
- Kepala Sekolah : “Njih monggo mbak”
- Peneliti : “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di MI Al Islam Dibal pada saat masa pandemi seperti ini?”
- Kepala Sekolah : “Untuk pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemic seperti ini kita masih menerapkan sistem daring luring, jadi siswa yang berangkat ke sekolah hanya 50% atau separo, jadi kita buat seperti hari senin absen 1-15, selasa absen 16-30 seperti itu, untuk jam kepulangan kita juga belum bisa full day, kan biasanya pulang jam 15.00 sekarang kepulangan pukul 12.00 WIB.
- Peneliti : “Apa saja kesulitan atau problem yang dihadapi pihak sekolah dalam proses pembelajaran pada masa pandemi ini?”
- Kepala Sekolah : “lebih enak tatap muka, kalo daring kesulitannya di keterbatasan teknologi, dan juga faktor dari orang tua yang kurang mengikuti perkembangan teknologi, ketika diberi tugas justru malah membebankan orang tua , karena kan nati yang membantu mengerjakan tugas pasti juga orang tua, oleh sebab itu dari pihak sekolah lebih memilih tatap muka dari pada pembelajaran daring ”
- Peneliti : “Bagaimana solusi dari pihak sekolah dalam menghadapi problem yang terjadi pada masa pandemi seperti ini?”

- Kepala Sekolah : “ Yaa untuk solusinya yaitu dengan membatasi jumlah siswa yang melakukan pembelajaran tatap muka yaitu jumlahnya hanya 50% dari keseluruhan siswa, dengan setiap kelas masuknya itu dibagi dua, misal hari Senin siswa absen 1-15, selasa siswa absen 16-30.”
- Peneliti : “Baik, saya lanjutkan ya pak, apa saja kesulitan atau problem yang dihadapi pihak sekolah dalam proses pembelajaran pada masa pandemi ini?”
- Kepala Sekolah : “Kesulitannya cukup banyak mbak, karena yang jelas itu lebih enak pembelajaran tatap muka, kalau pembelajaran daring itu kan karena keterbatasan teknologi dari pihak orang tua atau wali murid, selain itu kalau guru memberikan tugas daring ke siswa itu kan akan memberatkan orang tua karena yang mengerjakan pasti orang tuanya, ya kurang lebih seperti itu mbak”
- Peneliti : “Lalu, bagaimana solusi dari pihak sekolah dalam menghadapi problem yang terjadi pada masa pandemi seperti ini?”
- Kepala Sekolah : “ Untuk solusi, yang pertama kita membuat sift jadwal masuknya agar sesuai dengan protokol kesehatan, yang kedua kita memberikan tugas yang bersifat menumbuhkan karakter bukan seperti pemberian soal-soal atau tugas pelajaran yang banyak, nanti malah membuat stress orang tuanya kan, jadi lebih baik kita memberikan tugas seperti

murojaah, sholat dhuha, dan tugas membantu orang tua seperti menyapu, mencuci baju, dan sejenisnya yang bisa membantu menumbuhkan karakter dalam diri anak.”

Peneliti : “Kebijakan apa saja yang bapak buat untuk meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah?

Kepala Sekolah : “ Mengikuti pelatihan-pelatihan, kemudian pembinaan terhadap guru berdasarkan sekolah-sekolah yang lebih unggul”

Peneliti : “Menurut bapak, apakah pengelolaan kelas sudah cukup memadai untuk kegiatan belajar mengajar?”

Kepala Sekolah : “Kalau memadai alhamdulillah sudah memadai meskipun belum sempurna karena masih dalam proses pembangunan lagi.”

Peneliti : “Bagaimana cara bapak mengatur lingkungan sekolah agar kondusif, nyaman, dan bersih?”

Kepala Sekolah : “ Menyiapkan fasilitas terutama sarana prasarana”

Peneliti : “Menurut bapak, Apakah fasilitas di sekolah sudah cukup memadai untuk menunjang pembelajaran di sekolah?”

Kepala sekolah : “ Untuk saat ini saya katakan belum cukup memadai, karenakan kendala masih dalam proses pembangunan”

Peneliti : “Apakah bapak mengharuskan para guru untuk menggunakan model/metode/media pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar di kelas?

- Kepala Sekolah : “ Harus menggunakan, tapi guru bebas mau menggunakan media/ metode apa saja agar guru dapat menyesuaikan dengan pembelajaran yang akan diajarkan di kelas, hal ini bertujuan agar dapat menambah nilai kreatifitas guru dalam pemilihan model/ media yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran”
- Peneliti : “Menurut bapak, seberapa penting pemilihan dan penggunaan metode/ media pembelajaran bagi guru?”
- Kepala Sekolah : “ kalau seberapa penting dilihat dari persentase itu, bagi saya 30% karena saya lebih mengutamakan dalam pengelolaan siswa, jadi kalau metodenya bagus tapi pengelolanya buruk itu kan percumakan, jadi saya lebih mengutamakan dalam pengelolaan siswanya yang baik”
- Peneliti : “Apakah ada koordinasi antara pihak sekolah dengan orang tua terkait hasil belajar siswa di sekolah?”
- Kepala Sekolah : “ Tentu ada mbak, seperti kita mengadakan rapat komite, rapat perwakilan kelas, rapat akan mengadakan kegiatan tertentu, dan rapat tentang koordinasi wali murid lainnya.”
- Peneliti : “Bagaimana cara bapak meningkatkan sarana prasarana di sekolah?”
- Kepala Sekolah : “ Untuk meningkatkan sarana prasarana sekolah biasanya dengan cara memaksimalkan dana BOS, kemudian menggalang dana dari wali murid, kemudian masyarakat atau warga sekolah seperti itu.”

- Peneliti : “Apa saja program unggulan yang ada di MI Al Islam Dibal?, dan bagaimana cara bapak mengembangkan program tersebut?”
- Kepala Sekolah : “ Program unggulan di MI Al Islam ini ada Tahfidz 3 Juz, untuk cara mengembangkanya itu lewat pembuatan kurikulum yang mamadai, selain itu juga dari target hafalan siswa.
- Peneliti : “Bagaimana perkembangan kemampuan membaca pada siswa kelas 2?”
- Kepala Sekolah : “Alhamdulillah sebagian besar sudah bisa membaca dengan lancar”
- Peneliti : “Apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pada siswa kelas 2?”
- kepala Sekolah : “ Untuk belajar baca itu diupayakan untuk belajarnya secara tatap muka, kalau pembelajaran daring itu tidak memungkinkan untuk belajar membaca kan jadi kita memaksimalkan belajar membaca itu dengan cara pembelajaran tatap muka atau luring”
- peneliti : “Bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2?”
- kepala Sekolah : “ Saat pembelajaran itu kita fokus dalam kekurangan anak, dan disesuaikan dengan kemampuan anak, jadi guru tidak semata-mata hanya mengejar materi, tapi juga harus fokus pada target prmbelajaran, karena percuma kita ngajar sudah

jauh materinya tapi anak tidak bisa mengikuti karena beum bisa membaca dan memahami materi pelajaran tersebut, terutama pembelajaran CALISTUNG yaitu membaca, menulis dan berhitung, untuk materi meskipun itu penting, cuman bukan berarti menjadi hal yang pokok, karena pokoknya itu dalam keterampilan anaknya, jadi guru harus mengejar yang lebih pokok itu yaitu keterampilan CALISTUNG pada anak.”

Peneliti : “ Baik, cukup itu dulu bapak, terimakasih sudah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai, apabila ada salah kata maupun perbuatan mohon dimaafkan njih”

Kepala Sekolah : “ Sama-sama mbak, semangat ya menyelesaikan skripsinya.

Peneliti : “ Baik, siap bapak saya pamit njih, habis ini mau lanjut wawancara dengan wali kelas 2, assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh”

Kepala Sekolah : “ Njih mbak, Waalaikumusalam Warohmatullahi Wabarokatuh”

Field Note Wawancara

Kode : W.03

Judul : Peran Guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca

Subyek : Wali kelas II A (Ibu F. Nurjanah, S.Pd.I.)

Tempat : Ruang Guru MI Al-Islam Dibal Ngemplak

Waktu : Sabtu, 07 Agustus 2021

Pada hari Sabtu, 07 Agustus 2021 pukul 09.30 WIB di MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali, Sambil menunggu jam istirahat setelah mewawancarai Kepala Sekolah saya menemui Ibu Nurjannah selaku wali kelas II A. Saat bel istirahat berbunyi saya menemui Ibu Nurjannah di ruang Guru untuk mewawancarainya.

Berikut kutipan wawancara saya dengan Bu Nurjannah:

Peneliti : “Assalamualaikum Bu Nurjannah, sebelumnya mohon maaf mengganggu waktu istirahat njenengan bu. Saya izin mau mewawancarai ibu selaku guru kelas II”

Bu Nurjanah : “Walaikumusalam ya mbak ndak papa, monggo mau wawancara terkait apa mbak?”

Peneliti : “Terkait peran ibu sebagai guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas II bu, langsung saja ke pertanyaannya njih”

Bu Nurjannah : “ Ya mbak”

Peneliti : “Bagaimana upaya ibu dalam mengelola kelas dengan baik?”

Bu Nurjannah : “ Cara saya dalam mengelola kelas yaitu pertama membuat rencna pembelajaran seperti menyiapkan materi apa yang akan aya sampaikan hari ini, yang kedua mempersiapkan

kondisi ruang kelas agar terlihat nyaman untuk belajar, yang ketiga memastikan dan mengkondisikan siswa agar tetap bisa fokus dalam pembelajaran”

Peneliti : “Bagaimana cara ibu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan?”

Bu Nurjannah : “Untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif biasanya saya buat duduknya siswa itu sesuai dengan karakternya, selain itu saya juga mengamati dan memahami perilaku setiap siswa, dan juga memberikan dukungan siswa dalam belajar.”

Peneliti : “Fasilitas apa saja yang ibu gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa?”

Bu Nurjannah : “Buku penunjang, buku AISEM, susun huruf, kadang memakai media YouTube”

Peneliti : “Menurut ibu, apakah kondisi sarana prasarana dan ruang kelas sudah cukup memadai untuk kegiatan belajar mengajar?”

Bu Nurjannah : “ Cukup, ini juga masih dalam masa pembangunan juga mbak, untuk meningkatkan sarana prasarana yang lebih baik lagi”

Peneliti : “Apakah ibu selalu membuat/menyiapkan RPP sebelum kegiatan pembelajaran dimulai?”

- Bu Nurjannah : “Yaa, saya selalu menyiapkan RPP sebelum pembelajaran karena untuk pacuan saya dalam mengajarkan materi pembelajaran.”
- Peneliti : “Bagaimana cara ibu dalam memotivasi siswa agar semangat dan rajin dalam belajar?”
- Bu Nurjannah : “Memberikan masukan dan contoh inspirasi kepada siswa, menghidupkan suasana kelas agar siswa kembali aktif dalam mengikuti pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang beragam.”
- Peneliti : “Apakah motivasi yang ibu berikan pada siswa memberi dampak baik bagi siswa?”
- Bu Nurjannah : “Tentu ada karena dengan pemberian motivasi kepada siswa, maka siswa akan lebih bersemangat lagi dalam belajar dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik”
- Peneliti : “Bagaimana cara ibu memberi motivasi kepada siswa yang malas belajar dan susah diatur?”
- Bu Nurjannah : “Biasanya siswa tersebut saya berikan motivasi dan dorongan agar mau belajar, selain itu saya juga akan membuat kegiatan belajar menjadi suasana yang menyenangkan”
- Peneliti : “Bagaimana cara ibu dalam mengatasi siswa yang mulai bosan saat pembelajaran di kelas?”

- Bu Nurjannah : “Kalau siswa sudah mulai bosan biasanya saya memberikan *ice breaking* untuk menyegarkan tubuh siswa yang mungkin sudah merasa lelah dan bosan dalam mengikuti pembelajaran, setelah itu saya mengusahakan siswa agar kembali fokus dalam belajar,”
- Peneliti : “Mengapa motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar di kelas?”
- Bu Nurjannah : “Karena motivasi sangat berpengaruh untuk mendorong semangat belajar anak, jika tidak ada motivasi dalam belajar maka anak akan kurang semangat dalam mengikuti proses belajar di kelas”
- Peneliti : “Bagaimana perkembangan kemampuan membaca siswa kelas II di MI Al Islam Tahun Pelajaran 2021/2022?”
- Bu Nurjannah : “Untuk perkembangan membaca di kelas II sudah cukup baik, cuman masih ada beberapa siswa di kelas itu yang membacanya masih dieja atau belum lancar ibaratnya masih *gratul-gratul mocone*, ada yang masih suka terbalik-balik dalam membaca huruf, ada juga yang belum bisa membaca tapi siswa tersebut bisa memahami bacaan yang dibacakan oleh guru”
- Peneliti : “Metode apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran membaca di kelas II?”

- Bu Nurjannah : “Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran membaca yaitu metode SAS, dengan cara structural (menampilkan sebuah kalimat pada anak), Analitik (anak diajak mengenal konsep kata dan mulai menganalisis kalimat menjadi kata dan kata menjadi huruf), Sintetik (setelah kalimat diuraikan dan huruf dirangkai menjadi suku kata, kemudian dirangkai lagi menjadi kalimat seperti semula)
- Peneliti : “Menurut ibu, apakah metode yang digunakan cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa?”
- Bu Nurjannah : “Untuk saat ini cukup efektif mba”
- Peneliti : “Menurut ibu, seberapa penting penggunaan metode atau media pembelajaran untuk pembelajaran membaca di kelas II?”
- Bu Nurjannah : “Metode pembelajaran itu cukup penting untuk menyampaikan informasi/ materi dalam pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian siswa dan siswa akan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik”
- Peneliti : “Media pembelajaran apakah yang ibu gunakan dalam pembelajaran membaca di kelas?”
- Bu Nurjannah : “Medianya kadang saya menggunakan buku AISEM atau buku penunjang yang lain, kadang saya juga menggunakan mainan edukasi huruf abjad juga bagi yang masih kurang dalam mengenal huruf.”

- Peneliti : “Strategi apa yang ibu gunakan untuk meningkatkan minat membaca pada siswa?”
- Bu Nurjannah : “Strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran yaitu strategi interaktif karena strategi ini dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran dengan baik.”
- Peneliti : “Berapa alokasi waktu yang ibu berikan dalam pembelajaran membaca di kelas?”
- Bu Nurjannah : “ Kalau alokasi per-anak saya kasih waktu ± 10 menit, untuk pembelajaran secara bertahap itu 1 jam”
- Peneliti : “Kesulitan apa saja yang ibu alami dalam proses pembelajaran membaca di kelas?”
- Bu Nurjannah : “Anak kurang konsentrasi dan kurang fokus karena kan banyak yang main/rame sendiri”
- Peneliti : “Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam kemampuan membaca pada siswa kelas II di MI Al Islam Dibal?”
- Bu Nurjannah : “Untuk faktor yang mempengaruhi itu saya bedakan menjadi dua mbak, ada faktor pendukung sama penghambat dalam kesulitan membaca itu sendiri.
- Peneliti : “Njih bu, untuk faktor pendukung dan penghambatnya itu apa saja njih?”

- Bu Nurjannah : “Dilihat dari faktor penghambatnya itu ada faktor intelektual/kecerdasan dari diri setiap siswa, karena setiap siswa itu kan memiliki kemampuan yang berbeda-beda (ada yang kemampuan membacanya masih kurang sehingga siswa tersebut lebih lamban dalam proses membacanya, selain itu ada faktor lingkungan keluarga juga, karena dukungan dan bimbingan dari pihak keluarga juga sangat penting dan berpengaruh kepada anak dan yang lebih penting itu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri mbak, karena apabila siswa itu kita bimbing tapi kalau dari dalam dirinya masih belum mau untuk belajar ya tetap saja susah membimbingnya”
- Peneliti : “Njih bu, leres, lalu untuk faktor pendukungnya apa saja njih bu?”
- Bu Nurjannah : “Kalau untuk faktor pendukungnya balik lagi pada faktor internal dalam diri siswa mbak, dengan cara kita memotivasi siswa tersebut agar mau belajar, selain itu juga dari faktor guru juga, pendidik sebisa mungkin mengutamakan siswa yang kurang dalam kemampuan membacanya itu kita bimbing dengan baik agar tidak tertinggal dengan teman yang lainnya, selain itu pemberian motivasi juga diperlukan untuk mendukung siswa agar semangat dalam meningkatkan kemampuan membacanya. Tidak hanya itu kita juga perlu membangun Kerjasama

antara orang tua dengan guru agar dapat membangun hubungan Kerjasama yang baik dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa tersebut.”

Peneliti : “Lalu solusi apa yang ibu gunakan untuk mengatasi permasalahan dalam kesulitan membaca pada siswa kelas II bu?”

Bu Nurjannah : “Solusi yang saya gunakan untuk mengatasi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca yaitu saya memberikan perhatian dan bimbingan khusus kepada siswa tersebut, bimbingan yang saya lakukan yaitu dengan memberikan tambahan jam kepada siswa yang masih kurang dalam kemampuan membacanya, namun cara tersebut masih kurang efektif apabila tidak ada usaha atau keinginan dalam diri siswa untuk belajar membaca.”

Peneliti : “Apakah ibu memberikan perbaikan/evaluasi terhadap siswa yang nilainya dibawah KKM?”

Bu Nurjannah : “Untuk evaluasi tentu saya berikan agar dapat memperbaiki nilai anak, biasanya saya buat soal untuk dikerjakan anak tersebut, dan soalnya hampir sama dengan yang sudah diberikan saat ujian”

Peneliti : “Njih bu, untuk pertanyaannya cukup itu dulu njih, nanti kalau ada yang ingin saya tanyakan akan saya hubungi ibu lagi”

- Bu Nurjanah : “Nggih mbak misal ada yang kurang jelas tanya saja ndak papa.”
- Peneliti : “Nggeh bu, terimakasih banyak atas waktunya, dan maaf sudah mengganggu waktu istirahatnya ibu, ini saya ijin nanti mau melihat ibu saat melakukan pembelajaran njih bu”
- Bu Nurjannah : “Njih mbak boleh saja, nanti langsung ke kelas aja ndak papa”
- Peneliti : “Njih bu, trimakasih, saya ijin mau keliling ke sekolah dulu njih, pas bel masuk berbunyi saya akan menuju ke kelas II”
- Bu Nurjannah : “Njih mbak monggo, bebas mawon he..hee,,”
- Peneliti : “Njih bu, terimakasih, monggo assalamualaikum”
- Bu Nurjanah : “Waalaikum salam”

Field Note Wawancara

Kode : W.04
Judul : Keterampilan Membaca
Subyek : Siswa kelas II (Wibi)
Tempat : Ruang Kelas II MI Al-Islam Dibal Ngemplak
Waktu : Kamis, 5 Agustus 2021

Pada hari Kamis, 5 Agustus 2021 pukul 09.30 WIB saya tiba di MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali. Sambil menunggu jam istirahat saya menyapa guru-guru yang ada dikantor. Setelah jam istirahat berbunyi, saya langsung menuju ke kelas II untuk melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas II tentang perkembangan kemampuan membacanya. Berikut kutipan wawancara saya dengan siswa:

Peneliti : “Assalamualaikum dek”
Wibi : “Waalaikumsalam mbak”
Peneliti : “Kakak boleh minta waktunya sebentar gak dek, mau wawancara sama dek Wibi”
Wibi : “Boleh mbak”
Peneliti : “Baik trimakasih, oh y aini baru istirahat ya”
Wibi : “Iya mbak, ini baru selesai maem”
Peneliti : “Alhamdulillah, ya udah kaka langsung mulai wawancaranya ya”
Wibi : “Nggeh mbak”
Peneliti : “Apakah sebelum pembelajaran dimulai kamu selalu belajar terlebih dahulu?”

- Wibi : “ Belajar, tapi kadang kalo ketiduran ya nggak belajar, he he..”
- Peneliti : “Okey, jangan sering ketiduran ya.. kalau sebelum pembelajaran dimulai, apa saja kegiatan yang kamu lakukan?”
- Wibi : “Bermain sama teman-teman”
- Peneliti : “Apakah pihak sekolah memberikanmu buku pegangan untuk belajar membaca?”
- Wibi : “Aku dikasih buku pelajaran dari sekolah, tapi kalau mau membaca biasanya nanti ke perpustakaan”
- Peneliti : “Baik, lalu buku bacaan apa yang paling kamu sukai?”
- Wibi : “Buku cerita Upin Ipin”
- Peneliti : “Apa saja yang membuat kamu merasa kesulitan dalam membaca?”
- Wibi : “Susahe nek tulisane banyak, jadi malas pas mbacane mbak”
- Peneliti : “Apakah kamu berani jika disuruh guru membaca di depan kelas?”
- Wibi : “Berani noh mbak”
- Peneliti : “Apakah guru memberikan tambahan jam untuk belajar membaca?”
- Wibi : “Iya kalau pulang sekolah, kadang ya pas istirahat”
- Peneliti : “Bagaimana cara guru mengajarkan pembelajaran membaca di kelas?”
- Wibi : “Ya seperti ngajar biasane mbak ”
- Peneliti : “Hukuman apa yang biasa guru gunakan saat ada siswa yang tidak memperhatikan dalam pembelajaran di kelas?”

- Wibi : “Biasane disuruh maju kedepan kelas terus dikasih pertanyaan”
- Peneliti : “Apa manfaat yang kamu dapatkan dari pembelajaran membaca?”
- Wibi : “Bisa lancar membacanya”
- Peneliti : “Baik, trimakasih ya wibi, sudah mau kaka wawancarai, semangat terus ya belajarnya biar jadi anak yang pandai”
- Wibi : “Nggeh mbak..aku mau belajar yang rajin biar pinter”
- Peneliti : “ Bagus itu wibi, semangat ya...”
- Wibi : “ Siap mbak”
- Peneliti : “Kaka pamit dulu ya, mau wawancara yang lain,,assalamualaikum”
- Wibi : “ Waalaikumsalam”

Field Note Wawancara

Kode : W.05
 Judul : Keterampilan Membaca
 Subyek : Siswa kelas II (Latifah)
 Tempat : Ruang Kelas II MI Al-Islam Dibal Ngemplak
 Waktu : Kamis, 5 Agustus 2021

Pada hari Kamis, 5 Agustus 2021 pukul 09.30 WIB saya tiba di MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali. Sambil menunggu jam istirahat saya menyapa guru-guru yang ada dikantor. Setelah jam istirahat berbunyi, saya langsung menuju ke kelas II untuk melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas II tentang perkembangan kemampuan membacanya. Berikut kutipan wawancara saya dengan siswa:

Peneliti : “Assalamualaikum dek”
 Latifah : “Waalaikumsalam mbak”
 Peneliti : “Kakak boleh minta waktunya sebentar gak dek, mau wawancara sama dek Latifah”
 Latifah : “Boleh nuh mbak, tak minum dulu ya mbak”
 Peneliti : “Iya dek silahkan, oh ya ini baru istirahat ya”
 Latifah : “Iya mbak, ini baru istirahat”
 Peneliti : “Ya udah, mbak langsung mulai wawancaranya ya”
 Latifah : “Iya mbak”
 Peneliti : “Apakah sebelum pembelajaran dimulai kamu selalu belajar terlebih dahulu?”
 Latifah : “Belajar mbak, aku belajarnya itu malam sebelum bobog”

Peneliti : “Okey, baguss.. kalau sebelum pembelajaran dimulai, apa saja kegiatan yang kamu lakukan?”

Latifah : “Bermain sama teman-teman mbak”

Peneliti : “Apakah pihak sekolah memberikanmu buku pegangan untuk belajar membaca?”

Latifah : “ Dikasih buku pelajaran dari sekolah sama kalau mau belajar membaca nanti baca buku AISEM”

Peneliti : “Baik, lalu buku bacaan apa yang paling kamu sukai?”

Latifah : “Buku dongeng, kadang mama bacaain dongeng nek nggak bisa bobog”

Peneliti : “Apa saja yang membuat kamu merasa kesulitan dalam membaca?”

Latifah : “Susahe nek bacaane sulit, huruf e belum bisa baca, kadang lupa-lupa”

Peneliti : “Apakah kamu berani jika disuruh guru membaca di depan kelas?”

Latifah : “Kadang berani, kadang enggak, hehe..”

Peneliti : “Apakah guru memberikan tambahan jam untuk belajar membaca?”

Latifah : “Iya kalau pas istirahat kalau udah selesai maem nanti belajar membaca sama bu Nurjannah”

Peneliti : “Bagaimana cara guru mengajarkan pembelajaran membaca di kelas?”

Latifah : “ Buguru nerangke pelajaran dipapan tulis, nanti nek ndak tau boleh tanya ke bu Jannah”

Peneliti : “Hukuman apa yang biasa guru gunakan saat ada siswa yang tidak memperhatikan dalam pembelajaran di kelas?”

Latifah : “Biasanya disuruh maju kedepan kelas terus dikasih pertanyaan”

Peneliti : “Apa manfaat yang kamu dapatkan dari pembelajaran membaca?”

Latifah : “Bisa belajar membaca biar nanti bacane bisa lancar kaya teman-teman yang lain”

Peneliti : “Baik, trimakasih ya Latifah, sudah mau kaka wawancarai, semangat terus ya belajarnya biar jadi anak yang pandai ya”

Latifah : “Siap mbak”

Peneliti : “ Ya udah, kaka pamit pulang dulu ya,assalamualaikum”



Latifah : “ Waalaikumsalam, hati- hati dijalan mbak”




Peneliti : “Nggeh, trimakasih Latifah”

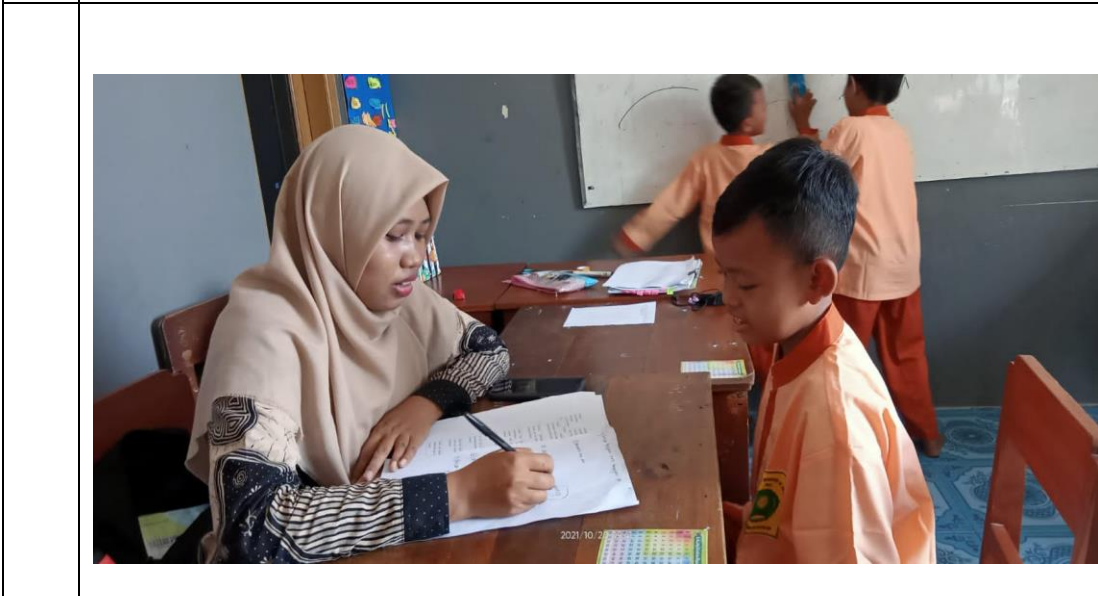
Latifah : “Sama-sama”

Lampiran 6

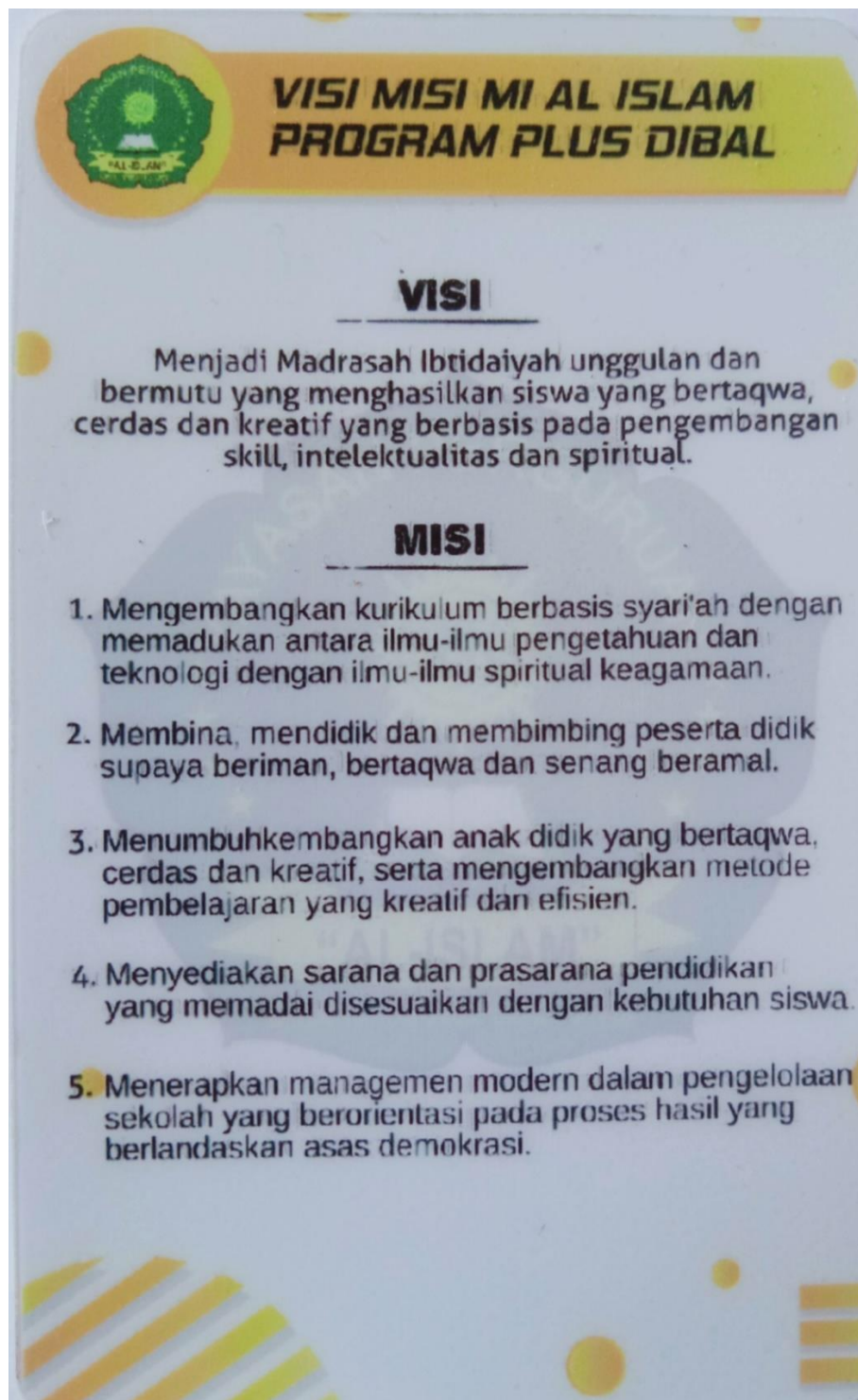
FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN


| N O | Foto Dokumentasi Penelitian |
|--------|---|
| 1 | <p data-bbox="347 562 1262 600">Gedung MI Al Islam Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali</p> <div data-bbox="347 633 1342 1447">  </div> |
| 2 | <p data-bbox="347 1487 1114 1525">Wawancara dengan Wali Kelas II (Ibu F. Nurjanah, S.Pd.I)</p> <div data-bbox="347 1559 1342 1966">  </div> |

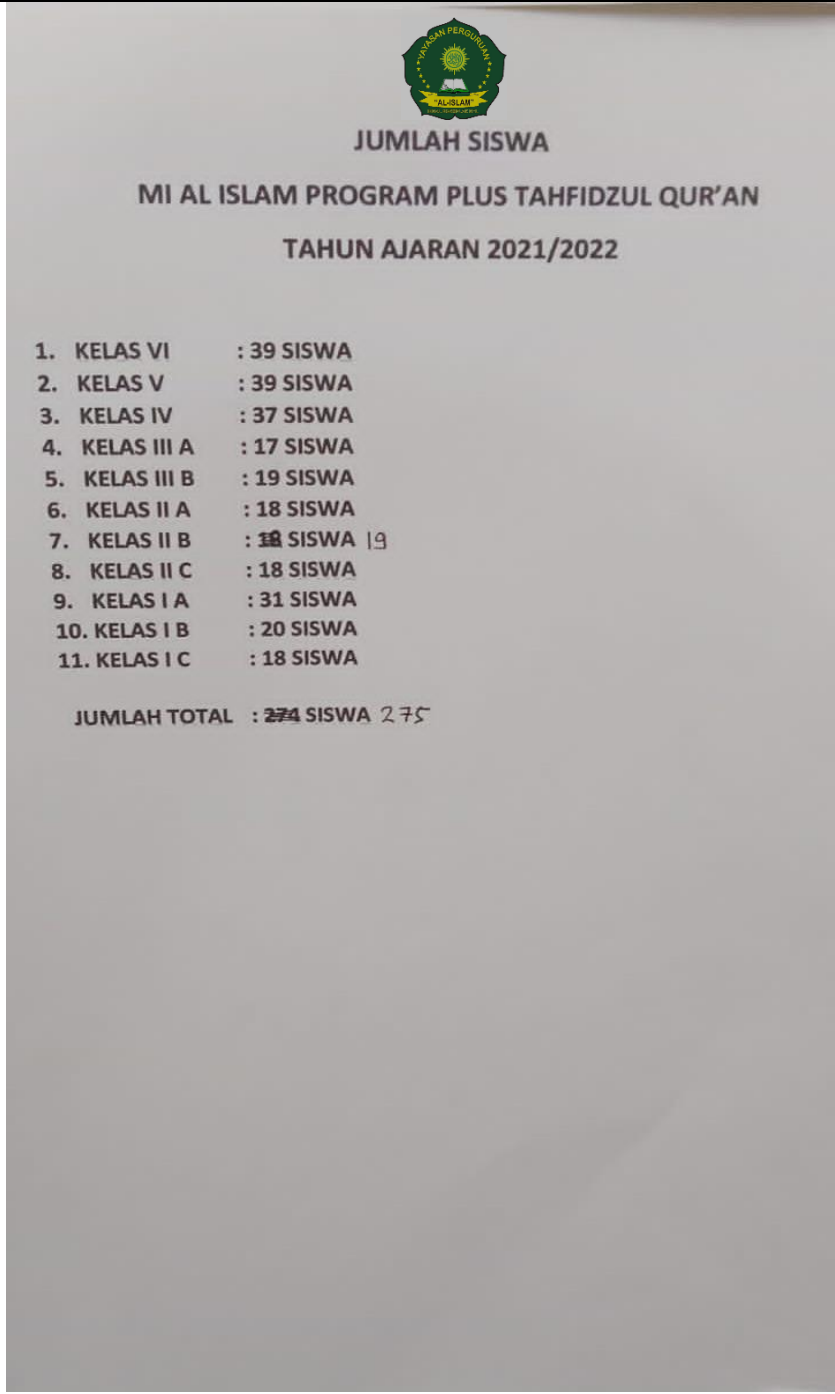

| | |
|---|--|
| 3 | Wawancara dengan Kepala Madrasah (Bapak Mahmud Darul K, S.Si) |
| |  |
| 4 | Wawancara dan Latihan membaca dengan Siswa Kelas II |
| |  |
| |  |



5 Foto Visi, Misi, dan Tujuan MI Al Islam Dibal, Ngemplak, Boyolali



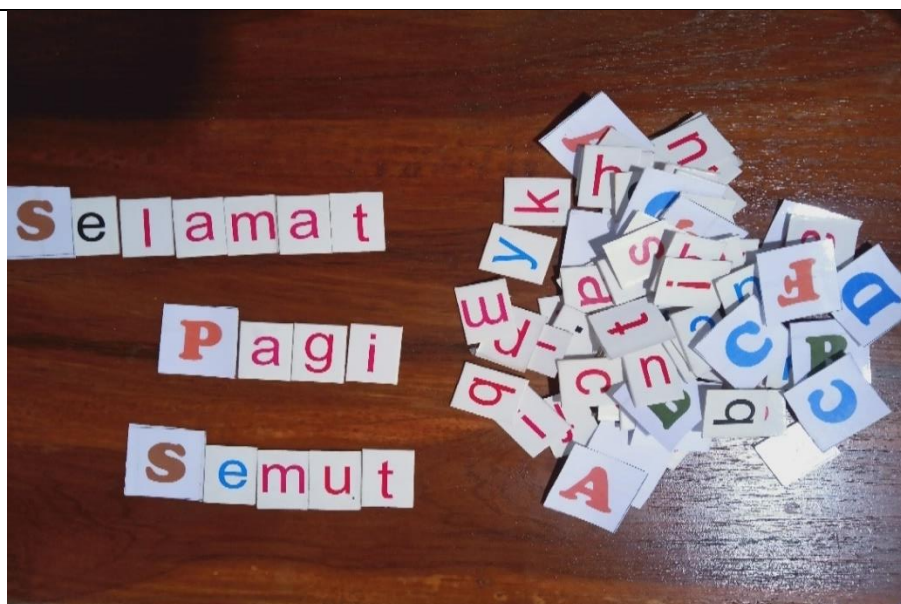
| 6 | Dokumentasi Keadaan Guru | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|-----------------------------------|------------------|------|---------|----|----------------------|-----------------|----|----------------|----------------|----|---------------------|----------------|----|---------------------|----------------|----|--------------------|-----------------|----|-----------------------------------|-----------------|----|-----------------------|-----------------|----|---------------------------|------------------|----|-----------------------|------------------|-----|---------------------|---------------|-----|-------------------------|--------------|-----|---------------|---------------|-----|---------------------------|--------------|-----|-------------|--------------|-----|-----------|--------------|-----|--------------------------|--------------|-----|--------------|----|
| <div data-bbox="347 405 1139 1794" style="border: 1px solid black; padding: 10px;">  <p style="text-align: center;"> YAYASAN PERGURUAN AL-ISLAM CABANG BOYOLALI MADRASAH IBTIDAIYAH AL ISLAM DIBAL PROGRAM PLUS TAHFIDZUL QURAN </p> <p style="text-align: center;">Akta Notaris Nomor : 11. Tanggal 8-8-1987</p> <p style="text-align: center; font-size: small;">:Wangkis 01/07, DesaDibal, Ngemplak, Boyolali 57375 Email:alislamdibal@gmail.com, Blog: MI Al Islam Dibal.blogspot.com</p> <hr/> <p style="text-align: center;">GURU & STAFF MI AL ISLAM PROGRAM PLUS TAHFIDZUL QUR'AN</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr style="background-color: #92d050;"> <th style="text-align: center;">NO</th> <th style="text-align: center;">NAMA</th> <th style="text-align: center;">JABATAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>1.</td><td>Mahmud Darul K, S.Si</td><td>Kepala Madrasah</td></tr> <tr><td>2.</td><td>Laminah, S.PdI</td><td>Wali Kelas I A</td></tr> <tr><td>3.</td><td>Puji Lestari, S.PdI</td><td>Wali Kelas I B</td></tr> <tr><td>4.</td><td>Umi Sholihah, S.PdI</td><td>Wali Kelas I C</td></tr> <tr><td>5.</td><td>F. Nurjanah, S.PdI</td><td>Wali Kelas II A</td></tr> <tr><td>6.</td><td>Dwi Oktaviana Kurniawati. S.Pd.I.</td><td>Wali Kelas II B</td></tr> <tr><td>7.</td><td>Rokhimatul Mubashiroh</td><td>Wali Kelas II C</td></tr> <tr><td>8.</td><td>Zulfaini Miftakhul Jannah</td><td>Wali Kelas III A</td></tr> <tr><td>9.</td><td>Siska Prawesti, S.Pd.</td><td>Wali Kelas III B</td></tr> <tr><td>10.</td><td>Agus Sunarto, S.PdI</td><td>Wali Kelas IV</td></tr> <tr><td>11.</td><td>Nur farida fatmah, S.Ag</td><td>Wali Kelas V</td></tr> <tr><td>12.</td><td>Sumari, S.PdI</td><td>Wali Kelas VI</td></tr> <tr><td>13.</td><td>Sofyan Choerudin M, S.Pdi</td><td>Guru Tahfizh</td></tr> <tr><td>14.</td><td>Bayu Abidin</td><td>Guru Tahfizh</td></tr> <tr><td>15.</td><td>Muh. Asip</td><td>Guru Tahfizh</td></tr> <tr><td>16.</td><td>Indah Noviasari, M.Pd.I.</td><td>Guru Tahfizh</td></tr> <tr><td>17.</td><td>Rafik Kusuma</td><td>TU</td></tr> </tbody> </table> </div> | | NO | NAMA | JABATAN | 1. | Mahmud Darul K, S.Si | Kepala Madrasah | 2. | Laminah, S.PdI | Wali Kelas I A | 3. | Puji Lestari, S.PdI | Wali Kelas I B | 4. | Umi Sholihah, S.PdI | Wali Kelas I C | 5. | F. Nurjanah, S.PdI | Wali Kelas II A | 6. | Dwi Oktaviana Kurniawati. S.Pd.I. | Wali Kelas II B | 7. | Rokhimatul Mubashiroh | Wali Kelas II C | 8. | Zulfaini Miftakhul Jannah | Wali Kelas III A | 9. | Siska Prawesti, S.Pd. | Wali Kelas III B | 10. | Agus Sunarto, S.PdI | Wali Kelas IV | 11. | Nur farida fatmah, S.Ag | Wali Kelas V | 12. | Sumari, S.PdI | Wali Kelas VI | 13. | Sofyan Choerudin M, S.Pdi | Guru Tahfizh | 14. | Bayu Abidin | Guru Tahfizh | 15. | Muh. Asip | Guru Tahfizh | 16. | Indah Noviasari, M.Pd.I. | Guru Tahfizh | 17. | Rafik Kusuma | TU |
| NO | NAMA | JABATAN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1. | Mahmud Darul K, S.Si | Kepala Madrasah | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Laminah, S.PdI | Wali Kelas I A | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Puji Lestari, S.PdI | Wali Kelas I B | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4. | Umi Sholihah, S.PdI | Wali Kelas I C | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5. | F. Nurjanah, S.PdI | Wali Kelas II A | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6. | Dwi Oktaviana Kurniawati. S.Pd.I. | Wali Kelas II B | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7. | Rokhimatul Mubashiroh | Wali Kelas II C | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8. | Zulfaini Miftakhul Jannah | Wali Kelas III A | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9. | Siska Prawesti, S.Pd. | Wali Kelas III B | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10. | Agus Sunarto, S.PdI | Wali Kelas IV | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 11. | Nur farida fatmah, S.Ag | Wali Kelas V | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 12. | Sumari, S.PdI | Wali Kelas VI | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 13. | Sofyan Choerudin M, S.Pdi | Guru Tahfizh | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 14. | Bayu Abidin | Guru Tahfizh | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 15. | Muh. Asip | Guru Tahfizh | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 16. | Indah Noviasari, M.Pd.I. | Guru Tahfizh | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 17. | Rafik Kusuma | TU | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----------------|---|-------------|------------|------------|------------|-------------|------------|----------------|------------|----------------|------------|---------------|------------|---------------|--------------------------|---------------|------------|--------------|------------|---------------|------------|---------------|------------|
| 7 | Dokumentasi Keadaan Siswa | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| |  <p data-bbox="746 360 855 456"></p> <p data-bbox="699 465 900 495">JUMLAH SISWA</p> <p data-bbox="483 517 1110 546">MI AL ISLAM PROGRAM PLUS TAHFIDZUL QUR'AN</p> <p data-bbox="628 568 968 598">TAHUN AJARAN 2021/2022</p> <table border="0" data-bbox="379 674 735 1010"><tr><td>1. KELAS VI</td><td>: 39 SISWA</td></tr><tr><td>2. KELAS V</td><td>: 39 SISWA</td></tr><tr><td>3. KELAS IV</td><td>: 37 SISWA</td></tr><tr><td>4. KELAS III A</td><td>: 17 SISWA</td></tr><tr><td>5. KELAS III B</td><td>: 19 SISWA</td></tr><tr><td>6. KELAS II A</td><td>: 18 SISWA</td></tr><tr><td>7. KELAS II B</td><td>: 18 19 SISWA</td></tr><tr><td>8. KELAS II C</td><td>: 18 SISWA</td></tr><tr><td>9. KELAS I A</td><td>: 31 SISWA</td></tr><tr><td>10. KELAS I B</td><td>: 20 SISWA</td></tr><tr><td>11. KELAS I C</td><td>: 18 SISWA</td></tr></table> <p data-bbox="419 1039 778 1068">JUMLAH TOTAL : 274 275 SISWA</p> | 1. KELAS VI | : 39 SISWA | 2. KELAS V | : 39 SISWA | 3. KELAS IV | : 37 SISWA | 4. KELAS III A | : 17 SISWA | 5. KELAS III B | : 19 SISWA | 6. KELAS II A | : 18 SISWA | 7. KELAS II B | : 18 19 SISWA | 8. KELAS II C | : 18 SISWA | 9. KELAS I A | : 31 SISWA | 10. KELAS I B | : 20 SISWA | 11. KELAS I C | : 18 SISWA |
| 1. KELAS VI | : 39 SISWA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. KELAS V | : 39 SISWA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. KELAS IV | : 37 SISWA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4. KELAS III A | : 17 SISWA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5. KELAS III B | : 19 SISWA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6. KELAS II A | : 18 SISWA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7. KELAS II B | : 18 19 SISWA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8. KELAS II C | : 18 SISWA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9. KELAS I A | : 31 SISWA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10. KELAS I B | : 20 SISWA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 11. KELAS I C | : 18 SISWA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

8 Kegiatan Belajar Mengajar



| | |
|----------|---|
| <p>9</p> | <p>Materi Pembelajaran dan media Pembelajaran</p> <div data-bbox="347 409 1284 965"> </div> <div data-bbox="347 1003 1284 1473"> </div> <div data-bbox="347 1512 1284 1928"> </div> |
|----------|---|



Lampiran 7

Jadwal Pelajaran MI Al Islam Dibal

| JADWAL PELAJARAN | | | | | | | MI AL-ISLAM PROGRAM PLUS | | | | | | | WANGKIS, DIBAL, NGEEMPLAK, BOYOLALU | | | | | | | TAHUN PELAJARAN 2020/2021 | | | | | | |
|------------------|-------------|-----------------------------------|----------|----------|----------|-------------|--------------------------|-------------|-----------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------------------------------|-------------|-----------------------------------|-------------|----------|-----------|----------|---------------------------|---------|--------|--|--|--|--|
| SENIN | | | | | | | SELASA | | | | | | | RABU | | | | | | | | | | | | | |
| NO | JAM | III T | III R | IV | V | VI | NO | JAM | III T | III R | IV | V | VI | NO | JAM | III T | III R | IV | V | VI | | | | | | | |
| 1 | 07.00-07.30 | UPACARA | | | | | 1 | 07.00-07.30 | QR | OR | TAHFIDZ | IPA | B.INDO | 1 | 07.00-07.30 | B.ING | ARAB | TAHFIDZ | QH | FQ | | | | | | | |
| 2 | 07.30-08.05 | TAHFIDZ | MTK | MTK | MTK | MTK | 2 | 07.30-08.05 | OR | OR | TAHFIDZ | IPA | B.INDO | 2 | 07.30-08.05 | B.ING | ARAB | TAHFIDZ | QH | FQ | | | | | | | |
| 3 | 08.05-08.40 | TAHFIDZ | MTK | MTK | MTK | MTK | 3 | 08.05-08.40 | B.JAWA | TAHFIDZ | ARAB | FQ | SKI | 3 | 08.05-08.40 | B.INDO | PERSHOLATAN | QH | BTA | B.INDO | | | | | | | |
| 4 | 08.40-09.15 | SKI | MTK | MTK | MTK | MTK | 4 | 08.40-09.15 | B.JAWA | TAHFIDZ | ARAB | FQ | SKI | 4 | 08.40-09.15 | B.INDO | PERSHOLATAN | QH | BTA | B.INDO | | | | | | | |
| 5 | 09.15-09.50 | Sholat Dhuha + Istirahat | | | | | 5 | 09.15-09.50 | Sholat Dhuha + Istirahat | | | | | 5 | 09.15-09.50 | Sholat Dhuha + Istirahat | | | | | | | | | | | |
| 6 | 09.50-10.25 | SKI | FQ | B.INDO | B.INDO | TAHFIDZ | 6 | 09.50-10.25 | B.INDO | MTK | B.JAWA | B.INDO | IPA | 6 | 09.50-10.25 | SBK | B.INDO | BTA | TAHFIDZ | B.JAWA | | | | | | | |
| 7 | 10.25-11.00 | MTK | FQ | B.INDO | B.INDO | TAHFIDZ | 7 | 10.25-11.00 | B.INDO | IQRO | B.JAWA | B.INDO | IPA | 7 | 10.25-11.00 | SBK | B.INDO | BTA | TAHFIDZ | B.JAWA | | | | | | | |
| 8 | 11.00-11.35 | MTK | B.ING | IPA | ARAB | QH | 8 | 11.00-11.35 | TAHFIDZ | B.INDO | SKI | B.ING | BTA | 8 | 11.00-11.35 | TAHFIDZ | QH | AA | SBDB | SBDB | | | | | | | |
| 9 | 11.35-12.10 | MTK | B.ING | IPA | ARAB | QH | 9 | 11.35-12.10 | TAHFIDZ | B.INDO | SKI | B.ING | BTA | 9 | 11.35-12.10 | TAHFIDZ | QH | AA | SBDB | SBDB | | | | | | | |
| 10 | 12.10-13.00 | Sholat dhuhur + Makan + Istirahat | | | | | 10 | 12.10-13.00 | Sholat dhuhur + Makan + Istirahat | | | | | 10 | 12.10-13.00 | Sholat dhuhur + Makan + Istirahat | | | | | | | | | | | |
| 11 | 13.00-13.30 | MUROIAAH | MUROIAAH | MUROIAAH | MUROIAAH | MUROIAAH | 11 | 13.00-13.30 | IQRO | IQRO | IQRO | IQRO | IQRO | 11 | 13.00-13.30 | MUROIAAH | MUROIAAH | MUROIAAH | MUROIAAH | MUROIAAH | | | | | | | |
| 12 | 13.30-15.00 | PANAHAN | PANAHAN | SILAT | SILAT | MTK | 12 | 13.30-15.00 | SILAT | SILAT | FUTSAL/TARI | FUTSAL/TARI | B.INDO | 12 | 13.30-15.00 | LOMBA | LOMBA | KOMPUTER | DRUM BAND | IPA | | | | | | | |
| 13 | 15.00-15.15 | Sholat Asar dan Pulang | | | | | 13 | 15.00-15.15 | Sholat Asar dan Pulang | | | | | 13 | 15.00-15.15 | Sholat Asar dan Pulang | | | | | | | | | | | |
| KAMIS | | | | | | | JUMAT | | | | | | | SABTU | | | | | | | | | | | | | |
| NO | JAM | III T | III R | IV | V | VI | NO | JAM | III T | III R | IV | V | VI | NO | JAM | III T | III R | IV | V | VI | | | | | | | |
| 1 | 07.00-07.30 | PERSHOLATAN | SKI | B.INDO | OR | OR | 1 | 07.00-07.30 | TAHFIDZ | B.INDO | OR | IPA | B.INDO | 1 | 07.00-07.30 | ARAB | MTK | IPA | B.ING | ARAB | | | | | | | |
| 2 | 07.30-08.05 | PERSHOLATAN | SKI | B.INDO | OR | OR | 2 | 07.30-08.05 | TAHFIDZ | B.INDO | OR | IPA | B.INDO | 2 | 07.30-08.05 | ARAB | MTK | IPA | B.ING | ARAB | | | | | | | |
| 3 | 08.05-08.40 | TAHFIDZ | MTK | TAHFIDZ | QH | MTK | 3 | 08.05-08.40 | TAHFIDZ | PERSHOLATAN | TAHFIDZ | ARAB | B.ING | 3 | 08.05-08.40 | FQ | TAHFIDZ | QH | FQ | BTA | | | | | | | |
| 4 | 08.40-09.15 | MTK | MTK | B.ING | MTK | MTK | 4 | 08.05-08.40 | B.INDO | B.INDO | SBDB | TAHFIDZ | B.INDO | 4 | 08.05-08.40 | PERSHOLATAN | MTK | AA | TAHFIDZ | FQ | | | | | | | |
| 5 | 09.15-09.50 | Sholat Dhuha + Istirahat | | | | | 5 | 09.15-09.50 | Sholat Dhuha + Istirahat | | | | | 5 | 09.15-09.50 | Sholat Dhuha + Istirahat | | | | | | | | | | | |
| 6 | 09.50-10.25 | MTK | TAHFIDZ | MTK | MTK | TAHFIDZ | 6 | 09.50-10.25 | PNV | TAHFIDZ | FQ | B.INDO | TAHFIDZ | 6 | 09.50-10.25 | MTK | BTA | TAHFIDZ | B.INDO | TAHFIDZ | | | | | | | |
| 7 | 10.25-11.00 | MTK | TAHFIDZ | MTK | MTK | PERSHOLATAN | 7 | 10.25-11.00 | PNV | TAHFIDZ | FQ | B.INDO | TAHFIDZ | 7 | 10.25-11.00 | MTK | BTA | TAHFIDZ | B.INDO | TAHFIDZ | | | | | | | |
| 8 | 11.00-11.35 | QH | QH | MTK | TAHFIDZ | QH | 8 | 11.00-11.35 | BTA | SBDB | PNV | ARAB | | 8 | 11.00-11.35 | TAHFIDZ | FQ | | BTA | MTK | | | | | | | |
| 9 | 11.35-12.10 | QH | QH | MTK | TAHFIDZ | QH | 9 | 11.35-12.10 | BTA | SBDB | PNV | ARAB | | 9 | 11.35-12.10 | TAHFIDZ | FQ | | BTA | MTK | | | | | | | |
| 10 | 12.10-13.00 | Sholat dhuhur + Makan + Istirahat | | | | | 10 | 12.10-13.00 | Sholat dhuhur + Makan + Istirahat | | | | | 10 | 12.10-13.00 | Sholat dhuhur + Makan + Istirahat | | | | | | | | | | | |
| 11 | 13.00-13.30 | TIDUR | TIDUR | TIDUR | TIDUR | TIDUR | 11 | 13.00-13.30 | TIDUR | TIDUR | TIDUR | TIDUR | TIDUR | 11 | 13.00-13.30 | TIDUR | TIDUR | TIDUR | TIDUR | TIDUR | | | | | | | |
| 12 | 13.30-15.00 | MUROIAAH | MUROIAAH | MUROIAAH | MUROIAAH | MUROIAAH | 12 | 13.30-15.00 | IQRO | IQRO | IQRO | IQRO | IQRO | 12 | 13.30-15.00 | MUROIAAH | MUROIAAH | MUROIAAH | MUROIAAH | MUROIAAH | | | | | | | |
| 13 | 15.00-15.15 | Sholat Asar dan Pulang | | | | | 13 | 15.00-15.15 | Sholat Asar dan Pulang | | | | | 13 | 15.00-15.15 | Sholat Asar dan Pulang | | | | | | | | | | | |
| KAMIS | | | | | | | JUMAT | | | | | | | SABTU | | | | | | | | | | | | | |
| NO | JAM | IT | IT | IR | ITA | ITB | IR | NO | JAM | IT | IT | IR | ITA | ITB | IR | NO | JAM | IT | IT | IR | ITA | ITB | IR | | | | |
| 1 | 07.00-07.30 | B.ING | PNV | ARAB | AA | B.INDO | ARAB | 1 | 07.00-07.30 | MTK | TAHFIDZ | MTK | B.INDO | B.INDO | MTK | 1 | 07.00-07.30 | OR | OR | OR | OR | OR | OR | | | | |
| 2 | 07.30-08.05 | B.ING | PNV | ARAB | AA | B.INDO | ARAB | 2 | 07.30-08.05 | MTK | TAHFIDZ | MTK | B.INDO | B.INDO | MTK | 2 | 07.30-08.05 | OR | OR | OR | OR | OR | OR | | | | |
| 3 | 08.05-08.40 | SBDB | B.INDO | B.JAWA | MTK | PNV | B.JAWA | 3 | 08.05-08.40 | TAHFIDZ | MTK | BTA | TAHFIDZ | B.JAWA | BTA | 3 | 08.05-08.40 | TAHFIDZ | B.JAWA | PNV | B.JAWA | TAHFIDZ | B.INDO | | | | |
| 4 | 08.40-09.15 | SBDB | B.INDO | B.JAWA | MTK | PNV | B.JAWA | 4 | 08.40-09.15 | TAHFIDZ | MTK | BTA | TAHFIDZ | B.JAWA | BTA | 4 | 08.40-09.15 | TAHFIDZ | B.JAWA | PNV | B.JAWA | TAHFIDZ | B.INDO | | | | |
| 5 | 09.15-09.50 | Sholat Dhuha + Istirahat | | | | | 5 | 09.15-09.50 | Sholat Dhuha + Istirahat | | | | | 5 | 09.15-09.50 | Sholat Dhuha + Istirahat | | | | | | | | | | | |
| 6 | 09.50-10.25 | B.INDO | B.ING | B.INDO | SBDB | PERSHOLATAN | TAHFIDZ | 6 | 09.50-10.25 | B.INDO | ARAB | PERSHOLATAN | PERSHOLATAN | TAHFIDZ | PNV | 6 | 09.50-10.25 | B.JAWA | TAHFIDZ | B.INDO | TAHFIDZ | SBDB | SBDB | | | | |
| 7 | 10.25-11.00 | B.INDO | B.ING | B.INDO | SBDB | PERSHOLATAN | TAHFIDZ | 7 | 10.25-11.00 | B.INDO | ARAB | PERSHOLATAN | PERSHOLATAN | TAHFIDZ | PNV | 7 | 10.25-11.00 | B.JAWA | TAHFIDZ | B.INDO | TAHFIDZ | SBDB | SBDB | | | | |
| 8 | 11.00-11.35 | AA | AA | | B.ING | AA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | 11.35-12.10 | AA | AA | | B.ING | AA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | 12.10-13.00 | Sholat dhuhur + Makan + Istirahat | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | 13.00-13.30 | TIDUR | TIDUR | TIDUR | TIDUR | TIDUR | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 12 | 13.30-15.00 | IQRO | IQRO | IQRO | IQRO | IQRO | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 13 | 15.00-15.15 | Sholat Asar dan Pulang | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Lampiran 8

Jadwal Tambahan Jam

| JADWAL TAMBAHAN JAM CALISTUNG KELAS II MI AL ISLAM DIBAL KECAMATAN NGEMPLAK KABUPATEN BOYOLALI | | |
|---|-------------|-----------------|
| NO | HARI | KEGIATAN |
| 1 | Senin | Membaca (AISEM) |
| 2 | Selasa | Tulis |
| 3 | Rabu | Hitung |
| 4 | Kamis | Membaca (AISEM) |
| 5 | Jum'at | Tulis |
| 6 | Sabtu | Hitung |
| Keterangan: waktu menyesuaikan | | |

Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

| | |
|---------------------------|------------------------|
| Sekolah | : MI AL ISLAM DIBAL |
| Kelas/Semester | : 2 / 2 (dua) |
| Tema7 | : Kebersamaan |
| Subtema1 | : Kebersamaan di Rumah |
| Pembelajaranke- | : 2 |
| Fokus Pembelajaran | : Bahasa Indonesia |
| AlokasiWaktu | : 6 x 35 menit (6JP) |

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mencermati gambar permainan “Menjaring Ikan” dan isi teks serta penjelasan guru, siswa dapat memahami gerakan berjalan di air dengan percaya diri.
2. Dengan mencermati gambar permainan “Menjaring Ikan” dan isi teks serta penjelasan guru, siswa dapat melakukan gerakan berjalan di air dengan cermat.
3. Dengan membaca dongeng, siswa dapat memahami isi dongeng dengan cermat.
4. Dengan kegiatan diskusi, siswa dapat memahami sikap kebersamaan dengan teman.
5. Dengan mendaftar siswa yang tampil membaca dongeng, siswa dapat memahami karakteristik teman dengan jujur.
6. Dengan mencermati isi teks serta penjelasan guru, siswa dapat mengelompokkan jenis karakteristik siswa.
7. Dengan kegiatan diskusi, siswa dapat memahami perbedaan karakteristik individu di sekolah.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

- Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa
- Kelas dilanjutkan dengan do’a dipimpin oleh salah seorang siswa.(religius).
- Menyanyikan lagu nasional Guru memberikan penguatan semangat Nasionalisme.
- Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit(literasi)

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan sekitar materi yang akan dijelaskan
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- Siswa mengamati media pembelajaran tentang materi yang diajarkan
- Guru mengajak siswa berdiskusi berkaitan tentang materi yang diajarkan
- Siswa diberi waktu untuk berdiskusi dengan sesama anggotakelompoknya
- Guru berkeliling melihat dan membimbing tentang materi yang didiskusikannya

- Masing masing kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas
- Guru memberi penguatan tentang jawaban siswa perwakilan kelompok
- Bersama guru siswa memajang hasil pekerjaan siswa di papan pajangan Kegiatan Bersama Orang Tua
- Pemahaman mengenai materi yang dipelajari kembali oleh siswa di rumah bersama orang tua guru memantaupembelajaran.

Kegiatan Penutup

- Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini
- Guru memberikan penguatan dan kesimpulan
- Menyanyikan salah satu lagu daerah nasionalisme
- Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan

Penilaian Keterampilan

Mengetahui
Kepala Madrasah

Mahmud Darul K,S.Si

Dibal, Januari 2021
Guru Kelas II

Fathu Rohmani
N,S.Pd.I

Lampiran 10**SILABUS TEMATIK KELAS II**

Tema 7 : Kebersamaan

Subtema 1 : Kebersamaan di Rumah

KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

| Mata Pelajaran | Kompetensi Dasar | Indikator | Materi Pelajaran | Kegiatan Pembelajaran | Pendidikan Penguatan Karakter | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|-----------------------|--|---|-------------------------|--|--------------------------------------|---|----------------------|-----------------------|
| Bahasa Indonesia | 3.8 Menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk | 3.8.1 Memahami isi dongeng tentang sikap rukun dari teks lisan dan tulis dengan baik . 3.8.2 Menjelaskan | Teks dongeng | <ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi dongeng . • Menuliskan kembali dengan bahasa sederhana dongeng | | <ul style="list-style-type: none"> • Mengelompokkan teman berdasarkan pilihan warna kesukaan. • Mengelompokkan karakteristik individu berdasarkan | | |

| | | | | | | | | |
|--|---|---|--|---|--|--|--|--|
| | <p>kesenangan. 4.8 Menceritakan kembali teks dongeng binatang (fabel) yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring</p> | <p>isi dongeng tentang sikap rukun dari teks lisan dan tulis dengan baik . 4.8.1 Menuliskan isi dongeng tentang sikap rukun dari teks lisan dan tulis dengan baik</p> | | <p>Ular dan Tikus. • Mencermati isi dongeng melalui membaca, siswa dapat Menulis kembali cerita dongeng fabel. • Mendengarkan cerita dongeng fabel dari guru. • Mengamati gambar kue puding untuk memahami • Mengajukan pertanyaan tentang pecahan. • Menyebutkan nilai pecahan •</p> | | <p>kegemarannya. • Membaca teks dan menuliskan isi teks. • Membaca dan Menuliskan kembali cerita isi dongeng fable • Menggambar yang menunjukkan pecahan</p> | | |
|--|---|---|--|---|--|--|--|--|

Lampiran 11


DAFTAR NAMA SISWA KELAS II A
MI AL ISLAM PROGRAM PLUS TAHFIDZUL QUR'AN
TAHUN AJARAN 2021/2022

WALI KELAS :F. Nurjanah, S.PdI

| NO | NAMA | KELAS |
|-----------|-------------------------------|--------------|
| 1. | Alvyan Klana Dewa Saputra | II A |
| 2. | Al AinesyaArsyielEstriningsih | II A |
| 3. | Aprilian Al Khalifi | II A |
| 4. | Aurelia ZahirPutri | II A |
| 5. | Azka Harun Wibowo | II A |
| 6. | Azzahra Nadiniah Salma | II A |
| 7. | Basmala Aqila Putri Elpermit | II A |
| 8. | Embun NimasAyu | II A |
| 9. | Gibran Zimky P | II A |
| 10. | Hafiz NasriIrawan | II A |
| 11. | Latifah Ummi Wardana Nur S | II A |
| 12. | Muhammad Abdurrohman | II A |
| 13. | Muhammad Febri Dhuha | II A |
| 14. | Nagita Faiha Raharjo | II A |
| 15. | Qinarra Oxzy Elldena Hermawan | II A |
| 16. | Sayida Kamila Shalsyabila | II A |
| 17. | Wibi Ndaru Akrom | II A |
| 18. | Zaki Satriadi Nugroho | II A |

Lampiran 12

Surat Tugas Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
 Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

SURAT TUGAS
 Nomor: B- 462 /In.10/F.III/PP.00.9/1/2021

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.
 NIP : 19740501 200501 1 007
 Sebagai : Pembimbing 1

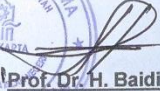
dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :


Nama : Rokhimatul Mubashiroh
 NIM : 173141044
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 8
 Judul Skripsi : ANALISA FAKTOR-FAKTOR KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA KELAS 1 DI MI AL ISLAM DIBAL KECAMATAN NGEEMPLAK KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2020/2021

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 29 Januari 2021
 Dekan,


Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
 NIP. 19640302 199603 1 001



Lampiran 13

Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH
 Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
 Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 3657 /In.10/F.III/PP.00.9/9/2021
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali
 Di
 Tempat

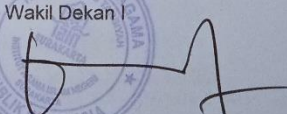
Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Rokhimatul Mubashiroh
 NIM : 173141044
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 9
 Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMICU KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS II DI MI AL ISLAM DIBAL KECAMATAN NGEPLAK KABUPATEN BOYOLALI TAHUN AJARAN 2020/2021
 Waktu Penelitian : 13 September 2021-Selesai
 Tempat : MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 08 September 2021
 a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I


Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.
 NIP. 19750205 200501 1 004

Lampiran 14

Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN PERGURUAN AL-ISLAM CABANG BOYOLALI
MADRASAH IBTIDAIYAH AL ISLAM DIBAL
 PROGRAM PLUS TAHFIDZUL QUR'AN
 AktaNotarisNomor : 11. Tanggal 8-8-1987

Alamat :DesaDibal, Ngemplak, Boyolali 57375 Email:allslamdibal@gmail.com, Blog: MI Al Islam Dibal.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

NO: 74/MI AL ISLAM/DBL/X/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mahmud Darul Kurniyadi, S.Si
 NIP : ---
 Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Dibal
 Alamat : Wangkis Rt 03, Rw 07, Dibal Ngemplak Boyolali

Dengan surat ini kami menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Rokhimatul Mubashiroh
 Tempat, tanggal lahir : Boyolali, 09 September 1999
 Alamat : Gatén, Dibal, Ngemplak, Boyolali
 Asal Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Al Islam Dibal, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali dari tanggal 13 September 2021 s/d selesai.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, harap menjadikan periksa dan dapat dipergunakan dengan semestinya.

Boyolali, 27 Oktober 2021

Kepala Madrasah



Mahmud Darul Kurniyadi, S.Si

NIP. 45 01 1987 01 001 001 001

Lampiran 15**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas diri**

Nama Lengkap : Rokhimatul Mubashiroh
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 09 September 1999
Agama : Islam
Alamat : Gaten, RT04/01, Dibal, Ngemplak,
Boyolali
No HP : 08882900551
E-mail : rokhimahima99@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

2005 – 2011 : MI Al Islam Wangkis Dibal
2011 – 2014 : Mts N Ngemplak Boyolali
2014 – 2017 : SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali

C. Pengalaman Organisasi

1. OSIS SMA Negeri 1 Ngemplak
2. ROHIS SMA Negeri 1 Ngemplak
3. PMI Kabupaten Boyolali
4. HMJ PGMI UIN Raden Mas Said Surakarta

Demikian daftar Riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 1 April 2022

Hormat Saya,

Rokhimatul Mubashiroh